



**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN  
LABA SEBELUM DAN SESUDAH IMPLEMENTASI PSAK 71  
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**ANGGITANING RAHAYU**

NIM 1710205

**PROGAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

**2022**



**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN  
LABA SEBELUM DAN SESUDAH IMPLEMENTASI PSAK 71  
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**SKRIPSI**

*Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi*

*Pada Minat Studi Akuntansi*

Diajukan Oleh:

**ANGGITANING RAHAYU**

NIM 1710205

**PROGAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

**2022**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

---

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA  
SEBELUM DAN SESUDAH IMPLEMENTASI PSAK 71 PADA  
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Nama : Anggitaning Rahayu  
Nim : 17.10205  
Progam Studi : Akuntansi  
Mata Kuliah Dasar : Akuntansi Keuangan

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing Utama  
a/n Kaprodi Akuntansi

  
Drs. Zainonah, M.Si.  
NIDN : 0710116006

Dosen Pembimbing Asisten

  
Nanda Widaninggar, S.E, M.Ak, Ak, CA, CIQaR.  
NIDN : 0721038201

Mengetahui

Ketua Prodi Akuntansi

  
Nurshadrina Kartika Sari, S.E, M.M.  
NIDN : 0714088901

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA  
SEBELUM DAN SESUDAH IMPLEMENTASI PSAK 71 PADA  
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Telah dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi pada:

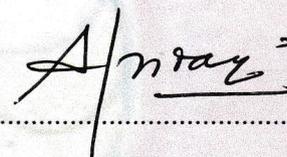
Hari/Tanggal : Kamis, 13 Januari 2022

Jam : 08.30 WIB

Tempat : Ruang A2.1 STIE Mandala Jember

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi :

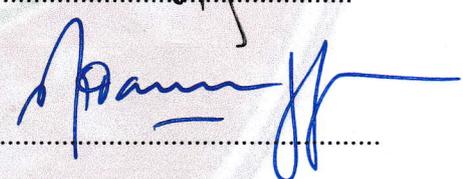
Dr. Yunionita Indah Handayani, SE. M.BA  
NIDN : 0012056702  
(Ketua Penguji)

  
: .....

Drs. Zainollah, M.Si.  
NIDN : 0710116006  
(Sekretaris Penguji a/n Kaprodi Akuntansi )

  
: .....

Nanda Widaninggar. SE.M.Ak.Ak.CA.CIQaR.  
NIDN : 0721038201  
(Anggota Penguji)

  
: .....

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi


Nurshadrina Kartika Sari. S.E, M.M  
NIDN : 0714088901

Ketua STIE Mandala Jember


Dr. Suwignyo Widagdo. S.E., MM., MP  
NIDN : 0702106701

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama** : **Anggitaning Rahayu**

**NIM** : **17.10205**

**Progran Studi** : **Akuntansi**

**Minat Studi** : **Akuntansi Keuangan**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA SEBELUM DAN SESUDAH IMPLEMENTASI PSAK 71 PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) merupakan hasil karya yang saya buat sendiri. Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember 9 September 2021

Yang membuat pernyataan



**Anggitaning Rahayu**

## **MOTTO**

*Kamu tidak harus hebat untuk memulai, tetapi kamu harus memulai untuk menjadi hebat.*

( Zig Ziglar )

*Hiduplah seakan-akan kamu mati hari besok dan belajarlah seolah kamu hidup selamanya, jangan menunggu sesuatu yang jelas tidak pasti waktu tidak akan menunggumu yang termenung.*

( Mahatma Gandhi )

*Ketika keadaan tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan, ingatlah bahwa Allah SWT sebaik-baik Perencana. Tugas kita hanya 3 hal yaitu Sabar, Ikhlas dan Bersyukur. Maka dari itu tetap berusaha, yakin dan Optimis.*

*“Man Jadda Wajada, siapa yang bersungguh-sungguh maka akan berhasil”*

( Penulis )

## **KATA PENGANTAR**

Teriring salam dan doa kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini dibuat sebagai akhir dari rangkaian pembelajaran sekaligus sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata satu (S-1) Ekonomi pada Minat Studi Akuntansi Program Studi Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.

Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari sempurna dan semua itu tidak lepas dari kodrat manusia yang selalu mempunyai kesalahan dan kekurangan akibat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman. Terdapat banyak pihak yang memberikan bantuan moril dan materil baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, SE., M.M., M.P. selaku Ketua di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.
2. Ibu Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M. selaku Ketua Prodi Akuntansi di STIE Mandala Jember.
3. Bapak Drs. Zainollah, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Nanda Widaninggar, S.E., M.Ak., Ak., CA, CIQaR. selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah meluangkan waktunya serta memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Staff Karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.
6. Teristimewa kepada keluarga inti, Bapak Edi Sungkono dan Ibu Murtiningsih tercinta, terimakasih sudah berjuang dan tidak pernah lelah mendidik, selalu memberikan doa, motivasi, semangat dan dukungan serta kasih sayang yang tulus kepada penulis. Terimakasih Kakak tercinta Pita Lufia Okinanti yang sudah mau direpotkan oleh penulis, dan saudara-saudaraku terimakasih atas doa dan dukungannya kepada penulis.
7. Partner seperjuangan Abdur Rosyid Bactiar yang telah banyak membantu dan memotivasi, memberikan saran, masukan dan dukungan semangat, serta senantiasa memberikan pengaruh positif bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat saya Vivi Kurniawati W, Raudhatul Ingkiat, Abd Rahman S, Fika Avifah V.1 dan Eka Maulani W, yang setia menjadi tempat curhat dan berbagi ilmu serta selalu memberikan semangat, dukungan dan motivasi.
9. Keluarga kost syuga “ Keluarga Bar-Bar” (Olivia, Anis, Suprehatin, Resi dan Vivi) yang setia menghibur dan menemani dikala bosan serta memberikan dukungan, semangat dan doa sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan dengan baik.

10. Teman-teman KKN 13 (Dimas, Hengky, Akbar, Nidya dan Wandha) yang selalu mendoakan dan saling support satu sama lain.
11. Teman-teman angkatan 2017 khususnya jurusan Akuntansi yang selalu kompak memberikan semangat dan dukungan selama penyusunan skripsi ini, semoga kita semua dapat mencapai cita-cita yang di impikan dan sukses di masa depan.
12. Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi (HMJ-A), UKM Unit Kajian Islam Mandala (UKIM) dan Forum Mahasiswa Bidikmisi (FORMASI) yang telah memberikan pengalaman serta ilmu bermanfaat selama berada di kampus STIE Mandala Jember.

Akhirnya kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat, Ridho dan Hidayah-Nya atas segala amal baiknya, terlebih bagi umat yang sedang menuntut ilmu semoga dapat bermanfaat.

Demikian yang penulis dapat sampaikan, semoga bermanfaat dan menambah pengetahuan para pembaca. Penulis mengharap saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Sekian dari penulis semoga bermanfaat bagi semuanya.

Khususnya bagi penulis.

Jember 9 September 2021

Penulis,

Anggitaning Rahayu

## DAFTAR ISI

|  | Halaman |
|--|---------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                 | i       |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....     | ii      |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....    | iii     |
| <b>SURAT PERNYATAAN</b> .....              | iiiv    |
| <b>MOTTO</b> .....                         | v       |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                | vi      |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                    | iii     |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                  | xii     |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                 | xiiiv   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....               | xv      |
| <b>ABSTRAK</b> .....                       | xvi     |
| <b>ABSTRACT</b> .....                      | xvii    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....             | 1       |
| 1.1 Latar Belakang Masalah .....           | 1       |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                  | 8       |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....                 | 9       |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....                | 9       |
| 1.5 Pembatasan Masalah .....               | 10      |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....       | 11      |
| 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan..... | 11      |
| 2.2 Landasan Teori .....                   | 21      |
| 2.2.1 Akuntansi Keuangan .....             | 21      |
| 2.2.2 Laporan Keuangan .....               | 22      |

|                |  |           |
|----------------|--|-----------|
| 2.2.3          | Jenis-jenis Laporan Keuangan .....                 | 24        |
| 2.2.4          | Teori Stakeholder .....                            | 26        |
| 2.2.5          | Kinerja Keuangan.....                              | 28        |
| 2.2.6          | Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) ..... | 29        |
| 2.2.7          | Pertumbuhan Laba .....                             | 31        |
| 2.2.8          | Rasio Keuangan .....                               | 31        |
| 2.3            | Kerangka Konseptual .....                          | 35        |
| 2.4            | Hipotesis .....                                    | 36        |
| <b>BAB III</b> | <b>METODE PENELITIAN .....</b>                     | <b>42</b> |
| 3.1            | Tempat/lokasi dan Waktu Penelitian.....            | 42        |
| 3.2            | Populasi dan Sampel.....                           | 43        |
| 3.2.1          | Populasi .....                                     | 43        |
| 3.2.2          | Sampel.....  | 44        |
| 3.3            | Jenis Penelitian .....                             | 45        |
| 3.4            | Identifikasi Variabel Penelitian .....             | 46        |
| 3.5            | Definisi Operasional Variabel .....                | 46        |
| 3.5.1          | Variabel Bebas atau Variabel Independen .....      | 46        |
| 3.5.2          | Variabel Dependen.....                             | 49        |
| 3.6            | Metode Pengumpulan Data .....                      | 50        |
| 3.7            | Metode Analisis Data .....                         | 50        |
| 3.7.1          | Regresi Data Panel .....                           | 50        |
| 3.7.2          | Uji Asumsi Klasik .....                            | 54        |
| 3.7.3          | Uji regresi Linier Berganda dan Panel .....        | 56        |
| 3.7.4          | Uji Hipotesis .....                                | 56        |
| <b>BAB IV</b>  | <b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>       | <b>62</b> |

|                            |  |            |
|----------------------------|--|------------|
| 4.1                        | Hasil Penelitian .....   | 62         |
| 4.1.1                      | Pemilihan Sampel .....   | 62         |
| 4.1.2                      | Gambaran Umum Objek Penelitian .....   | 64         |
| 4.1.3                      | Perhitungan Variable Penelitian .....  | 71         |
| 4.2                        | Analisi Hasil Penelitian .....   | 82         |
| 4.2.1                      | Uji Regresi Data Panel .....   | 82         |
| 4.2.2                      | Uji Asumsi Klasik .....  | 95         |
| 4.2.3                      | Uji Hipotesis .....  | 108        |
| 4.3                        | Interpresgtasi Hasil Penelitian .....  | 126        |
| 4.3.1                      | Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 71 ..... | 126        |
| 4.3.2                      | Pengaruh Rasio Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 71 .....                       | 129        |
| 4.3.3                      | Pengaruh Rasio Solvabilitas Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 71 .....                         | 133        |
| 4.3.4                      | Perbedaan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Rasio Solvabilitas .....                           | 135        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b> |  | <b>137</b> |
| 5.1                        | Kesimpulan .....   | 137        |
| 5.2                        | Implikasi .....  | 139        |
| 5.3                        | Saran .....  | 139        |

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

|  | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1.1 Perkembangan Bank Konvensional dan Perbankan Syariah .....   | 2       |
| Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu                                     | 15      |
| Tabel 3.1 Daftar Nama Perusahaan Sampel.....   | 44      |
| Tabel 4.1 Hasil Seleksi Sampel Penelitian .....  | 62      |
| Tabel 4.2 Daftar Nama Perusahaan Sampel .....  | 64      |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Data Panel Menggunakan Model <i>Common Effect</i> Sebelum Implementasi PSAK 71 ..... | 83      |
| Tabel 4.4 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Model <i>Common Effect</i> Sesudah Implementasi PSAK 71 .....     | 84      |
| Tabel 4.5 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Model <i>Fixed Effect</i> Sebelum Implementasi PSAK 71 .....      | 85      |
| Tabel 4.6 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Model <i>Fixed Effect</i> Sesudah Implementasi PSAK 71 .....      | 86      |
| Tabel 4.7 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Model <i>Random Effect</i> Sebelum Implementasi PSAK 71 .....     | 87      |
| Tabel 4.8 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Model <i>Random Effect</i> Sesudah Implementasi PSAK 71 .....     | 88      |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Chow-Test Sebelum Implementasi PSAK 71 .....   | 89      |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Chow-Test Sesudah Implementasi PSAK 71 .....  | 90      |
| Tabel 4.11 Hasil Uji Hausmen Sebelum Implementasi PSAK 71 .....  | 91      |
| Tabel 4.12 Hasil Uji Hausmen Sesudah Implementasi PSAK 71 .....  | 92      |
| Tabel 4.13 Hasil Uji Lagrange Multiplier Sesudah Implementasi PSAK 71 .....                                      | 94      |
| Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Sebelum Implementasi PSAK 71 .....   | 96      |
| Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas Sesudah Implementasi PSAK 71 .....   | 97      |
| Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas Sesudah Implementasi PSAK 71 Setelah Transformasi Data .....                     | 98      |
| Tabel 4.17 Hasil Uji Multikolinieritas Kelompok Data 1 .....   | 99      |
| Tabel 4.18 Hasil Uji Multikolinieritas Kelompok Data 2 .....   | 100     |

|   |     |
|---|-----|
| Tabel 4.19 Hasil Uji Heteroskedastisitas Pada Kelompok Data Sebelum Implementasi PSAK 71 .....    | 101 |
| Tabel 4.20 Hasil Uji Heteroskedastisitas Pada Kelompok Data Sesudah Implementasi PSAK 71 .....    | 102 |
| Tabel 4.21 Hasil Uji Regresi Data Panel Kelompok Data Sebelum Implementasi PSAK 71 .....          | 104 |
| Tabel 4.22 Hasil Uji Regresi Data Panel Kelompok Data Sesudah Implementasi PSAK 71 .....          | 106 |
| Tabel 4.23 Hasil Uji F Simultan pada Kelompok Data Sebelum Implementasi PSAK 71 .....             | 109 |
| Tabel 4.24 Hasil Uji F Simultan pada Kelompok Data Sesudah Implementasi PSAK 71 .....             | 110 |
| Tabel 4.25 Hasil Uji Statistik T Parsial Kelompok Data Sebelum Implementasi PSAK 71 .....         | 111 |
| Tabel 4.26 Hasil Uji Statistik T Parsial Kelompok Data Sesudah Implementasi PSAK 71 .....         | 113 |
| Tabel 4.27 Hasil Uji One Sample Kolmogorov Smirnov Persamaan 1 Sebelum Implementasi PSAK 71 ..... | 115 |
| Tabel 4.28 Hasil Uji One Sample Kolmogorov Smirnov Persamaan 1 Sesudah Implementasi PSAK 71 ..... | 116 |
| Tabel 4.29 Hasil Uji One Sample Kolmogorov Smirnov Persamaan 2 Sebelum Implementasi PSAK 71 ..... | 117 |
| Tabel 4.30 Hasil Uji One Sample Kolmogorov Smirnov Persamaan 2 Sesudah Implementasi PSAK 71 ..... | 117 |
| Tabel 4.31 Hasil Uji <i>Paired Sampel T-test</i> .....  | 120 |
| Tabel 4.32 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> .....                                      | 122 |

## DAFTAR GAMBAR

|  | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 4.1 Perkembangan Loan to Deposit Ratio (LDR) .....                              | 70      |
| Gambar 4.2 Perkembangan Loan to Aset Ratio (LAR) .....                                 | 73      |
| Gambar 4.3 Perkembangan Return On Assets (ROA).....                                    | 75      |
| Gambar 4.4 Perkembangan Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional<br>(BOPO) ..... | 77      |
| Gambar 4.5 Perkembangan Capital Adequacy Ratio (CAR).....                              | 78      |

## DAFTAR LAMPIRAN

|   |     |
|---|-----|
| Lampiran 1. Pemilihan Perusahaan Sampel.....  | 140 |
| Lampiran 2. Perhitungan Pertumbuhan Laba Sebelum dan Sesudah<br>PSAK 71.....        | 142 |
| Lampiran 3. Perhitungan Rasio LDR Sebelum dan Sesudah Implementasi<br>PSAK 71.....  | 145 |
| Lampiran 4. Perhitungan Rasio LAR Sebelum dan Sesudah Implementasi<br>PSAK 71.....  | 148 |
| Lampiran 5. Perhitungan Rasio ROA Sebelum dan Sesudah Implementasi<br>PSAK 71.....  | 151 |
| Lampiran 6. Perhitungan rasio BOPO Sebelum dan Sesudah Implementasi<br>PSAK 71..... | 155 |
| Lampiran 7. Perhitungan rasio CAR Sebelum dan Sesudah Implementasi<br>PSAK 71.....  | 158 |
| Lampiran 8. Uji Regresi Data Panel Sebelum Implementasi PSAK 71 .....               | 161 |
| Lampiran 9. Uji Regresi Data Panel Sesudah Implementasi PSAK 71 .....               | 164 |
| Lampiran 10. Uji Asumsi Klasik .....  | 167 |
| Lampiran 11. Uji Perbedaan Sebelum dann Sesudah Implementasi<br>PSAK 71.....        | 170 |

## ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba dan memperoleh bukti empiris adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah Implementasi PSAK 71 pada perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020. Dengan menggunakan *purposive sampling* terdapat 26 sampel perusahaan yang terpilih. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penggunaan analisis regresi data panel dengan *software E-Views*. Pengujian hipotesis menggunakan Uji-T Parsial, sedangkan untuk menguji perbedaan menggunakan Uji *Paired Sampel T-Test* dan Uji *Wilcoxon Signed Ranks*. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio likuiditas-LDR, likuiditas-LAR dan profitabilitas-ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebelum implementasi PSAK 71, sedangkan rasio profitabilitas-BOPO dan solvabilitas-CAR tidak berpengaruh. Setelah PSAK 71 diimplementasikan menunjukkan hasil seluruh rasio keuangan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Pada uji perbandingan sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71 pada variabel ROA, BOPO dan LAR terdapat perbedaan rata-rata hasil, sedangkan pada variabel LDR dan CAR tidak ada perbedaan rata-rata hasil.

**Kata Kunci** : *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Loan to Assets Ratio (LAR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Pertumbuhan Laba*.

## **ABSTRACT**

*This article aims to examine the effect of financial performance on profit growth and obtain empirical evidence of differences between before and after the implementation of PSAK 71 in conventional banking sub-sector financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2020 period. By using purposive sampling there are 26 samples of selected companies. This study uses a quantitative method with the use of panel data regression analysis with E-Views software. Hypothesis testing using Partial T-Test, while to test the differences using Paired Sample T-Test and Wilcoxon Signed Ranks Test. The results showed that financial performance proxied by the ratio of liquidity-LDR, liquidity-LAR and profitability-ROA had an effect on profit growth before the implementation of PSAK 71, while the ratio of profitability-BOPO and solvency-CAR had no effect. After PSAK 71 was implemented, the results showed that all financial ratios had no effect on profit growth. In the comparison test before and after the implementation of PSAK 71 on the ROA, BOPO and LAR variables there is a difference in the average results, while in the LDR and CAR variables there is no difference in the average results.*

**Keywords:** *Loan to Deposit Ratio (LDR), Loan to Assets Ratio (LAR), Return On Assets (ROA), Operating Expenses, Operating Income (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Profit Growth.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Lembaga keuangan memiliki peran sangat penting untuk berkembangnya perekonomian suatu negara, dana merupakan hal yang dibutuhkan dalam mengembangkan perekonomian. Industri perbankan merupakan salah satu industri utama yang memegang peranan penting terhadap perekonomian di suatu negara karena bertujuan untuk menyediakan segala macam kebutuhan pendanaan baik pembiayaan maupun pinjaman. Perbankan merupakan inti dari sistem keuangan pada setiap negara termasuk di Indonesia (Ridho, 2018). Perbankan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran penting dalam perekonomian guna menghadapi era perdagangan dan globalisasi baik sebagai perantara (*financial intermediary*) antara sektor yang memiliki kelebihan dana (*surplus*) dengan sektor yang kekurangan dana atau defisit (Innsani, 2015).

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan mengartikan bahwa Bank adalah sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sedangkan pengertian Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam

lalu lintas pembayaran. Undang-Undang juga menjelaskan bahwa Perbankan berdasarkan kegiatannya dibagi menjadi dua yaitu Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Perbankan Konvensional**

| Kelompok Bank dan Kantor                          | Jumlah Bank dan Kantor Bank (Unit) |      |      |             |       |       |
|---|------------------------------------|------|------|-------------|-------|-------|
|   | Bank                               |      |      | Kantor Bank |       |       |
|   | 2017                               | 2018 | 2019 | 2017        | 2018  | 2019  |
| Bank Umum Konvensional - Bank Persero             | 4                                  | 4    | 4    | 18262       | 17853 | 17622 |
| Bank Umum Konvensional - Bank Pembangunan Daerah  | 26                                 | 24   | 24   | 4130        | 4110  | 4212  |
| Bank Umum Konvensional - Bank Swasta Nasional     | 64                                 | 64   | 60   | 8167        | 7739  | 7352  |
| Bank Umum Konvensional - Kantor Cabang Bank Asing | 9                                  | 9    | 8    | 39          | 38    | 36    |

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia 2017 sampai 2019

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Bank Konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional. Bank konvensional merupakan bank yang paling banyak beredar di Indonesia terbukti dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah perbankan konvensional tahun 2017-2019. Jumlah bank konvensional terbilang cukup banyak, terbukti dengan adanya kantor bank konvensional yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia.

Perkembangan industri perbankan konvensional setiap tahun telah mengalami pasang surut kenaikan dan penurunan baik dalam jumlah besar maupun kecil. Industri perbankan melakukan berbagai aktifitas bisnis dibidang jasa kredit atau peminjaman dana guna menambah stabilitas laba perusahaan. Namun tentunya jasa kredit tersebut memiliki risiko besar ketika nasabah

kesulitan dalam membayar kewajiban sesuai perjanjian yang telah disepakati sehingga kredit tersebut dianggap bermasalah atau macet.

Bentuk antisipasi dalam mengatasi fenomena kredit macet ini Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah menetapkan standar baru, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 71 yang mengadopsi International Financial Reporting Standards (IFRS) 9 menggantikan PSAK 55 yang diadopsi dari International Accounting Standard (IAS) 39 yang mengatur tentang pencadangan atas penurunan nilai aset keuangan berupa piutang, pinjaman dan kredit atau Cadangan Kerugian Penurunan Kredit (CKPN). Standar baru ini mengubah secara mendasar metode perhitungan dan penyediaan cadangan untuk kerugian akibat pinjaman yang tak tertagih. Berdasarkan PSAK 55 kewajiban pencadangan baru muncul setelah terjadi peristiwa gagal bayar atau kredit macet (*incurred loss*). Sedangkan PSAK 71 memandatkan korporasi untuk menyediakan pencadangan sejak awal periode kredit. Penerapan PSAK 71 ini hanya berlaku untuk industri perbankan konvensional, sedangkan pada industri perbankan syariah belum berlaku. Namun saat ini Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAS IAI) sedang berkoordinasi dengan instansi terkait dalam suatu *working grup discussion* untuk membuat standar akuntansi khusus transaksi syariah.

Adanya aturan baru PSAK 71 tersebut berpotensi terjadinya penurunan pada rasio kecukupan modal sehingga menyebabkan pertumbuhan laba/profitabilitas perbankan juga terganggu. Perusahaan yang pertumbuhan labanya terganggu akan berdampak pada kinerja perusahaan dan tidak menutup

kemungkinan laba perusahaan juga menurun. Kinerja perusahaan dapat dikatakan baik apabila pertumbuhan labannya juga baik. Pertumbuhan laba merupakan pegukuran keberhasilan bank dalam memenuhi kepatuhan atas kesehatan bank. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan seberapa besar peningkatan atas penerimaan laba periode sekarang terhadap penerimaan laba periode lalu. Menurut Febrianty dan Divianto (2017) pertumbuhan laba yang baik menunjukkan perusahaan dapat mengelola dan menggunakan sumber daya yang ada diperusahaan secara efektif dan efisien. Laba yang mengalami peningkatan menunjukkan bahwa perusahaan perbankan mengalami peningkatan efisiensi dan efektivitas kegiatan operasionalnya secara periodik. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) laba bersih bank umum tercatat sebesar Rp104,71 Triliun pada tahun 2020, jumlah tersebut turun 33,08% dibandingkan laba tahun 2019 yaitu sebesar Rp 156,48 Triliun. Anjloknya laba bersih perbankan umum ini tidak lepas dari upaya perbankan mengimplementasikan PSAK 71 dengan memperbesar CKPN untuk mengantisipasi kredit bermasalah.

Bagi para investor, penting bagi mereka melihat pertumbuhan laba suatu perusahaan sebagai indikator kinerja perusahaan yang digunakan untuk bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi. Pertumbuhan laba perusahaan yang positif akan menarik investor lain untuk berinvestasi di perusahaan (Purwanto, 2017). Guna mengetahui pertumbuhan laba perusahaan maka dapat dilakukan dengan menghitung dan menginterpretasikan rasio-rasio keuangan perbankan. Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan maka dapat

dilihat dari laporan keuangan yang tersaji oleh suatu perusahaan secara periodik, laporan ini sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut.

Rasio keuangan adalah salah satu metode pengukuran yang efektif untuk mengetahui dan menilai atau meramalkan keadaan keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Lasmi (2017) Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan sehingga perusahaan dapat meramalkan kondisi keuangan dan mengukur seberapa besar kemampuan perbankan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi di masa yang akan datang. Dengan analisis pengukuran rasio keuangan ini juga membantu perusahaan untuk memutuskan kebijakan dan mengambil keputusan. Hasil pengukuran analisis rasio keuangan akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Menurut Siswandi (2010) analisis rasio keuangan tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan melainkan pihak luar. Analisis rasio berguna bagi para analisis internal untuk membantu manajemen membuat, mengevaluasi mengenai hasil-hasil operasinya, memperbaiki kesalahan dan menghindari keadaan yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan. Dengan membandingkan rasio keuangan dari tahun ketahun dapat mempelajari komposisi perubahan dan dapat menentukan penurunan kondisi dan kinerja perusahaan. Sehingga analisis rasio keuangan ini sangat penting untuk mengetahui kondisi keuangan sekaligus mengukur kinerja perusahaan. Faktor faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba salah satunya yaitu dengan

melihat rasio-rasio keuangan perbankan, di antaranya rasio likuiditas, rasio rentabilitas dan rasio solvabilitas.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih,. Semakin besar rasio likuiditas maka semakin likuid. Berdasarkan data OJK, rasio likuiditas LDR perbankan pada September 2020 mencapai 83,46% jauh lebih rendah dari Desember 2019 lalu yaitu sebesar 94,43%. LDR yang meningkat mengidentifikasi pertumbuhan laba yang meningkat pula sehingga menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik dalam menangani penyaluran dana. Rasio LDR mengukur perbandingan jumlah kredit diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Hasil penelitian yang dilakukan Agung (2015) menunjukkan hasil bahwa rasio LDR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pernyataan tersebut didukung Julaiti (2016) yang menyatakan rasio LDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan. Peningkatan rasio likuiditas LAR juga mempengaruhi pertumbuhan perusahaan. Semakin tinggi total loan yang dimiliki perusahaan maka perolehan laba perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan Febrianti dan Divianto (2017) menunjukkan bahwa rasio LAR berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba perbankan.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio rentabilitas yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba salah satunya adalah BOPO dan ROA. Berdasarkan data OJK akhir tahun 2020, BOPO perbankan

ada di level 86,55% meningkat dari bulan November 2020 sebesar 86,04%. Menurut Muhammad Bactiar (2018) semakin kecil rasio BOPO maka menunjukkan semakin efisien bank tersebut dalam menjalankan aktivitas usahanya sehingga laba perusahaan meningkat. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ini sejalan dengan penelitian Suriani Ginting (2019) yang menyatakan rasio BOPO juga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara parsial. Selain itu semakin besar rasio ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik posisi bank dalam penggunaan aset. Hasil penelitian yang dilakukan Yurandy dan Tanrio (2016) menunjukkan bahwa rasio ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rasio solvabilitas merupakan rasio permodalan yang digunakan sebagai alat ukur untuk melihat efisiensi bagi pihak bank. Sejak diterbitkannya aturan baru PSAK 71, rasio CAR adalah yang paling banyak berdampak pada pertumbuhan laba suatu bank. Berdasarkan data OJK, CAR Bank Umum Konvensional (BUK) tercatat berada pada level 23,40 persen. Sementara pada Maret 2020, CAR bank umum menurun ke level 21,67 persen. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aset produktif yang berisiko dan laba bank berada semakin meningkat. CAR merupakan rasio pemodalannya yang digunakan untuk melihat kinerja bank mengeluarkan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank.

Semakin besar CAR maka kinerja perbankan tersebut semakin baik, karena permodalan yang ada berfungsi untuk menutup apabila terjadi kerugian pada kegiatan pengkreditan. Dalam penelitian yang dilakukan Ridho (2018) menunjukkan bahwa rasio CAR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan. Pernyataan tersebut didukung penelitian yang dilakukan Ginting (2019) yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas dengan menggunakan variabel-variabel yang telah digunakan sebelumnya, maka peneliti ingin meneliti kembali pengaruh kinerja keuangan bank terhadap pertumbuhan laba dengan membandingkan implementasi hasil sebelum dan sesudah menerapkan PSAK 71.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba sebelum implementasi PSAK 71 pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah ada pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba sesudah implementasi PSAK 71 pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI?

3. Apakah ada perbedaan Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71 pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba sebelum implementasi PSAK 71 pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba sesudah implementasi PSAK 71 pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menganalisis perbedaan Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71 pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Sebagai rujukan dan literatur tambahan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh kalangan akademisi baik dosen, mahasiswa maupun untuk peneliti selanjutnya.

## 2. Bagi Perbankan

Sebagai bahan informasi bagi suatu perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk memperbaiki kinerja keuangannya dimasa yang akan datang.

## 3. Bagi Peneliti

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi peneliti dan menambah ilmu pengetahuan baru tentang bagaimana cara menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui rasio keuangan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### **1.5 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan tujuan penelitian agar pembahasan dalam penelitian ini tidak menyimpang dan dapat mencapai sasaran yang diharapkan, maka batasan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Variabel yang digunakan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Pertumbuhan Laba, dengan menggunakan alat ukur Loan to Deposit Ratio (LDR), Loan to Asset Ratio (LAR), Return On Assets (ROA), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Capital Adequacy Ratio (CAR).
3. Periode pengamatan yang diambil dalam penelitian ini yaitu periode 2017-2020.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Peneliti sebelumnya telah mengkaji kinerja keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan laba dengan menggunakan variabel-variabel yang sama. Adapun ringkasan hasil penelitian terdahulu di antaranya yaitu:

1. Ginting (2019) melakukan penelitian dengan judul analisis pengaruh CAR, BOPO, NPM dan LDR terhadap pertumbuhan laba dengan suku bunga sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Menunjukkan hasil bahwa secara simultan CAR, BOPO, NPM dan LDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun secara parsial hanya NPM yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Suku bunga tidak mampu memoderasi hubungan CAR, BOPO, NPM dan LDR dengan pertumbuhan laba.
2. Taruna dan Setiawan (2019) melakukan penelitian dengan judul pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba bank umum di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Interest Risk Ratio (IRR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak ada berpengaruhnya secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Purnamasari (2018), melakukan penelitian dengan judul pengaruh rasio berdasarkan hasil Uji Error Correction Model (VECM) menunjukkan bahwa rasio CAR dan FDR pada jangka panjang memiliki hubungan negatif dan signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, rasio BOPO memiliki hubungan positif dan signifikan dan rasio NPF terdapat hubungan negatif dan tidak signifikan. Sedangkan pada jangka pendek menunjukkan rasio NPF memiliki hubungan positif dan signifikan, rasio CAR memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan, rasio BOPO dan FDR memiliki hubungan positif namun tidak signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank Pembiayaan Rakyat di Indonesia.
4. Situmorang (2018) melakukan penelitian dengan judul analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Hasil penelitian menunjukkan rasio likuiditas sesudah implementasi IFRS mengalami peningkatan secara keseluruhan. Sedangkan rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas secara keseluruhan mengalami penurunan
5. Febrianty dan Divianto (2017) melakukan penelitian dengan judul pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan. Menunjukkan hasil bahwa ROE yang berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan BOPO, DAR, ROE, LAR, RR, NPL, CAR, DPR, CR, Cash Rasio, TIE dan PER berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

6. Rafiqah, Respati dan Safrida (2017) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Net Profit Margin, Dan Bopo Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Net Profit Margin, dan BOPO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
7. Sari, Turjono dan Widaninggar (2017) melakukan penelitian dengan judul penerapan IFRS dalam praktik manajemen laba pada Bank Pemerintahan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan manajemen laba pada saat sebelum penerapan dan sesudah penerapan IFRS.
8. Juliati (2016) melakukan penelitian dengan judul analisis pengaruh DPK, NPL, NIM dan LDR terhadap Pertumbuhan laba perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan uji normalitas DPK, NPL, NIM dan LDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan. Namun berdasarkan uji t menunjukkan bahwa variabel DPK dan LDR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan variabel NPL tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
9. Tanrio (2016) melakukan penelitian Dengan Judul Pengaruh Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Beban Operasional Pendapatan

Operasional, Return On Asset, Loan Deposit Ratio, Dan Non Performing Loan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Perbankan Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). Hasil penelitian ini adalah Total Asset Turnover, BOPO, LDR, tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Return On Asset (ROA) dan Non Performing Loan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun secara simultan Total Asset Turnover, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Return On Asset, Loan Deposit Ratio, dan Non Performing Loan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

10. Innsani (2015) dengan judul Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional/Pendapatan Operasional, Net Interest Margin, Loan Deposit Ratio, terhadap Perubahan Laba (Studi pada Perusahaan Perbankan Go Public Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011). Hasil Penelitian menunjukkan CAR, NIM dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan NPL dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan.

Berikut untuk mempermudah dalam mengetahui persamaan dan perbedaan dengan peneliti terdahulu, maka akan dijelaskan dengan tabel ringkasan dibawah ini yaitu:

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu**

| <b>No</b> | <b>Nama dan Tahun Penelitian</b> | <b>Hasil Penelitian</b>  | <b>Persamaan</b>   | <b>Perbedaan</b>  |
|-----------|----------------------------------|--|--|---|
| 1.        | Ginting (2019)                   | Menunjukkan hasil bahwa secara simultan CAR, BOPO, NPM dan LDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun secara parsial hanya NPM yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Suku bunga tidak mampu memoderasi hubungan CAR, BOPO, NPM dan LDR dengan pertumbuhan laba.                   | - Variabel independen CAR, BOPO dan LDR.<br>- Variabel dependen Pertumbuhan laba | Variabel independen NPM<br>Variabel moderasi suku bunga.<br>Metode penelitian residual/moderasi.    |
| 2.        | Taruna dan Setiawan (2019)       | Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Interest Risk Ratio (IRR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak ada pengaruhnya secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.   | - Variabel independen CAR dan BOPO.<br>- Variabel dependen pertumbuhan laba.     | Variabel Independen IRR   |
| 3.        | Purnamasari (2018)               | menunjukkan bahwa rasio CAR dan FDR pada jangka panjang memiliki hubungan negatif dan signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, rasio BOPO memiliki hubungan positif dan signifikan dan rasio NPF terdapat hubungan negatif dan tidak signifikan. Sedangkan pada jangka pendek menunjukkan rasio | - Variabel independen CAR, BOPO, ROA.<br>- Variabel dependen Pertumbuhan laba.   | Metode penelitian yang digunakan metode estimasi VAR, dan uji vector error connection model (VECM). |

Sumber : Dari berbagai sumber jurnal penelitian di <https://scholar.google.co.id/>

Tabel 2.1 Tabel Lanjutan 1

| No | Nama dan Tahun Penelitian     | Hasil Penelitian  | Persamaan  | Perbedaan  |
|----|-------------------------------|---|--|--|
|    |                               | NPF memiliki hubungan positif dan signifikan, rasio CAR memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan rasio BOPO dan FDR memiliki hubungan positif namun tidak signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank Pembiayaan Rakyat di Indonesia.                            |  | Objek penelitian berbeda.  |
| 4. | Situmorang (2018)             | Hasil penelitian menunjukkan rasio likuiditas sesudah implementasi IFRS mengalami peningkatan secara keseluruhan. Sedangkan rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas secara keseluruhan mengalami penurunan.   | Rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas.   | Analisis komparatif.   |
| 5. | Febrianty dan Divianto (2017) | Menunjukkan hasil bahwa ROE yang berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan BOPO, DAR, ROE, LAR, RR, NPL, CAR, DPR, CR, Cash Rasio, TIE dan PER berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di BEL. | Variabel Independen BOPO, LAR CAR Variabel Dependen Pertumbuhan Laba. Uji regresi berganda, Uji asumsi klasik. | Variabel Independen DAR, , RR, NPL, DPR, CR, Cash Ratio, TIE, PER. |

Sumber : Dari berbagai sumber jurnal penelitian di <https://scholar.google.co.id/>

Tabel 2.1 Tabel Lanjutan 2

| No | Nama dan Tahun Penelitian            | Hasil Penelitian  | Persamaan  | Perbedaan                                 |
|----|--------------------------------------|---|--|---|
| 6. | Rafiqah, Respati dan Safrida (2017)  | Hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Net Profit Margin, dan BOPO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015.   | Variabel independen CAR, LDR dan BOPO. Variabel dependen pertumbuhan laba. Objek penelitian sama.  | Variabel Independen menggunakan NPL, NPM. |
| 7. | Sari, Turjono dan Widaninggar (2017) | Hasil penelitian menyatakan terdapat perbedaan manajemen laba pada saat sebelum penerapan dan sesudah penerapan IFRS.   | Metode penelitian uji beda t-test.   | Variabel manajemen laba.                  |
| 8. | Julaiti (2016)                       | Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan uji normalitas DPK, NPL, NIM dan LDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan. Namun berdasarkan uji t menunjukkan bahwa variabel DPK dan LDR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan variabel NPL tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. | Variabel independen LDR (Loan to Deposit Ratio). Variabel dependen pertumbuhan laba. Metode penelitian menggunakan uji regresi berganda dan uji asumsi klasik. | Variabel independen DPK, NIM.             |
| 9. | Tanrio (2016)                        | Hasil penelitian ini adalah Total Asset Turnover, BOPO, LDR, tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Return On Asset,  | Variabel independen BOPO, ROA dan LDR.   | Variabel independen TAT, NPL dan NPM.     |

Sumber : Dari berbagai sumber jurnal penelitian di <https://scholar.google.co.id/>

Tabel 2.1 Tabel Lanjutan 3

| No  | Nama dan Tahun Penelitian | Hasil Penelitian   | Persamaan   | Perbedaan  |
|-----|---------------------------|--|---|--|
|     |                           | Non Performing Loan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun secara simultan Total Asset Turnover, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Return On Asset, Loan Deposit Ratio, dan Non Performing Loan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. | - Variabel dependen pertumbuhan laba.   | Metode penelitian uji f, uji signifikansi parameter individual.            |
| 10. | Insani (2015)             | Hasil Penelitian menunjukkan CAR, NIM dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan NPL dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan.  | - Variabel independen rasio CAR dan BOPO.<br>- Variabel Dependen Pertumbuhan Laba.<br>- Metode penelitian uji regresi berganda. | Variabel Independen Rasio NIM, NPL.<br>Metode penelitian uji Autokorelasi. |

Sumber : Dari berbagai sumber jurnal penelitian di <https://scholar.google.co.id/>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu diatas yaitu pada variabel independen menggunakan variabel rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan laba. Namun yang membedakan dalam penelitian ini yaitu peneliti menghubungkan kebijakan implementasi PSAK 71. Peneliti membandingkan kebijakan sebelum dan sesudah adanya penerapan implementasi PSAK 71 dengan

menggunakan objek pada perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Alat pengujian yang digunakan peneliti yaitu menggunakan *software Eviews* dan SPSS untuk mengolah dan menganalisis data sekunder yang berupa angka.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Akuntansi Keuangan**

*American Institute of Certified Publik Accountants (AICPA)* megartikan pengertian akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, peringkasan yang tepat dan dinyatakan dalam satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian yang bersifat finansial dan penafsiran hasil-hasilnya. Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dan pelaporan informasi keuangan yang berguna untuk penilain dan pengambilan keputusan bagi pihak yang memerlukan dan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki kinerja keuangan dimasa yang akan. Akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan tentang kinerja keuangan perusahaan dalam periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu.

Akuntansi keuangan merupakan hal yang terpenting dalam sebuah perusahaan. Akuntansi keuangan digunakan dalam menyajikan laporan keuangan kondisi terbaru perusahaan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan. Menurut Kieso & Weygant (2008) akuntansi keuangan adalah serangkaian proses yang berujung pada penyusunan laporan keungan yang berhubungan dengan perusahaan secara keseluruhan

untuk dipakai pengguna laporan keuangan baik internal ataupun eksternal perusahaan.

Adapun fungsi akuntansi keuangan secara umum antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan serangkaian informasi yang bermanfaat terkait kondisi keuangan suatu perusahaan melalui laporan keuangan.
2. Mengetahui dan menghitung jumlah laba dan rugi yang diperoleh perusahaan.
3. Mengetahui informasi perubahan dari setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan.
4. Membantu dalam pengambilan keputusan pihak manajemen yang dapat mempengaruhi keadaan perusahaan kedepannya.

### 2.2.2 Laporan Keuangan

Menurut Mia Lasmi Wardiyah (2017) laporan keuangan merupakan catatan dari suatu periode akuntansi yang digunakan untuk kinerja usaha tertentu untuk menilai perkembangan usaha dan tanggung jawab dalam pengaturan keuangan. Pelaporan keuangan menyediakan informasi mengenai pengelola perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawabnya kepada pemegang saham mengenai pemakaian sumber ekonominya meliputi pemeliharaan dan penyelamatan sumber ekonomi perusahaan, efisiensi, profitabilitas pemakaian dan perlindungan dari kemungkinan ekonomi yang tidak menguntungkan.

Menurut Kasmir (2014) agar laporan keuangan menjadi lebih berarti, dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan, dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses menganalisis laporan keuangan entitas/perusahaan dengan menggunakan berbagai macam alat dan juga teknik analisis untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam analisis. ALK dilakukan dengan memahami kinerja keuangan entitas yang sudah berhasil diraih perusahaan baik kinerja operasional, investasi maupun pendanaan.

Tujuan dilakukan analisis laporan keuangan adalah untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam memperkirakan masa yang akan datang suatu entitas dengan cara membandingkan, mengevaluasi dan menganalisis setiap aspek keuangan suatu entitas.

Menurut Kasmir (2014) tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aset dan jenis-jenis aset yang dimiliki, jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang, serta jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
2. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.

3. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
4. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aset, kewajiban dan ekuitas suatu bank.
5. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen sehingga dapat melakukan penilaian kinerja manajemen dimasa yang akan datang.
6. Dapat digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

### 2.2.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Mia Lasmi Wardiyah (2017:25) ada empat bentuk laporan keuangan dasar untuk menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Sama seperti lembaga lainnya, bank juga memiliki beberapa jenis laporan keuangan yang disajikan sesuai standar SAK dan PAPI. Menurut Kasmir (2014) jenis-jenis laporan keuangan bank sebagai berikut:

#### 1. Laporan Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan yang dimaksudkan adalah posisi aset (harta), kewajiban dan ekuitas suatu bank. Penyusunan

komponen didalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

## 2. Laporan Komitmen dan Kontinjensi

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan untuk kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang telah disepakati telah terpenuhi. Contoh laporan komitmen adalah komitmen kredit, komitmen penjualan atau pembelian aset bank. Sedangkan laporan kontinjensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang kemungkina timbulnya tergantung pada terjadi dan tidak terjadinya suatu atau lebih peristiwa dimasa yang akan datang. Penyajian laporan komitmen dan kontinjensi disajikan sendiri tanpa pos lama.

## 3. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan serta jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan.

## 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas. Arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

## 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

#### 6. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi

Laporan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan baik yang ada di dalam negeri maupun diluar negeri sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

#### 2.2.4 Teori *Stakeholder*

Dalam praktiknya pembuatan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak disamping pihak manajemen dan pemilik perusahaan itu sendiri. Masing-masing pihak mempunyai kepentingan dan tujuan tersendiri terhadap laporan keuangan yang diberikan perusahaan. Pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan atau pengguna laporan keuangan disebut stakeholder. Stakeholder pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan.

Teori stakeholder menjelaskan hubungan antara perusahaan dengan stakeholder. Ghozali dan Chariri (2017) menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi para stakeholder.

Stakeholder terdiri dari pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat dan pihak lain. Tujuan utama dari teori stakeholder adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas yang dilakukan dalam menimbulkan kerugian yang muncul bagi stakeholder, dengan kata lain dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan sangat mempengaruhi keberadaan suatu perusahaan.

Menurut Ferianty dan Divianto (2017) kesuksesan dan hidup matinya suatu perusahaan sangat tergantung pada kemampuannya menyeimbangkan beragam kepentingan dari para stakeholder atau pemegang kepentingan, nantinya jika perusahaan mampu menyeimbangkan maka akan meraih dukungan berkelanjutan dan meningmati pertumbuhan pangsa pasar, penjualan dan laba.

Kinerja perusahaan diukur dan dievaluasi berdasarkan laba yang diperoleh. Para stakeholder mengharapkan kinerja perusahaan mengalami peningkatan yang ditandai dengan peningkatan laba karena peningkatan laba akan meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham. Oleh karena itu para pemakai laporan keuangan akan mengetahui terjadinya peningkatan atau penurunan kinerja keuangan dengan melihat pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan. Dengan melihat pertumbuhan laba disetiap periode dapat dijadikan dasar oleh para stakeholder untuk mengambil keputusan.

### 2.2.5 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan (Muhammad Bachtiar B, 2018).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan keuangannya dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan juga merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Fahmi dan Setiawan, 2016).

### 2.2.6 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Adanya kebutuhan akan informasi keuangan yang lebih berkualitas dan dapat dibandingkan dengan menggunakan standar yang seragam dalam penyusunan laporan keuangan. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah mengeluarkan peraturan standar baru yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 71 mengadopsi International Financial Reporting Standards (IFRS) 9 menggantikan PSAK 55 yang

diadopsi International Accounting Standart (IAS) 39, mulai aktif diterapkan oleh perbankan Indonesia pada Januari 2020. Perbedaan yang paling mencolok antara PSAK 71 dan PSAK 55 yaitu perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). CKPN merupakan cadangan yang disiapkan oleh bank untuk menghadapi resiko kerugian penurunan nilai aset yang disebabkan nasabah atau debitur tidak bisa membayar (gagal bayar).

Standar baru ini mengubah secara mendasar metode penghitungan dan penyediaan cadangan untuk kerugian akibat pinjaman yang tak tertagih. Berdasarkan data OJK, pada PSAK 55, kewajiban pencadangan baru muncul setelah terjadi peristiwa yang mengakibatkan risiko gagal bayar (*incurred loss*), namun PSAK 71 memandatkan korporasi menyediakan pencadangan sejak awal periode kredit. Kini, dasar pencadangan adalah ekspektasi kerugian kredit (*expected credit loss*) di masa mendatang berdasarkan berbagai faktor; termasuk di dalamnya proyeksi ekonomi di masa mendatang.

Berdasarkan standar akuntansi baru ini, artinya, korporasi harus menyediakan cadangan kerugian atas penurunan nilai kredit (CKPN) untuk semua kategori kredit atau pinjaman, baik itu yang berstatus lancar (*performing*), ragu-ragu (*underperforming*), maupun macet (*non-performing*). Untuk kredit lancar, misalnya, korporasi harus menyediakan CKPN berdasarkan ekspektasi kerugian kredit dalam 12 bulan mendatang.

Menurut Suroso (2017) secara umum PSAK 71 mengatur tentang beberapa persyaratan terkait instrumen keuangan yaitu:

1. Klasifikasi dan Pengukuran

Perubahan mendasar pada klasifikasi aset keuangan dalam PSAK 71 adalah pengukuran instrumen keuangan tidak lagi berdasarkan intensi manajemen namun berdasarkan karakteristik kontraktual arus kas dan disnis model entitas.

2. Penurunan Nilai

Peningkatan kualitas pelaporan keuangan terkait pengakuan penurunan nilai instrumen keuangan yang diharapkan informasi yang dihasilkan lebih tepat waktu, relevan dan dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan. Pada PSAK 55 konsep penurunan nilai yang dipakai adalah *incurred loss model*, yaitu penurunan pada instrumen keuangan hanya bukti obyektif penurunan nilai. Namun dalam PSAK 71 konsep yang digunakan adalah *expected loss model* yaitu penurunan nilai pada instrumen keuangan berdasarkan kerugian kredit yang diharapkan (*expected credit loss*). Sehingga pada setiap tanggal pelaporan entitas perlu menilai apakah risiko kredit atas instrumen telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

#### 2.2.7 Pertumbuhan Laba

Laba merupakan pendapatan (*revenue*) yang direalisasikan yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut (Wardiah, 2013 : 300) Pertumbuhan laba

adalah kenaikan laba yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang baik menandakan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan kemampuan bank dalam meningkatkan laba pada setiap periode (Suriani Ginting, 2019).

#### 2.2.8 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu alat perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur menilai kinerja perusahaan serta menilai kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan tiap-tiap pos yang terdapat di laporan keuangan seperti laporan neraca, laba rugi atau arus kas dalam periode tertentu. Rasio akan bermanfaat jika berorientasi kedepan, artinya perusahaan dapat menyesuaikan faktor-faktor yang mempengaruhi ukurannya dimasa mendatang (Mia Lasmi Wardiyah, 2017).

Rasio keuangan digolongkan menjadi rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas

##### 1. Rasio Likuiditas

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Perusahaan dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih

serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio tersebut maka semakin likuid (Kasmir, 2014).

a. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Suriani Ginting (2019) Rasio yang mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Artinya semakin tinggi rasio LAR menunjukkan bahwa seluruh bank meminjamkan dananya atau relative tidak likuid. Tujuan pengukuran LDR adalah untuk mengetahui dan menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan kegiatan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain rasio LDR digunakan untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

b. Loan to Asset Ratio (LAR)

Rasio LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memnuhi permintaan kredit menggunakan asset total yang dimiliki oleh bank. Semakin besar LAR maka tingkat likuiditas bank semakin rendah. Karena itu perusahaan memerlukan aset yang semakin besar untuk membiayai kredit yang diberikan kepada debitur. Kredit yang diberikan umumnya memiliki nilai resiko tidak tertagih atau kredit macet, sehingga perusahaan harus menyediakan cadangan kerugian penurunan (CKPN) untuk mengantisipasi risio kredit macet.

## 2. Rasio Profitabilitas

Rasio ini sering disebut juga dengan rasio rentabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank (Kasmir, 2014). Adapun pengukuran rasio keuangan rentabilitas menggunakan pengukuran rasio

### a. BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan oprasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan oprasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Tingkat BOPO yang menurun menunjukkan semakin efisien aset bank dalam menghasilkan keuntungan. (Purnamasari, 2020).

### b. ROA (Return On Assets)

Return on Assets (ROA) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Dengan demikian semakin tinggi aset bank dialokasikan pada pinjaman dan semakin rendah rasio permodalan, maka kemungkinan bank gagal akan semakin meningkat.

Sedangkan semakin tinggi ROA maka kemungkinan bank akan gagal dan semakin kecil (Purnamasari, 2020).

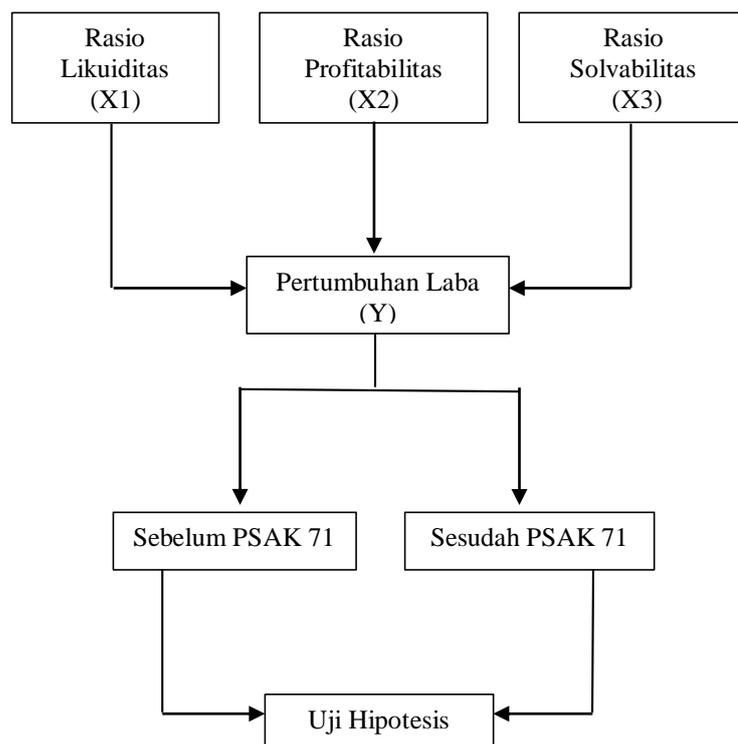
### 3. Rasio Solvabilitas

Merupakan ukuran kemampuan perusahaan atau bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank guna untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank (Kasmir, 2014). Untuk mengukur rasio solvabilitas menggunakan pengukuran Rasio Capital Adequacy Ratio. Rasio CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasinya. Rasio CAR dapat memperlihatkan seberapa jauh aset bank mengandung resiko kredit.

## 2.3 Kerangka Konseptual

. Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka dapat dibuat sebuah kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

### Kerangka Konseptual



Keterangan :

—————> : Alur Perhitungan

Kerangka konseptual dalam penelitian ini, menjelaskan bahwa variabel Rasio Likuiditas (X1), Rasio Profitabilitas (X2), Rasio Solvabilitas (X3) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y) dihubungkan dengan peristiwa kebijakan implementasi PSAK 71. Selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan metode penelitian Uji Regresi Linier Berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen rasio likuiditas (X1),

rasio profitabilitas (X2) dan rasio solvabilitas (X3) terhadap variabel dependen pertumbuhan laba (Y) sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71. Selanjutnya dilakukan pengujian Uji Beda *Paired Sampel t-test* untuk membandingkan perbedaan antara variabel-variabel independen sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71. Pengujian variabel-variabel penelitian dilakukan dengan menggunakan program Eviews. Eviews merupakan program yang disajikan dalam analisis statistika dan ekonometrika guna menganalisis dan mengevaluai pada data berjenis runtut waktu. Setelah dilakukan pengujian maka akan dilakukan analisis hasil data pengujian kemudian diambil kesimpulan hasil penelitian.

## 2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015: 64), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini terdapat beberapa hipotesis yaitu:

1. Pengaruh rasio likuiditas terhadap pertumbuhan laba sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71.

Menurut Kasmir (2014) rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Menurut Febrianty dan Divianto (2017) rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur seberapa besar tingkat likuid bank dalam melayani nasabahnya. Semakin tinggi likuiditas maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah,

sebaliknya semakin rendah tingkat likuiditas maka kemampuan bank dalam menghasilkan laba akan tinggi. Rasio likuiditas yang digunakan peneliti adalah rasio likuiditas LDR dan LAR. Menurut Tanrio (2016) LDR yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan dananya atau relatif tidak likuid, semakin tinggi LDR maka akan semakin besar kemungkinan bank menutup simpanan nasabah dengan jumlah kredit yang diberikan sehingga kondisi bank akan semakin baik. Sehingga kemungkinan bank menghasilkan laba akan semakin baik pula. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Julaiti (2016) yang menunjukkan bahwa rasio LDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Peningkatan rasio likuiditas LAR juga mempengaruhi pertumbuhan perusahaan. Semakin tinggi total loan yang dimiliki perusahaan maka perolehan laba perusahaan akan meningkat. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Febrianty dan Divianto (2017) yang menunjukkan bahwa rasio LAR secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian lain yang mendukung pernyataan tersebut dilakukan oleh Situmorang (2018) hasil penelitian diketahui bahwa rasio likuiditas sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan meningkat. Peningkatan ini akan menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun. Sehingga peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_{01}$  : Diduga rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebelum implementasi PSAK 71.

H0<sub>2</sub> : Diduga rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sesudah implementasi PSAK 71.

Ha<sub>1</sub> : Diduga rasio likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebelum implementasi PSAK 71.

Ha<sub>2</sub> : Diduga rasio likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sesudah implementasi PSAK 71.

2. Pengaruh rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71.

Menurut Kasmir (2014) rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profit yang dicapai oleh bank. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid (Dahlia dan Herlina, 2015). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Situmorang (2018) menunjukkan hasil bahwa rasio profitabilitas sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS yang diukur menggunakan rasio NPM, ROE, ROA, *Operating Profit Margin* dan *Basic Earning Power* mengalami penurunan. Apabila rasio profitabilitas menurun maka kinerja keuangan perusahaan juga menurun.

Rasio profitabilitas yang digunakan peneliti yaitu rasio profitabilitas ROA dan BOPO. Hasil penelitian Yurandy dan Tanrio (2016) menunjukkan rasio BOPO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Semakin rendah rasio BOPO menunjukkan semakin baik kinerja keuangan bank karna lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan sehingga laba perusahaan meningkat. Sebaliknya apabila rasio BOPO meningkat maka akan berdampak pada besarnya biaya yang digunakan untuk memenuhi kegiatan operasional yang mengurangi kemampuan bank dalam menangani cadangan kerugian akibat pemberian pinjaman. Pernyataan tersebut didukung penelitian yang dilakukan Isti Rohmah (2018) yang menunjukkan rasio BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Yurandy dan Tanrio (2016) menunjukkan rasio ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik posisi bank dalam penggunaan aset. Sehingga peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H0<sub>3</sub> : Diduga rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebelum implementasi PSAK 71.

H0<sub>4</sub> : Diduga rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sesudah implementasi PSAK 71.

Ha<sub>3</sub> : Diduga rasio profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebelum implementasi PSAK 71.

Ha<sub>4</sub> : Diduga rasio profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sesudah implementasi PSAK 71.

3. Pengaruh rasio solvabilitas terhadap pertumbuhan laba sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71.

Menurut Kasmir (2014) rasio solvabilitas atau rasio permodalan merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatan usahanya. Sehingga bisa dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan atau aset atau modal yang dimiliki bank. Menurut Situmorang (2018) apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi maka akan berdampak pada resiko kerugian yang lebih besar namun juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Adanya penerapan PSAK 71 yang paling terpengaruh adalah pada rasio permodalan CAR yang berdampak pada penyediaan CKPN. Sebagian dana yang akan diambil guna pemenuhannya yaitu berasal dari modal inti maupun modal pelengkap.

Menurut Suroso (2017) menyatakan bahwa penggunaan rasio solvabilitas dengan pengukuran rasio permodalan CAR dalam penerapan PSAK 55 maupun PSAK 71 sangat berdampak pada profitabilitas /laba perusahaan dan berujung pada penurunan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2019) menyatakan bahwa rasio CAR secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Ridho (2018) yang menyatakan rasio CAR berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan hipotesis sebai berikut:

H0<sub>5</sub> : Diduga rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebelum implementasi PSAK 71.

H0<sub>6</sub> : Diduga rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sesudah implementasi PSAK 71.

Ha<sub>5</sub> : Diduga rasio solvabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebelum implementasi PSAK 71.

Ha<sub>6</sub> : Diduga rasio solvabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sesudah implementasi PSAK 71

4. Pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71

Kondisi keuangan bank dapat diketahui dengan melihat laporan keuangan yang tersaji oleh suatu bank secara periodik. Laporan keuangan ini sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periodik tersebut. Kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio keuangan bank seperti rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Sejak diberlakukan aturan baru Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 71 telah memberikan panduan baru bagi perbankan indonesia mengenai pengakuan dan pengukuran dalam instrumen keuangan yang mengubah secara mendasar metode perhitungan dan penyediaan cadangan akibat kredit macet. Aturan tersebut kemungkinan dapat mempengaruhi nilai rasio-rasio keuangan perbankan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2019)

menyatakan bahwa rasio CAR secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H0<sub>7</sub> : Diduga tidak ada pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas sebelum implementasi PSAK 71.

H0<sub>8</sub> : Diduga tidak ada pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas sesudah implementasi PSAK 71.

Ha<sub>7</sub> : Diduga ada pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas sebelum implementasi PSAK 71.

Ha<sub>8</sub> : Diduga ada pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas sesudah implementasi PSAK 71.

5. Terdapat perbedaan rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71

Pemberlakuan aturan baru Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 71 telah memberikan panduan baru mengenai pengakuan dan pengukuran dalam instrumen keuangan yang mengubah secara mendasar metode perhitungan dan penyediaan cadangan akibat kredit macet. Adanya aturan baru ini tentunya akan berakibat pada perubahan dalam pengukuran, penyajian dan pengungkapan prinsip serta standar-standar yang digunakan dalam laporan keuangan. Sehingga hal tersebut juga akan berdampak pada perubahan rasio-rasio keuangan perbankan. Menurut penelitian yang dilakukan Situmorang (2018) hasil analisis rasio aktivitas sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS mengalami penurunan dibandingkan

dengan sebelum implementasi PSAK artinya terjadi perbedaan antara penerapan sebelum dan sesudah PSAK. Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Hidayat (2019) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*), rasio solvabilitas (*debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*) dan rasio profitabilitas (*return on equity* dan *return on asset*) sebelum dan sesudah PSAK berbasis IFRS.

Sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>0</sub> : Diduga tidak ada perbedaan rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71.
- H<sub>a</sub> : Diduga ada perbedaan rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat/lokasi dan Waktu Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui website resmi yang dimiliki oleh BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Periode penelitian yang digunakan yaitu periode tahun 2017-2020. Waktu penelitian dimulai pada bulan Januari 2021 dimulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, analisa data dan penyusunan proposal penelitian.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2015:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 45 perusahaan.

### 3.2.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2015:62) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono metode *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan peneliti menggunakan metode *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang ditentukan oleh peneliti. Oleh karena itu kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang menyediakan data laporan keuangan lengkap yang telah diaudit berturut-urur selama periode 2017-2020.
- c. Perusahaan yang memiliki data lengkap yang berkaitan variabel penelitian.
- d. Perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang memiliki laba positif selama periode 2017-2020.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, peneliti menggunakan sampel berjumlah 26 perusahaan. Berikut daftar nama-nama perusahaan yang masuk dalam kriteria sampel antara lain:

**Tabel 3.1**  
**Daftar Nama Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terpilih**  
**sebagai Sampel**

| <b>NO</b> | <b>KODE</b> | <b>NAMA PERUSAHAAN</b>                    |
|-----------|-------------|---|
| 1.        | AGRO        | PT. Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk  |
| 2.        | BACA        | PT. Bank Capital Indonesia Tbk            |
| 3.        | BBCA        | PT. Bank Central Asia Tbk                 |
| 4.        | BBMD        | PT. Bank Mestika Dharma Tbk               |
| 5.        | BBNI        | PT Bank Negara Indonesia Tbk              |
| 6.        | BBRI        | PT Bank Rakyat aindonesia Tbk             |
| 7.        | BBTN        | PT. Bank Tabungan Negara Indonesia Tbk    |
| 8.        | BDMN        | PT Bank Danamon Indonesia Tbk             |
| 9.        | BGTG        | PT. Bank Ghanesha Tbk                     |
| 10.       | BINA        | PT. Bank Ina Perdana Tbk                  |
| 11.       | BJBR        | PT. Bank Pembangunan Jawa Barat Tbk       |
| 12.       | BJTM        | PT. Bank Pembangunan Jawa Timur Tbk       |
| 13.       | BMAS        | PT. Bank Maspion Indonesia Tbk            |
| 14.       | BMRI        | PT. Bank Mandiri Tbk                      |
| 15.       | BNBA        | PT Bank Bumi Arta Tbk                     |
| 16.       | BNGA        | PT. Bank CIMB Niaga Tbk                   |
| 17.       | BNII        | PT. Bank Maybank Indonesia Tbk            |
| 18.       | BSIM        | PT. Bank Sinarmas Tbk                     |
| 19.       | BTPN        | PT. Bank BTPN Tbk                         |
| 20.       | MAYA        | PT. Bank Mayapada International Tbk       |
| 21.       | MCOR        | PT. Bnak China Construction Indonesia Tbk |
| 22.       | MEGA        | PT. Bank MEGA Tbk                         |
| 23.       | NISP        | PT. Bank OCBC NISP Tbk                    |
| 24.       | NOBU        | PT. Bank Nationalnobu Tbk                 |
| 25.       | PNBN        | PT. Bank PAN Indonesia Tbk                |
| 26.       | SDRA        | PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk |

Sumber : [www.sahamok.net](http://www.sahamok.net)

### 3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang diukur menggunakan skala angka, dengan metode penelitian komparatif dan penelitian kausalitas. Pada metode penelitian komparatif peneliti akan membandingkan keberadaan variabel-variabel penelitian untuk mendapat jawaban atau fakta apakah ada perbedaan atau tidak

dari objek penelitian yang diteliti. Dan penelitian kausalitas merupakan jenis penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel independen dan dependen.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data panel. Sehingga pengujian dilakukan dengan menggunakan software Eviews (Econometric Views). Data panel merupakan gabungan dari data time series dengan cross section. Dengan kata lain data panel adalah data yang diperoleh dari data cross section yang diobservasi berulang pada unit objek yang sama pada waktu yang berbeda.

### **3.4 Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu:

1. Variabel Bebas atau Variabel Independen (X)

$X_1 = \text{Rasio Likuiditas}$

$X_2 = \text{Rasio Profitabilitas}$

$X_3 = \text{Rasio Solvabilitas}$

2. Variabel Terikat atau Variabel Dependen (Y)

$Y = \text{Pertumbuhan Laba}$

### **3.5 Definisi Operasional Variabel**

#### **3.5.1 Variabel Bebas atau Variabel Independen**

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen

(Sugiyono, 2015:4). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan oleh peneliti yaitu:

a. Rasio Likuiditas

Adapun pengukuran menggunakan rasio ini yaitu:

1. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to deposit ratio merupakan rasio yang mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibanding dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut pemerintah LDR maksimum adalah 110% (Kasmir, 2014).

Rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total deposit + equity}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2014)

2. Loan to Assets Ratio (LAR)

Loan to assets ratio merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank (Kasmir, 2014).

Rumus:

$$\text{LAR} = \frac{\text{TOTAL LOANS}}{\text{TOTAL ASSETS}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2014)

b. Rasio Profitabilitas

Adapun pengukuran rasio yang digunakan yaitu:

1. Return On Assets

Untuk mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba dengan cara membandingkan laba bersih dengan sumber daya atau total aset yang dimiliki (Kasmir, 2014).

Rumus:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assrts} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2014)

2. Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Belanja operasional adalah biaya bunga yang diberikan nasabah, sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang didapatkan nasabah. Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisien perbankan dalam beroperasi (Suriani Ginting).

Rumus:

$$BOPO = \frac{Belanja\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2014)

c. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2014) pengukuran rasio menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR), merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk kegiatan usaha dan menanggung kerugian risikonya .

Rumus:

$$CAR = \frac{Equity}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Risiko} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2014)

### 3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba, yang merupakan pertumbuhan maksimum yang dapat dicapai tanpa pendanaan eksternal. Tingkat pertumbuhan internal di capai perusahaan ketika aset yang diperlukan sama dengan tambahan laba ditahan. Dapat dihitung dengan rumus:

$$\Delta Y_t = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Sumber : Yurandy Tanria (2016)

Keterangan:

$\Delta Y_t$  : Pertumbuhan Laba

$Y_t$  : Laba pada periode t

$Y_{t-1}$  : Laba pada periode sebelum  $t$

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu study pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penelitian. Metode pengumpulan data dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibutuhkan peneliti. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan yang diperoleh dari pihak lain yaitu diperoleh dari buku literatur, jurnal akuntansi dan data keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

### 3.7 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan penyajian, interpretasi dan analisa data yang diperoleh dari lapangan dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna sehingga pembaca dapat memahami hasil penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 3.7.1 Regresi Data Panel

Regresi data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series* dengan unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Dengan kata lain data panel merupakan data dari beberapa

individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Analisis regresi data panel merupakan suatu metode yang digunakan untuk memodelkan pengaruh variabel prediktor terhadap variabel respon selama dalam beberapa perusahaan dengan periode tertentu yang yang diamati dari suatu objek penelitian.

Pada penelitian yang menggunakan data panel diperlukan uji ketepatan model untuk menentukan model yang paling tepat digunakan dalam analisis regresi data panel. Menurut Shochrul (2011) terdapat 3 (tiga) metode yang bisa digunakan untuk bekerja dengan data panel antara lain

1. *Common Effect* atau *Pooled Least Square* (PLS)

Model *Pooled Least Square* secara sederhana menggabungkan (*pooled*) seluruh data *time series* dan *cross-section* dengan menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel tersebut. Model ini tidak dapat membedakan varians antara silang tempat dan titik waktu karena memiliki intercept yang tetap dan bukan bervariasi secara random.

2. *Fixed Effect* (FE)

Metode *Fixed Effect* memperhitungkan kemungkinan bahwa peneliti menghadapi masalah omitted variable yang mungkin membawa perubahan pada intercept *time series* atau *cross section*. Model FE adalah model dengan *intercept* berbeda-beda untuk setiap subjek (*cross section*), tetapi *slope* setiap subjek tidak berubah

seiring waktu. Dalam membedakan satu subjek dengan subjek lainnya digunakan variabel *dummy*.

### 3. *Random Effect* (RE)

Metode *random effect* memperbaiki efisiensi proses *least square* dengan memperhitungkan error dari *cross section* dan *time series*. Model ini mengestimasi data panel yang variabel residualnya diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar subjek. Model RE digunakan untuk mengatasi kelemahan model *fixed effect* yang menggunakan variabel *dummy*. Model FE adalah variasi dari estimasi *generalized least square*. Metode analisis data panel dengan model RE harus memenuhi persyaratan yaitu jumlah *cross section* harus lebih besar daripada jumlah variabel penelitian.

Penentuan model terbaik dari tiga pendekatan metode data panel *common effect*, *fixed effect* dan *random effect* menggunakan dua pendekatan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel. Teknik estimasi model yang digunakan yaitu uji chow dan uji hausman.

#### 1. Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk membandingkan dan menentukan model *common effect* dengan *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel (Gujarati,2012). uji ini dapat dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

$H_0$  : Model *Common Effect*

$H_a$  : Model *Fixed Effect*

Pengambilan keputusan dilakukan jika nilai probabilitas chi-square lebih kecil dari nilai signifikansi ( $<0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Begitupun sebaliknya apabila nilai probabilitas chi-square lebih besar dari nilai signifikansi ( $>0,05$ ) maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

## 2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji untuk membandingkan model *fixed effect* dengan *random effect* dalam menentukan model terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel (Gujarati, 2012). Uji ini dapat dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

$H_0$  : Model *Random Effect*

$H_a$  : Model *Fixed Effect*

Dasar penolakan  $H_0$  dengan menggunakan pertimbangan statistik *Chi-Square*  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika *p-value* lebih besar dari 0,05 yang berarti model yang tepat digunakan dalam regresi ini adalah *random effect*. Sebaliknya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika nilai *p-value* kurang dari atau lebih kecil dari 0,05 yang berarti model yang tepat digunakan dalam regresi ini adalah model *fixed effect*.

## 3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier merupakan uji untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada model *common effect* untuk

model regresi data panel (Gujarati,2012). Uji ini dapat dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut

$H_0$  : *Common Effect*

$H_a$  : *Random Effect*

Pengambilan keputusan dilakukan jika nilai probabilitas chi-square lebih kecil dari nilai signifikansi ( $<0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang berarti model *random effect* lebih tepat dibandingkan dengan model *common effect*. Begitupun sebaliknya apabila nilai probabilitas chi-square lebih besar dari nilai signifikansi ( $>0,05$ ) maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya model *common effect* lebih tepat dibandingkan dengan model *random effect*.

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:52) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi data normal. Apabila kedua variabel tidak berdistribusi normal maka hasil statistik akan mengalami penurunan. Dalam penelitian pengujian anormalitas menggunakan software Eviws 12. Berikut merupakan ketentuan dalam pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikannya  $\geq 0,05$  maka asumsi normalitas dapat dipenuhi.
- b. Apabila nilai signifikannya  $\leq 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2018:107), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF) atau nilai korelasi dari masing-masing variabel. Nilai toleran yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi.

Kriteria penentuan nilai *tolerance* dan VIF yaitu:

- Apabila nilai *tolerance value*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$  maka tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen.
- Apabila nilai *tolerance value*  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$  maka terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang

baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau variace dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain nilainya tetap. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas peneliti menggunakan cara yaitu melihat nilai probability untuk mendeteksi ada tidaknya nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan nilai residualnya SRESID dengan sumbu X dan Y telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang distudentized. Dasar analisis yanag digunakan adalah:

- Jika nilai probability > tingkat singnifikan maka data tidak terdeteksi heteroskedastisitas.
- Jika nilai probability < tingkat singnifikan maka data terdeteksi heteroskedastisitas.

### 3.7.3 Uji regresi Linier Berganda Data Panel

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Tujuan dari uji ini untuk memprediksi dan mengetahui arah hubungan nilai variabel bebas dan terikat. Uji ini untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap pertumbuhan laba. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_n x_n + \dots + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

$a$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Determinasi

$x$  = Variabel Independen

$e$  = Error Term

Sehingga diperoleh persamaan rumus sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71 dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = a + \beta_1 \text{LDR} + \beta_2 \text{LAR} + \beta_3 \text{ROA} + \beta_4 \text{BOPO} + \beta_5 \text{CAR} + e$$

#### 3.7.4 Uji Hipotesis

##### 1. Uji Beda

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015 : 74) Uji Non Parametik atau Uji Beda digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata rata dua sampel yang saling berhubungan.

##### a. Paried Sampel T-test

Uji beda dengan menggunakan metode *Paired Sampel t-test* adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berhubungan (Ghozali, 2018 : 67). Uji ini digunakan apabila data yang dikumpulkan dari dua sampel yang saling berhubungan artinya satu sampel akan mempunyai dua data. Jika data sampel bertipe interval atau rasio, serta distribusi data mengikuti distribusi normal maka uji *Paired Sampel t-test* dapat dilakukan Namun apabila salah satu syarat tidak terpenuhi seperti

data tidak bertipe nominal, rasio atau interval dan tidak berdistribusi normal maka uji t paired harus diganti dengan uji non parametik yang khusus digunakan untuk dua sampel yang berhubungan yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Berikut kriteria yang digunakan dalam menentukan hubungan perbedaan antar variabel dalam uji *Paired Sampel t-test* yaitu:

- Apabila nilai t hitung < t tabel dan (Asymp.sig) dalam uji *Paired Sampel t-test* ini signifikan > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan.
- Apabila nilai t hitung > t tabel dan (Asymp.sig) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima artinya terdapat perbedaan.

Berikut ini persamaan rumus untuk menghitung Uji *Paired Sampel t-test* atau uji dua sampel berpasangan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left( \frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left( \frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Sumber : Sugiyono (2015:197)

Keterangan:

X = Rata-rata Sampel

S = Simpang Baku Sampel

S<sup>n</sup> = Variabel Sampel

r = Korelasi Antara Dua Sampel

b. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* merupakan uji nonparametris untuk mengukur signifikansi perbedaan antara dua kelompok data yang berpasangan dan berskala interval atau rasio. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan apabila data tidak berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba sebelum dan sesudah implementasi psak 71. Pengambilan keputusan Uji *Paired Sampel t-test* menurut V. Wiratna Sujarweni (2015 : 80) yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Sebaliknya jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah koefisien yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi Adjusted  $R^2$  adalah antara nol dan satu. Bila nilai Adjusted R-squared kecil berarti kemampuan variabel sangat terbatas, jika  $R^2 = 0$  maka tidak ada kolinieritas sebaliknya jika  $R^2 = 1$  maka ada kolinieritas (Ghozali, 2016).

### 3. Uji Signifikansi Simultan (Statistik F)

Uji F atau uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Uji F menguji apakah secara keseluruhan variabel independen atau bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel dependen secara simultan. Untuk menguji hipotesis ini digunakan uji statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan apabila

- Apabila tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- Apabila tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 4. Uji Signifikansi Parsial (Statistik t)

Uji ini bertujuan menguji pengaruh parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Pemilihan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan data laporan keuangan yang diambil yaitu tahun 2017-2020. Jumlah perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI sebanyak 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dari 45 perusahaan tersebut dipilih sampel yang memenuhi kriteria tertentu sehingga akan ketahu jumlah sampel yang diambil untuk penelitian. Berikut adalah tabel penentuan sampel penelitian.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Seleksi Sampel Penelitian**

| No. | Kriteria Pemilihan Sampel   | Tidak Memenuhi Kriteria | Memenuhi Kriteria |
|-----|---|-------------------------|-------------------|
|     | <b>Populasi Penelitian</b>  | <b>45 Perusahaan</b>    |                   |
| 1.  | Perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.   | (0)                     | 45                |
| 2.  | Perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang menyediakan data laporan keuangan lengkap yang telah di audit berturut-urut selama periode 2017-2020. | (0)                     | 45                |
| 3.  | Perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang memiliki data lengkap berkaitan dengan variabel penelitian.   | (0)                     | 45                |

|    |   |                      |    |
|----|---|----------------------|----|
| 4. | Perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang memiliki laba positif selama 2017-2020. | (19)                 | 26 |
|    | <b>Jumlah Sampel Penelitian</b>   | <b>26 Perusahaan</b> |    |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan terdapat 45 perusahaan perbankan sebagai populasi penelitian. Semua populasi telah memenuhi kriteria pertama pemilihan sampel yang berarti semua perusahaan perbankan konvensional terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kriteria kedua menunjukkan bahwa terdapat 45 perusahaan perbankan konvensional yang memenuhi kriteria yang berarti tidak ada satu perusahaan perbankan yang tereliminasi begitu juga dengan kriteria ketiga berjumlah 45 perusahaan. Pada kriteria keempat menunjukkan bahwa terdapat 26 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria yang berarti ada 19 perusahaan yang tereliminasi dikarenakan tidak memiliki laba positif berturut-turut selama tahun 2017-2020. Perusahaan yang memiliki laba positif akan menentukan baik tidaknya kinerja perusahaan. Sehingga jumlah sampel yang didapat pada penelitian ini adalah berjumlah 26 perusahaan. Adapun nama-nama perusahaan tersebut sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Daftar Nama Perusahaan Sampel**

| <b>NO</b> | <b>KODE</b> | <b>Nama Perusahaan</b>                    |
|-----------|-------------|---|
| 1.        | AGRO        | PT. Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk  |
| 2.        | BACA        | PT. Bank Capital Indonesia Tbk            |
| 3.        | BBCA        | PT. Bank Central Asia Tbk                 |
| 4.        | BBMD        | PT. Bank Mestika Dharma Tbk               |
| 5.        | BBNI        | PT. Bank Negara Indonesia Tbk             |
| 6.        | BBRI        | PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk             |
| 7.        | BBTN        | PT. Bank Tabungan Negara Indonesia Tbk    |
| 8.        | BDMN        | PT. Bank Danamon Indonesia Tbk            |
| 9.        | BGTG        | PT. Bank Ghanesha Tbk                     |
| 10.       | BINA        | PT. Bank Ina Perdana Tbk                  |
| 11.       | BJBR        | PT. Bank Pembangunan Jawa Barat Tbk       |
| 12.       | BJTM        | PT. Bank Pembangunan Jawa Timur Tbk       |
| 13.       | BMAS        | PT. Bank Maspion Indonesia Tbk            |
| 14.       | BMRI        | PT. Bank Mandiri Tbk                      |
| 15.       | BNBA        | PT. Bank Bumi Arta Tbk                    |
| 16.       | BNGA        | PT. Bank CIMB Niaga Tbk                   |
| 17.       | BNII        | PT. Bank Maybank Indonesia Tbk            |
| 18.       | BSIM        | PT. Bank Sinarmas Tbk                     |
| 19.       | BTPN        | PT. Bank BTPN Tbk                         |
| 20.       | MAYA        | PT. Bank Mayapada International Tbk       |
| 21.       | MCOR        | PT. Bank China Construction Indonesia Tbk |
| 22.       | MEGA        | PT. Bank MEGA Tbk                         |
| 23.       | NISP        | PT. Bank OCBC NISP Tbk                    |
| 24.       | NOBU        | PT. Bank Nationalnobu Tbk                 |
| 25.       | PNBN        | PT. Bank PAN Indonesia Tbk                |
| 26.       | SDRA        | PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk |

Sumber : Data diolah peneliti

#### 4.1.2 Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk

Bank BRI Agroniaga adalah perusahaan yang bergerak dibidang perbankan yang berdiri sejak 1989 dan berkantor pusat di jakarta.

Perusahaan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada

tahun 2003. Perusahaan melakukan IPO (Initial Public Offering) pada 8 Agustus 2003.

## 2. PT. Bank Capital Indonesia Tbk

Bank Capital Indonesia merupakan sebuah bank yang berdiri sejak 1989 dan berkantor pusat di Jakarta. Perusahaan ini merupakan perusahaan patungan antara Credit Lyonnais SA dan Bank Internasional Indonesia. Pada tahun 2004 perusahaan ini diakuisisi dan berganti nama menjadi bank capital indonesia. Perusahaan melakukan IPO (Initial Public Offering) pada tanggal 8 Oktober 2007.

## 3. PT Bank Central Asia

Bank Central Asia merupakan bank swasta terbesar di Indonesia yang didirikan pada tahun 1857 dengan nama Bank Central Asia NV. Sekarang bank ini dimiliki oleh grup produsen rokok terbesar keempat di Indonesia yaitu Djarum. Perusahaan melakukan IPO (Initial Public Offering) pada tanggal 31 Mei 2000.

## 4. PT. Bank Mestika Dharma Tbk

Bank Mestika Dharma berdiri sejak tahun 1955 yang merupakan bank umum swasta devisa serta satu-satunya bank daerah yang telah *go public* dan terdaftar di BEI. Perusahaan melakukan IPO (Initial Public Offering) pada tanggal 8 Juli 2013.

5. PT Bank Negara Indonesia Tbk

Bank Negara Indonesia (persero) pertama kali didirikan pada tanggal 5 Juli 1946 sebagai bank pertama yang dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia secara resmi. Perusahaan telah melakukan IPO (Initial Public Offering) pada tanggal 25 November 1996.

6. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

Bank Rakyat Indonesia merupakan salah satu bank milik pemerintah terbesar di Indonesia. Perusahaan didirikan di Purwokerto pada tanggal 16 Desember 1895. Perusahaan telah melakukan IPO (Initial Public Offering) pada tanggal 10 November 2003.

7. PT. Bank Tabungan Negara Indonesia Tbk

Bank Tabungan Negara Indonesia merupakan badan usaha milik negara Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak dibidang jasa keuangan perbankan. Perusahaan telah melakukan IPO (Initial Public Offering) pada tanggal 17 Desember 2009.

8. PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Bank Danamon Indonesia didirikan pada tanggal 16 Juli 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia dan telah menjadi bank pertama yang melopori pertukaran mata uang asing. Perusahaan telah melakukan IPO (Initial Public Offering) pada tanggal 6 Desember 1989.

#### 9. PT. Bank Ghanesha Tbk

Bank Ghanesha merupakan salah satu bank devisa dan aktif melayani transaksi ekspor dan impor, transaksi valuta asing dan transaksi jasa perbankan lainnya. Berdiri sejak tahun 1990 dan mulai beroperasi sejak tanggal 30 April 1992. Perusahaan telah melakukan IPO (Initial Public Offering) pada tanggal 12 Mei 2016.

#### 10. PT. Bank Ina Perdana Tbk

Bank Ina Perdana merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perbankan yang berdiri sejak tahun 1990. Perusahaan telah melakukan IPO (Initial Public Offering) pada tanggal 16 Januari 2014.

#### 11. PT. Bank Pembangunan Jawa Barat Tbk

Bank Pembangunan Jawa Barat merupakan bank BUMD milik pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Banten yang berkantor pusat di Bandung. Bank ini didirikan pada tanggal 20 Mei 1961 dengan bentuk Perseroan Terbatas (PT). Perusahaan telah melakukan IPO (Initial Public Offering) pada tanggal 8 Juli 2010.

#### 12. PT. Bank Pembangaunan Jawa Timur Tbk

Bank Pembangunan Jawa Timur merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Provinsi Jawa Timur. Bank ini didirikan pada tanggal 17 Agustus 1961 dengan bentuk perseroan terbatas kemudian berubah menjadi BUMD. Perusahaan telah melakukan IPO (Initial Public Offering) pada tanggal 12 Juli 2012.

13. PT. Bank Maspion Indonesia Tbk

Bank Maspion adalah perusahaan Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas yang bergerak dibidang jasa keuangan perbankan. Didirikan pada tahun 1990 dan telah melakukan IPO (Initial Public Offering) pada tanggal 11 Juli 2013.

14. PT. Bank Mandiri Tbk

Bank Mandiri merupakan bank terbesar di Indonesia dalam hal aset pinjaman dan deposit. Didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 dan telah melakukan IPO (Initial Public Offering) pada tanggal 14 Juli 2003.

15. PT Bank Bumi Arta Tbk

Bank Bumi Arta merupakan perbankan yang didirikan pada tanggal 3 Maret 1967 dan beroperasi secara komersial tahun 1967. Bank Bumi Arta memiliki 10 kantor cabang, 22 kantor cabang pembantu, 20 kantor kas dan 40 payment points yang seluruhnya berlokasi di Indonesia. Perusahaan telah melakukan IPO (Initial Public Offering) pada tanggal 31 Desember 1999.

16. PT. Bank CIMB Niaga Tbk

Bank CIMB Niaga berdiri pada tahun 1955 yang merupakan bank nasional terbesar keempat dan bank swasta kedua terbesar di Indonesia dilihat dari sisi aset. Perusahaan telah melakukan IPO (Initial Public Offering) pada tanggal 29 November 1989.

17. PT. Bank Maybank Indonesia Tbk

Bank Mybank Indonesia merupakan salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari gugup Malayan Banking Berhad (Maybank). Didirikan pada tanggal 15 Mei 1959. Perusahaan telah melakukan IPO (Initial Public Offering) pada tanggal 21 November 1989.

18. PT. Bank Sinarmas Tbk

Bank Sinarmas adalah perusahaan yang bergerak dibidang perbankan yang berkantor pusat di Jakarta. Didirikan pada tanggal 18 Agustus 1989 dan berstatus sebagai bank devisa pada 18 Agustus 1995. Perusahaan telah melakukan IPO (Initial Public Offering) pada tanggal 13 Desember 2010.

19. PT. Bank BTPN Tbk

Bank BTPN (Bank Tabungan Pensiun Nasional) merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perbankan yang berdiri sejak 1958 dan berkantor pusat di Jakarta yang berstatus devisa. Perusahaan telah melakukan IPO (Initial Public Offering) pada tanggal 12 Maret 2008.

20. PT. Bank Mayapada International Tbk

Bank Mayapada International merupakan perusahaan publik yang bergerak dalam jasa keuangan yang didirikan pada tahun 1989. Perusahaan telah melakukan IPO (Initial Public Offering) pada tanggal 29 Agustus 1990.

21. PT. Bank China Construction Indonesia Tbk

Bank China Contruction Indonesia merupakan salah satu bank komersial empat terbesar besar di Republik Rakyat Tiongkok. Didirikan pada tanggal 1 Oktober 1945. Perusahaan telah melakukan IPO (Initial Public Offering) pada tanggal 3 Juli 2007

22. PT. Bank MEGA Tbk

Bank Mega merupakan perusahaan Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas yang bergerak dibidang jasa keuangan perbankan dan didirikan pada tanggal 15 April 1969. Perusahaan telah melakukan IPO (Initial Public Offering) pada tanggal 17 April 2000.

23. PT. Bank OCBC NISP Tbk

Bank OCBC NISP didirikan pada 4 April 1941 dan resmi menjadi bank komersial pada tahun 1967 dan bank devisa pada tahun 1990. Perusahaan telah melakukan IPO (Initial Public Offering) pada tanggal 20 Oktober 1994.

24. PT. Bank Nationalnobu Tbk

Bank Nationalnobu bergerak dibidang jasa perbankan umum dan didirikan pada tahun 1989. Perusahaan telah melakukan IPO (Initial Public Offering) pada tanggal 20 Mei 2013.

25. PT. Bank PAN Indonesia Tbk

Bank PAN Indonesia merupakan salah satu bank komersial utama di Indonesia dan bergerak dibidang perbankan umum baik di Indonesia maupun di luar negeri. Didirikan pada tahun 1971 dan

melakukan IPO (Initial Public Offering) pada tanggal 29 Desember 1982.

#### 26. PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Bank Woori Saudara Indonesia 1906 didirikan pada tahun 1906 dengan nama awal Himpoenan Saudara sebagai cikal bakal PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk. Perusahaan telah melakukan IPO (Initial Public Offering) pada tanggal 15 Desember 2006.

### 4.1.3 Perhitungan Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel independen berupa kinerja keuangan diukur dengan rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Loan to Assets Ratio* (LAR). Rasio profitabilitas diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio Solvabilitas diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Selanjutnya untuk variabel dependen dalam penelitian ini berupa Pertumbuhan laba. Berikut deskriptif perhitungan dari masing-masing variabel penelitian:

#### a. Rasio Likuiditas

Penilaian kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba menggunakan rasio likuiditas *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Loan to Assets Ratio* (LAR) sebagai berikut:

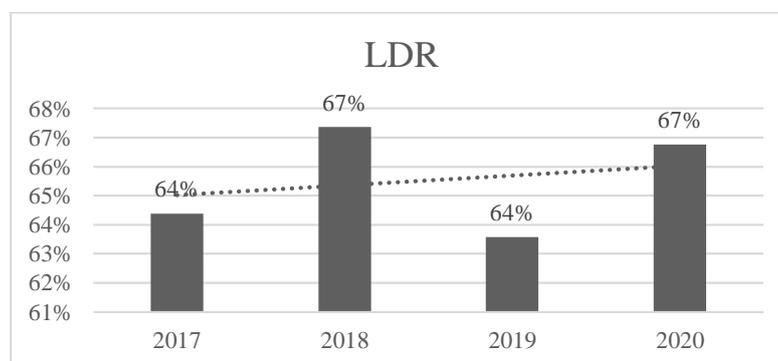
### 1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Pengukuran *loan to deposit ratio* pada penelitian ini yaitu dengan membagi komposisi jumlah kredit yang diberikan secara keseluruhan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Untuk mengetahui nilai rasio LDR peneliti akan menggunakan hasil perhitungan dari data perusahaan AGRO 2017 sebagai contoh dalam menghitung nilai *Loan to Deposit Ratio* sebelum dan sesudah Implementasi PSAK 71:

$$\begin{aligned} \text{LDR (AGRO 2017)} &= \frac{10.981.623.081}{12.419.278.868 + 3.111.284.877} \times 100\% \\ &= 0,7071 \end{aligned}$$

Sumber : Perhitungan lebih lengkap ada pada lampiran

Nilai rata-rata *Loan to Deposit Ratio* sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71 tahun 2017 - 2020 pada perusahaan sampel setelah dilakukan perhitungan mengalami perkembangan sebagai berikut:



**Gambar 4.1** Perkembangan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Sumber : Data diolah Peneliti

Pada gambar grafik diatas telah dipaparkan nilai rasio likuiditas yang diproksikan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* pada tahun 2017-2020. Perkembangan rasio LDR yang dimiliki oleh Perusahaan Perbankan Konvensional selama 4 tahun terakhir pada tahun 2017-2018 merupakan perkembangan rasio LDR sebelum penerapan PSAK 71 sedangkan pada tahun 2019-2020 merupakan perkembangan rasio LDR sesudah adanya penerapan PSAK 71. Perkembangan rasio LDR tersebut mempunyai nilai rata-rata sampel yaitu berkisar 64% - 67% .

Rasio LDR pada tahun 2017-2020 telah diketahui pada gambar grafik tersebut menunjukkan kenaikan dan penurunan rasio LDR. Rata-rata nilai rasio LDR sebelum adanya penerapan PSAK 71 pada tahun 2018 mengalami kenaikan 67% dari tahun sebelumnya 2017 yaitu 64%. Hal serupa juga terjadi pada rata-rata nilai rasio LDR sesudah adanya penerapan PSAK 71 pada tahun 2020 juga mengalami kenaikan yang sama sebesar 67% dari tahun sebelumnya 2019 yaitu 64%.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya penerapan PSAK 71 tetap memberikan kontribusi yang baik bagi kinerja perusahaan dengan nilai persentase rata-rata rasio LDR yang terus mengalami kenaikan selama tahun 2017-2020. Semakin tinggi rasio LDR maka akan semakin besar kemungkinan bank menutup simpanan nasabah dengan jumlah kredit yang diberikan sehingga akan

semakin baik pula kondisi bank tersebut. Kemungkinan bank menghasilkan laba juga akan semakin baik, sehingga hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik dalam menangani penyaluran dana.

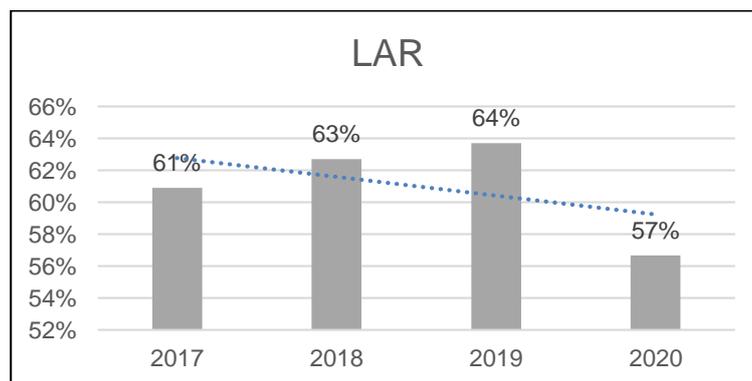
## 2. *Loan to Assets Ratio (LAR)*

Pengukuran *Loan to Asset Ratio* dalam penelitian ini yaitu dengan membagi komposisi total loan atau total kredit yang diberikan dengan total aset yang digunakan. Berikut peneliti akan menggunakan hasil perhitungan dari data perusahaan AGRO 2017 sebagai contoh dalam menghitung nilai rasio LAR sebelum dan sesudah adanya penerapan PSAK 71 yaitu:

$$\begin{aligned} \text{LAR (AGRO 2017)} &= \frac{10.981.623.081}{16.322593.372} \times 100\% \\ &= 0.6728 \end{aligned}$$

Sumber : Perhitungan lebih lengkap ada pada lampiran

Nilai rata-rata *Loan to Assets Ratio* sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71 pada perusahaan sampel setelah dilakukan perhitungan mengalami perkembangan sebagai berikut:



**Gambar 4.2 Perkembangan Loan to Asset Ratio (LAR)**

Sumber : Data diolah Peneliti

Pada gambar grafik diatas telah dipaparkan nilai rasio likuiditas yang diproksikan menggunakan *Loan to Assets Ratio* pada tahun 2017-2020. Perkembangan rasio LAR yang dimiliki oleh Perusahaan Perbankan Konvensional selama 4 tahun terakhir pada tahun 2017-2018 merupakan perkembangan rasio LAR sebelum penerapan PSAK 71. Sedangkan pada tahun 2019-2020 merupakan perkembangan rasio LAR sesudah adanya penerapan PSAK 71. Perkembangan rasio LAR tersebut mempunyai nilai rata-rata sampel yaitu berkisar 57% - 64% .

Rasio LAR pada tahun 2017-2020 menunjukkan telah mengalami kenaikan dan penurunan. Rata-rata nilai rasio LAR sebelum adanya penerapan PSAK 71 pada tahun 2018 mengalami kenaikan 63% dari tahun sebelumnya 2017 yaitu 61%. Sedangkan rata-rata nilai rasio LDR sesudah adanya penerapan PSAK 71 pada tahun 2020 juga mengalami penurunan sebesar 57% dari tahun sebelumnya 2019 yaitu 64%.

Adanya penurunan rasio LAR tersebut menunjukkan kinerja bank dalam mengelola keuangan kurang. Semakin tinggi LAR maka tingkat likuiditas bank semakin rendah yang menyebabkan perusahaan memerlukan aset yang semakin besar untuk membiayai kredit yang diberikan kepada debitur. Hal ini akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan karena semakin tinggi LAR maka pertumbuhan laba akan semakin naik.

## **b. Rasio Profitabilitas**

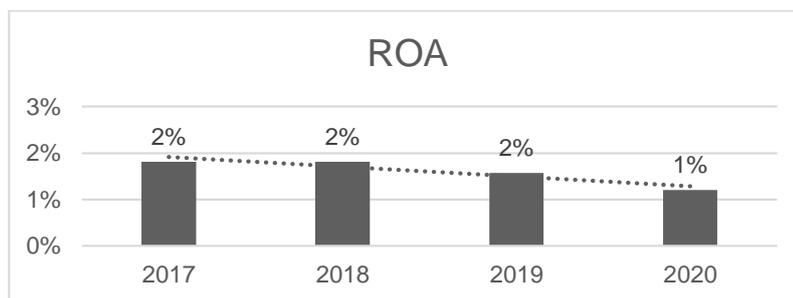
### **1. ROA**

Pengukuran *Return On Asset* pada penelitian ini yaitu dengan membandingkan laba bersih dengan sumber daya atau total aset yang dimiliki. Untuk mengetahui nilai rasio ROA peneliti akan menggunakan hasil perhitungan dari data perusahaan AGRO 2017 sebagai contoh dalam menghitung nilai rasio ROA sebelum dan sesudah Implementasi PSAK 71:

$$ROA = \frac{193.632.796}{16.322.593.372} \times 100\% = 0,0119$$

Sumber : Perhitungan lebih lengkap ada pada lampiran

Nilai rata-rata rasio ROA sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71 tahun 2017 - 2020 pada perusahaan sampel setelah dilakukan perhitungan mengalami perkembangan sebagai berikut:



**Gambar 4.3 Perkembangan Return On Assets (ROA)**

Sumber : Data diolah Peneliti

Pada gambar grafik diatas telah dipaparkan nilai rasio profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Assets* pada tahun 2017-2020. Perkembangan rasio ROA yang dimiliki oleh Perusahaan Perbankan Konvensional selama 4 tahun terakhir pada tahun 2017-2018 merupakan perkembangan rasio ROA sebelum penerapan PSAK 71 sedangkan pada tahun 2019-2020 merupakan perkembangan rasio ROA sesudah adanya penerapan PSAK 71. Perkembangan rasio ROA tersebut mempunyai nilai rata-rata sampel yaitu berkisar 1% - 2% .

Rata-rata nilai rasio ROA sebelum adanya penerapan PSAK 71 pada tahun 2017 - 2018 menunjukkan nilai yang tetap senilai 2%. Sedangkan rata-rata nilai rasio ROA sesudah adanya penerapan PSAK 71 pada tahun 2020 juga mengalami penurunan sebesar 1% dari tahun sebelumnya 2019 yaitu 2%. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Dengan demikian semakin

tinggi aset bank dialokasikan pada pinjaman dan semakin rendah rasio permodalan, maka kemungkinan bank gagal akan semakin meningkat. Sedangkan semakin tinggi ROA maka kemungkinan bank akan gagal dan semakin kecil.

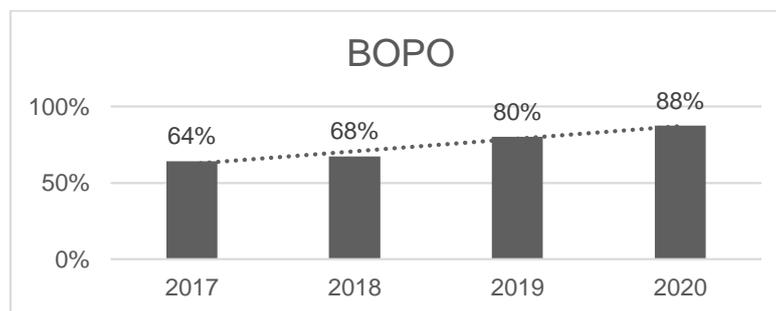
## 2. BOPO

Pengukuran BOPO pada penelitian ini yaitu dengan membagi komposisi belanja operasional atau beban operasional dengan pendapatan operasional. Untuk mengetahui nilai rasio BOPO peneliti akan menggunakan hasil perhitungan dari data perusahaan AGRO 2017 sebagai contoh dalam menghitung nilai *Loan to Deposit Ratio* sebelum dan sesudah Implementasi PSAK 71 sebagai berikut:

$$\text{BOPO (AGRO 2017)} = \frac{379,551,467}{561,217,383} \times 100\% = 0,6763$$

Sumber : Perhitungan lebih lengkap ada pada lampiran

Nilai rata-rata rasio BOPO sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71 tahun 2017 - 2020 pada perusahaan sampel setelah dilakukan perhitungan mengalami perkembangan sebagai berikut:



**Gambar 4.3 Perkembangan Rasio Beban Operasional  
Pendapatan Operasional (BOPO)**

Sumber : Data diolah Peneliti

Pada gambar grafik diatas telah dipaparkan nilai rasio profitabilitas yang diproksikan menggunakan rasio BOPO pada tahun 2017-2020. Perkembangan rasio BOPO yang dimiliki oleh Perusahaan Perbankan Konvensional selama 4 tahun terakhir pada tahun 2017-2018 merupakan perkembangan rasio BOPO sebelum penerapan PSAK 71 sedangkan pada tahun 2019-2020 merupakan perkembangan rasio BOPO sesudah adanya penerapan PSAK 71. Perkembangan rasio BOPO tersebut mempunyai nilai rata-rata sampel yaitu berkisar 64% - 88% .

Rasio BOPO pada tahun 2017-2020 telah diketahui pada gambar grafik tersebut menunjukkan kenaikan. Rata-rata nilai rasio BOPO sebelum adanya penerapan PSAK 71 pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 68% dari tahun sebelumnya 2017 yaitu 64%. Begitu juga pada rata-rata nilai rasio LDR sesudah adanya penerapan PSAK 71 pada tahun 2020 juga

mengalami kenaikan yang sama sebesar 88% dari tahun sebelumnya 2019 yaitu 80%.

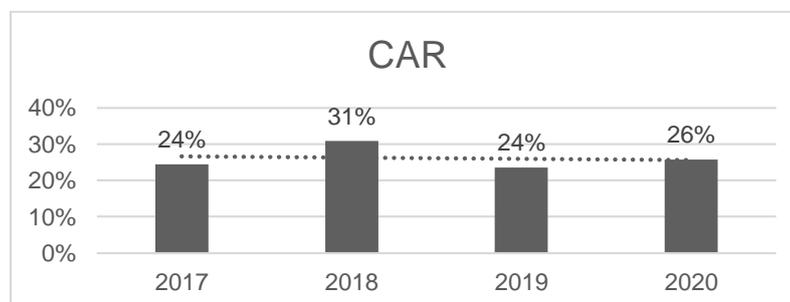
### c. Rasio Solvabilitas

Pengukuran rasio solvabilitas pada penelitian menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu dengan membagi modal dengan aset tertimbang menurut risiko. Untuk mengetahui nilai rasio CAR peneliti akan menggunakan hasil perhitungan dari data perusahaan AGRO 2017 sebagai contoh dalam menghitung nilai *Loan to Deposit Ratio* sebelum dan sesudah Implementasi PSAK 71:

$$\text{CAR (AGRO 2017)} = \frac{3,111,284,877}{10,735,800,044} \times 100\% = 0,2898$$

Sumber : Perhitungan lebih lengkap ada pada lampiran

Nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71 tahun 2017 - 2020 pada perusahaan sampel setelah dilakukan perhitungan mengalami perkembangan sebagai berikut:



**Gambar 4.5 Perkembangan Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Sumber : Data diolah Peneliti

Pada gambar grafik diatas telah dipaparkan nilai rasio solvabilitas yang diprosikan menggunakan CAR pada tahun 2017-2020. Perkembangan rasio CAR yang dimiliki oleh perusahaan perbankan konvensional selama 4 tahun terakhir pada tahun 2017-2018 merupakan perkembangan rasio CAR sebelum penerapan CAR 71 dan pada tahun 2019-2020 merupakan perkembangan rasio CAR sesudah adanya penerapan PSAK 71. Perkembangan rasio CAR tersebut mempunyai nilai rata-rata sampel yaitu berkisar 24% - 31%.

Rasio CAR pada tahun 2017-2020 telah diketahui pada gambar grafik tersebut menunjukkan kenaikan dan penurunan. Rata-rata nilai rasio CAR sebelum adanya penerapan PSAK 71 pada tahun 2018 mengalami kenaikan 31% dari tahun sebelumnya 2017 yaitu 24%. Rata-rata nilai rasio CAR sesudah adanya penerapan PSAK 71 pada tahun 2020 juga mengalami kenaikan yang sama sebesar 26% dari tahun sebelumnya 2019 yaitu 24%. Semakin tinggi nilai CAR, semakin baik kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aset produktif yang berisiko, dan laba bank berada akan semakin meningkat.

## 4.2 Analisis Hasil Penelitian

### 4.2.1 Uji Regresi Data Panel

Uji regresi data panel dalam penelitian ini dilakukan dengan menentukan satu dari tiga model yang paling tepat digunakan dalam analisis regresi data panel. Model tersebut di antaranya yaitu model

*common effect*, model *fixed effect* dan model *random effect*. Pemilihan model dilakukan dengan menggunakan uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier guna mendapatkan model yang tepat digunakan dalam pengujian statistik selanjutnya. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji regresi data panel yaitu menentukan uji persamaan model regresi data panel, menentukan model regresi terbaik dan menganalisa hasil model regresi data panel terpilih.

### 1. Uji Persamaan Model Regresi

#### a. *Common Effect* atau *Pooled Least Square* (PLS)

Model *common effect* merupakan model estimasi yang menggabungkan data time series dan data cross section. Model *common effect* ini digunakan dalam meregresikan data panel dengan menggunakan uji lagrange multiplier untuk menentukan model yang paling tepat dalam analisis regresi data panel. Berikut merupakan hasil dari pengujian model *common effect* sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71.

Tabel 4.3  
Hasil Uji Regresi Data Panel Menggunakan Model *Common Effect* Sebelum Implementasi PSAK 71

| Variable           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.    |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C                  | 0.134095    | 0.648606              | 0.206743    | 0.8371   |
| X1                 | 0.127901    | 0.420927              | 0.303856    | 0.7626   |
| X2                 | -0.121750   | 0.754084              | -0.161454   | 0.8724   |
| X3                 | 7.546872    | 6.821031              | 1.106412    | 0.2743   |
| X4                 | -0.061294   | 0.417164              | -0.146929   | 0.8838   |
| X5                 | -0.439799   | 0.621637              | -0.707485   | 0.4828   |
| R-squared          | 0.079376    | Mean dependent var    |             | 0.135660 |
| Adjusted R-squared | -0.020692   | S.D. dependent var    |             | 0.345356 |
| S.E. of regression | 0.348911    | Akaike info criterion |             | 0.840166 |
| Sum squared resid  | 5.599980    | Schwarz criterion     |             | 1.065309 |
| Log likelihood     | -15.84430   | Hannan-Quinn criter.  |             | 0.926480 |
| F-statistic        | 0.793217    | Durbin-Watson stat    |             | 1.401644 |
| Prob(F-statistic)  | 0.560116    |                       |             |          |

Sumber : Output Eviews (data diolah)

Tabel 4.4  
 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Model *Common Effect*  
 Sesudah Implementasi PSAK 71

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 11/22/21 Time: 21:17  
 Sample: 2019 2020  
 Periods included: 2  
 Cross-sections included: 26  
 Total panel (balanced) observations: 52

| Variable           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.  |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C                  | 1.120184    | 1.151263              | 0.973004    | 0.3356 |
| X1                 | -0.867740   | 1.860043              | -0.466516   | 0.6430 |
| X2                 | -0.934403   | 2.977596              | -0.313811   | 0.7551 |
| X3                 | 3.476471    | 16.54375              | 0.210138    | 0.8345 |
| X4                 | 0.188026    | 0.458387              | 0.410189    | 0.6836 |
| X5                 | -0.317622   | 2.087163              | -0.152179   | 0.8797 |
| R-squared          | 0.038245    | Mean dependent var    | 0.091090    |        |
| Adjusted R-squared | -0.066293   | S.D. dependent var    | 1.125571    |        |
| S.E. of regression | 1.162281    | Akaike info criterion | 3.246813    |        |
| Sum squared resid  | 62.14127    | Schwarz criterion     | 3.471956    |        |
| Log likelihood     | -78.41714   | Hannan-Quinn criter.  | 3.333128    |        |
| F-statistic        | 0.365850    | Durbin-Watson stat    | 2.546014    |        |
| Prob(F-statistic)  | 0.869301    |                       |             |        |

Sumber : Output Eviews (data diolah)

Berdasarkan tabel tersebut, hasil persamaan uji regresi data panel model common effect yaitu:

Pertumbuhan laba (sebelum) :  $0,134095 + 0,127901LDR - 0,121750LAR + 7,546472ROA - 0,0611294BOPO - 0,439799CAR$

Pertumbuhan laba (sesudah) :  $1,120184 - 0,867740LDR - 0,934403LAR + 3,476471ROA + 0,188026BOPO - 0,317622CAR$

#### b. *Fixed Effect*

Model *fixed effect* merupakan suatu model estimasi regresi data panel dengan asumsi koefisien slope konstan dan intersep berbeda antar individu dan antar waktu. Regresi *fixed effect* mengasumsikan bahwa data gabungan yang ada memiliki konstanta dan koefisien regresi yang tetap untuk berbagai periode

waktu. Berikut merupakan hasil dari pengujian *fixed effect* sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71.

Tabel 4.5  
Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Model *Fixed Effect*  
Sebelum Implementasi PSAK 71

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 11/22/21 Time: 20:03  
Sample: 2017 2018  
Periods included: 2  
Cross-sections included: 26  
Total panel (balanced) observations: 52

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 1.139854    | 1.201269   | 0.948875    | 0.3535 |
| X1       | 3.976521    | 1.517740   | 2.620028    | 0.0160 |
| X2       | -8.036911   | 2.489122   | -3.228813   | 0.0040 |
| X3       | 73.93253    | 11.86530   | 6.230987    | 0.0000 |
| X4       | -0.129441   | 0.539077   | -0.240116   | 0.8126 |
| X5       | 0.364697    | 1.653702   | 0.220534    | 0.8276 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

|                    |          |                       |           |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared          | 0.897536 | Mean dependent var    | 0.135660  |
| Adjusted R-squared | 0.751158 | S.D. dependent var    | 0.345356  |
| S.E. of regression | 0.172278 | Akaike info criterion | -0.393834 |
| Sum squared resid  | 0.623270 | Schwarz criterion     | 0.769408  |
| Log likelihood     | 41.23968 | Hannan-Quinn criter.  | 0.052125  |
| F-statistic        | 6.131649 | Durbin-Watson stat    | 3.851852  |
| Prob(F-statistic)  | 0.000031 |                       |           |

Sumber : output Eviews (data diolah)

Tabel 4.6  
Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Model *Fixed Effect*  
Setelah Implementasi PSAK 71

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 11/22/21 Time: 21:19  
Sample: 2019 2020  
Periods included: 2  
Cross-sections included: 26  
Total panel (balanced) observations: 52

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 4.936539    | 4.943000   | 0.998693    | 0.3293 |
| X1       | -1.404578   | 6.151872   | -0.228317   | 0.8216 |
| X2       | -6.628220   | 6.618282   | -1.001502   | 0.3280 |
| X3       | 123.0378    | 57.49627   | 2.139927    | 0.0443 |
| X4       | 0.093193    | 2.372522   | 0.039280    | 0.9690 |
| X5       | -6.810417   | 11.06147   | -0.615688   | 0.5447 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

|                    |           |                       |          |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.530749  | Mean dependent var    | 0.091090 |
| Adjusted R-squared | -0.139611 | S.D. dependent var    | 1.125571 |
| S.E. of regression | 1.201576  | Akaike info criterion | 3.490731 |
| Sum squared resid  | 30.31946  | Schwarz criterion     | 4.653972 |
| Log likelihood     | -59.75900 | Hannan-Quinn criter.  | 3.936690 |
| F-statistic        | 0.791738  | Durbin-Watson stat    | 3.851852 |
| Prob(F-statistic)  | 0.726330  |                       |          |

Sumber : Output Eviews (data diolah)

Berdasarkan tabel tersebut, hasil persamaan uji regresi data panel model *fixed effect* yaitu:

Pertumbuhan laba (sebelum) :  $0,139854 + 3,976521LDR - 8,036911LAR + 73,93253ROA - 0,129441BOPO + 0,364697CAR$

Pertumbuhan laba (sesudah) :  $4,936539 - 1,404578LDR - 6,628220LAR + 123,0378ROA + 0,093193BOPO - 6,810417CAR$

### c. *Random Effect*

Model *random effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu. Regresi random menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Perbedaan antar objek dan waktu diakomodasi lewat error. Berikut merupakan hasil dari pengujian model *random effect* sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71.

Tabel 4.7  
Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Model *Random Effect*  
Sebelum Implementasi PSAK 71

| Variable              | Coefficient | Std. Error         | t-Statistic | Prob.  |
|-----------------------|-------------|--------------------|-------------|--------|
| C                     | -0.008561   | 0.630188           | -0.013585   | 0.9892 |
| X1                    | 0.268944    | 0.473085           | 0.568489    | 0.5725 |
| X2                    | -0.457209   | 0.826359           | -0.553282   | 0.5827 |
| X3                    | 21.25728    | 6.492392           | 3.274183    | 0.0020 |
| X4                    | -0.151790   | 0.325588           | -0.466232   | 0.6432 |
| X5                    | -0.152153   | 0.660070           | -0.230511   | 0.8187 |
| Effects Specification |             |                    |             |        |
|                       |             | S.D.               | Rho         |        |
| Cross-section random  |             | 0.268226           | 0.7080      |        |
| Idiosyncratic random  |             | 0.172278           | 0.2920      |        |
| Weighted Statistics   |             |                    |             |        |
| R-squared             | 0.194194    | Mean dependent var | 0.056097    |        |
| Adjusted R-squared    | 0.106607    | S.D. dependent var | 0.242170    |        |
| S.E. of regression    | 0.228898    | Sum squared resid  | 2.410142    |        |
| F-statistic           | 2.217142    | Durbin-Watson stat | 2.457014    |        |
| Prob(F-statistic)     | 0.068557    |                    |             |        |
| Unweighted Statistics |             |                    |             |        |
| R-squared             | -0.091837   | Mean dependent var | 0.135660    |        |
| Sum squared resid     | 6.641433    | Durbin-Watson stat | 0.891638    |        |

Sumber : Output Eviews (data diolah)

Tabel 4.8  
 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Model *Random Effect*  
 Sesudah Implementasi PSAK 71

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 11/22/21 Time: 21:20  
 Sample: 2019 2020  
 Periods included: 2  
 Cross-sections included: 26  
 Total panel (balanced) observations: 52  
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 1.120184    | 1.190185   | 0.941185    | 0.3515 |
| X1       | -0.867740   | 1.922928   | -0.451260   | 0.6539 |
| X2       | -0.934403   | 3.078263   | -0.303549   | 0.7628 |
| X3       | 3.476471    | 17.10307   | 0.203266    | 0.8398 |
| X4       | 0.188026    | 0.473884   | 0.396775    | 0.6934 |
| X5       | -0.317622   | 2.157726   | -0.147202   | 0.8836 |

| Effects Specification |  | S.D.     | Rho    |
|-----------------------|--|----------|--------|
| Cross-section random  |  | 0.000000 | 0.0000 |
| Idiosyncratic random  |  | 1.201576 | 1.0000 |

| Weighted Statistics |           |                    |          |
|---------------------|-----------|--------------------|----------|
| R-squared           | 0.038245  | Mean dependent var | 0.091090 |
| Adjusted R-squared  | -0.066293 | S.D. dependent var | 1.125571 |
| S.E. of regression  | 1.162281  | Sum squared resid  | 62.14127 |
| F-statistic         | 0.365850  | Durbin-Watson stat | 2.546014 |
| Prob(F-statistic)   | 0.869301  |                    |          |

| Unweighted Statistics |          |                    |          |
|-----------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared             | 0.038245 | Mean dependent var | 0.091090 |
| Sum squared resid     | 62.14127 | Durbin-Watson stat | 2.546014 |

Sumber : Output Eviews (data diolah)

Berdasarkan tabel tersebut, hasil persamaan uji regresi data panael model *random effect* yaitu:

Pertumbuhan laba (sebelum) :  $-0,008561 + 0,268944LDR - 0,457209LAR + 21,25728ROA - 0,151790BOPO - 0,152153CAR$

Pertumbuhan laba (sesudah) :  $1,120184 - 0,867740LDR - 0,934403LAR + 3,476471ROA + 0,188026BOPO - 0,317622CAR$

## 2. Menentukan model regresi terbaik

Berdasarkan ketiga model diatas langkah selanjutnya akan dilakukan pengujian pemilihan model untuk memilih satu dari ketiga model yang paling tepat digunakan. Uji pemilihan model dilakukan menggunakan 3 pengujian yaitu uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier.

### a. Uji Chow-test

Uji chow merupakan pengujian untuk membandingkan dan menentukan model yang paling tepat antara *common effect* dengan *fixed effect*. Berikut merupakan hasil dari uji chow-test sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71.

Tabel 4.9  
Hasil Uji Chow-Test Sebelum Implementasi PSAK 71

| Redundant Fixed Effects Tests    |            |         |        |
|----------------------------------|------------|---------|--------|
| Equation: Untitled               |            |         |        |
| Test cross-section fixed effects |            |         |        |
| Effects Test                     | Statistic  | d.f.    | Prob.  |
| Cross-section F                  | 6.707259   | (25,21) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square         | 114.167970 | 25      | 0.0000 |

Sumber : Output Eviews (data diolah)

Berdasarkan hasil uji chow-test sebelum implementasi PSAK 71, dapat diketahui nilai *cross section chi-square* sebesar 114.167970 dengan nilai probability 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0.05$ ). Sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan, dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya metode regresi *fixed effect* sangat tepat untuk digunakan dibandingkan dengan metode regresi *common effect*.

Tabel 4.10  
Hasil Uji Chow-Test Sesudah Implementasi PSAK 71

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

| Effects Test             | Statistic | d.f.    | Prob.  |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F          | 0.881623  | (25,21) | 0.6219 |
| Cross-section Chi-square | 37.316272 | 25      | 0.0539 |

Sumber : Output Eviews (data diolah)

Berbeda dari hasil uji chow-test sebelum implementasi PSAK 71, hasil uji chow-test sesudah implementasi PSAK 71 yaitu dapat diketahui nilai *cross section chi-square* sebesar 37.316272 dengan nilai probability 0.0539 lebih besar dari taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0.05$ ). Sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan, dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya metode regresi *common effect* sangat tepat untuk digunakan dibandingkan dengan metode regresi *fixed effect*.

Berdasarkan hasil uji chow-test sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71 di atas, telah diketahui hasil dari masing-masing pengujian telah menyimpulkan hasil yang berbeda. Model *fixed effect* merupakan model yang tepat digunakan pada kelompok data sebelum implementasi PSAK 71. Berbeda dari hasil pengujian kelompok data sesudah implementasi PSAK 71 menyimpulkan bahwa model *common effect* merupakan model yang tepat digunakan dalam regresi data panel. Pengujian selanjutnya akan dilakukan uji hausman untuk menentukan model yang tepat dari

kedua data kelompok sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71.

b. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk membandingkan dan memilih model yang paling tepat antara model *fixed effect* dengan model *random effect* yang nantinya akan digunakan sebagai model regresi data panel. dan dianalisa hasilnya untuk pengujian statistik selanjutnya. Berikut merupakan hasil dari uji hausman sebelum dan sesudah imllementasi PSAK 71.

Tabel 4.11  
Hasil Uji Hausman Sebelum Implementasi PSAK 71

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: EQ01  
Test cross-section random effects

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 40.205488         | 5            | 0.0000 |

Cross-section random effects test comparisons:

| Variable | Fixed     | Random    | Var(Diff.) | Prob.  |
|----------|-----------|-----------|------------|--------|
| X1       | 3.976521  | 0.268944  | 2.079725   | 0.0101 |
| X2       | -8.036911 | -0.457209 | 5.512862   | 0.0012 |
| X3       | 73.932531 | 21.257283 | 98.634204  | 0.0000 |
| X4       | -0.129441 | -0.151790 | 0.184609   | 0.9585 |
| X5       | 0.364697  | -0.152153 | 2.299037   | 0.7332 |

Sumber : Output Eviws (data diolah)

Berdasarkan hasil uji hausman sebelum implementasi PSAK 71, dapat diketahui nilai cross section random sebesar 40.205488 dengan nilai probability sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai signifikansi 5% ( $\alpha = 0.05$ ). Sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya model *fixed effect* lebih tepat digunakan daripada model *random effect*.

Tabel 4.12  
Hasil Uji Hausman Sesudah implementasi PSAK 71

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 9.040748          | 5            | 0.1074 |

\*\* WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

| Variable | Fixed      | Random    | Var(Diff.)  | Prob.  |
|----------|------------|-----------|-------------|--------|
| X1       | -1.404578  | -0.867740 | 34.147876   | 0.9268 |
| X2       | -6.628220  | -0.934403 | 34.325955   | 0.3311 |
| X3       | 123.037843 | 3.476471  | 3013.306201 | 0.0294 |
| X4       | 0.093193   | 0.188026  | 5.404294    | 0.9675 |
| X5       | -6.810417  | -0.317622 | 117.700239  | 0.5495 |

Sumber : Output Eviews (data diolah)

Berdasarkan hasil uji hausman sesudah implementasi PSAK 71, dapat diketahui nilai cross section random sebesar 9.040748 dengan nilai probability sebesar 0.1074 lebih besar dari nilai signifikansi 5% ( $\alpha = 0.05$ ). Sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya model *random effect* lebih tepat digunakan daripada model *fixed effect*.

Berdasarkan hasil uji chow-test dan uji hausman pada kelompok data sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71 di atas, telah diketahui hasil dari masing-masing pengujian telah menyimpulkan hasil yang berbeda. Model *fixed effect* merupakan model yang tepat digunakan dalam regresi data panel pada kelompok data sebelum implementasi PSAK 71.

Berbeda dari hasil pengujian kelompok data sesudah implementasi PSAK 71, pada uji chow menyimpulkan bahwa

model *common effect* merupakan model yang tepat digunakan dalam regresi data panel sedangkan pada uji hausman menyimpulkan uji *random effect* merupakan model yang tepat digunakan dalam regresi data panel. karna adanya perbedaan tersebut maka perlu dilakukan pengujian *lagrange multiplier* untuk menentukan model yang tepat dari kedua data kelompok sesudah implementasi PSAK 71.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier merupakan uji pemilihan model regresi data panel untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada model *common effect* dalam regresi data panel. Uji ini hanya dilakukan pada kelompok data sebelum implementasi PSAK 71 dikarenakan dalam hasil uji sebelumnya (uji chow dan uji hausman) tidak menyimpulkan hasil pemilihan model yang sama untuk model yang tepat dalam analisis regresi data panel.

Tabel 4.13  
Hasil uji lagrange multiplier sesudah implementasi PSAK 71

|                      | Lagrange Multiplier Tests for Random Effects |                       |                       |
|----------------------|--|-----------------------|-----------------------|
|                      | Cross-section                                | Time                  | Both                  |
| Breusch-Pagan        | 2.695262<br>(0.1006)                         | 0.699816<br>(0.4028)  | 3.395079<br>(0.0654)  |
| Honda                | -1.641725<br>(0.9497)                        | -0.836550<br>(0.7986) | -1.752405<br>(0.9601) |
| King-Wu              | -1.641725<br>(0.9497)                        | -0.836550<br>(0.7986) | -1.142274<br>(0.8733) |
| Standardized Honda   | -1.167485<br>(0.8785)                        | -0.438591<br>(0.6695) | -6.629068<br>(1.0000) |
| Standardized King-Wu | -1.167485<br>(0.8785)                        | -0.438591<br>(0.6695) | -3.964569<br>(1.0000) |
| Gourieroux, et al.   | --   | --                    | 0.000000<br>(1.0000)  |

Sumber : Output Eviews (data diolah)

Berdasarkan hasil uji lagrange multiplier pada kelompok data sesudah implementasi PSAK 71, dapat diketahui nilai cross section breus ch-pagan sebesar 2.695262 dengan nilai probability sebesar 0.1006 lebih besar dari nilai signifikansi 5% ( $\alpha = 0.05$ ). Sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya model *random effect* lebih tepat digunakan daripada model *common effect*.

Hasil pengujian dari masing-masing data kelompok sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71 dengan menggunakan uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier maka dapat disimpulkan, pada kelompok data sebelum implementasi PSAK 71 menghasilkan model *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam regresi data panel. Sedangkan pada kelompok data sesudah implementasi PSAK 71 diperoleh hasil bahwa model *random effect* merupakan model yang paling tepat digunakan dalam regresi data panel.

### 3. Analisis Uji Regresi Data Panel Terpilih

Uji regresi linier ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga dapat memprediksi hubungan nilai dari masing-masing variabel.

Berdasarkan hasil spesifikasi model uji regresi yang tepat digunakan dalam penelitian ini yaitu pada kelompok data sebelum penerapan PSAK 71 model yang terpilih yaitu model *fixed effect*. Sedangkan pada kelompok data sesudah penerapan PSAK 71, model yang terpilih yaitu *random effect*.

Tabel 4.14  
Hasil Uji Regresi Data Panel  
Kelompok Data Sebelum Implementasi PSAK 71

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 11/22/21 Time: 20:03  
Sample: 2017 2018  
Periods included: 2  
Cross-sections included: 26  
Total panel (balanced) observations: 52

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 1.139854    | 1.201269   | 0.948875    | 0.3535 |
| X1       | 3.976521    | 1.517740   | 2.620028    | 0.0160 |
| X2       | -8.036911   | 2.489122   | -3.228813   | 0.0040 |
| X3       | 73.93253    | 11.86530   | 6.230987    | 0.0000 |
| X4       | -0.129441   | 0.539077   | -0.240116   | 0.8126 |
| X5       | 0.364697    | 1.653702   | 0.220534    | 0.8276 |

Effects Specification

| Cross-section fixed (dummy variables) |          |                       |           |
|---------------------------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared                             | 0.897536 | Mean dependent var    | 0.135660  |
| Adjusted R-squared                    | 0.751158 | S.D. dependent var    | 0.345356  |
| S.E. of regression                    | 0.172278 | Akaike info criterion | -0.393834 |
| Sum squared resid                     | 0.623270 | Schwarz criterion     | 0.769408  |
| Log likelihood                        | 41.23968 | Hannan-Quinn criter.  | 0.052125  |
| F-statistic                           | 6.131649 | Durbin-Watson stat    | 3.851852  |
| Prob(F-statistic)                     | 0.000031 |                       |           |

Sumber : Output Eviews (data diolah)

Berdasarkan tabel *fixed effect* yang terpilih pada kelompok data sebelum implementasi PSAK 71, maka diperoleh persamaan model regresi antar variabel dependen (pertumbuhan laba) dan variabel independen (LDR, LAR, ROA, BOPO dan CAR) sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_n x_n + \dots + e$$

$$\begin{aligned} \text{Pertumbuhan Laba} = & 1.39854 + 3.976521 \text{ LDR} - 8.036911 \text{ LAR} \\ & + 73.9325 \text{ ROA} - 0,129441 \text{ BOPO} + 0,364697 \text{ CAR} \end{aligned}$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

- Konstanta (a) bernilai 1.39855. Artinya nilai pertumbuhan laba meningkat sebesar 1.39855.
- Koefisien regresi variabel LDR (b1) bernilai positif 3.976521. Artinya setiap penambahan 1 poin LDR maka akan menambah pertumbuhan laba sebesar 3.976521 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien regresi variabel LAR (b2) bernilai negatif 8.036911. Artinya setiap pengurangan 1 rasio LAR maka akan mengurangi pertumbuhan laba sebesar 8.036911 dengan asumsi variabel tetap.
- Koefisien regresi variabel ROA (b3) bernilai positif 73.9325. Artinya setiap penambahan 1 rasio ROA maka akan menambah pertumbuhan laba sebesar 73.9325 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien regresi variabel BOPO (b4) bernilai negatif 0,129441. Artinya setiap pengurangan 1 rasio BOPO maka akan mengurangi pertumbuhan laba sebesar 0,129441 dengan asumsi variabel tetap.
- Koefisien regresi variabel CAR (b5) bernilai positif 0,364697. Artinya setiap penambahan 1 rasio CAR maka akan menambah pertumbuhan laba sebesar 0,364697 dengan asumsi variabel lain tetap.

Tabel 4.23  
 Hasil Uji Regresi Data Panel  
 Kelompok Data Sesudah Implementasi PSAK 71

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 11/22/21 Time: 21:20  
 Sample: 2019 2020  
 Periods included: 2  
 Cross-sections included: 26  
 Total panel (balanced) observations: 52  
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 1.120184    | 1.190185   | 0.941185    | 0.3515 |
| X1       | -0.867740   | 1.922928   | -0.451260   | 0.6539 |
| X2       | -0.934403   | 3.078263   | -0.303549   | 0.7628 |
| X3       | 3.476471    | 17.10307   | 0.203266    | 0.8398 |
| X4       | 0.188026    | 0.473884   | 0.396775    | 0.6934 |
| X5       | -0.317622   | 2.157726   | -0.147202   | 0.8836 |

| Effects Specification |  | S.D.     | Rho    |
|-----------------------|--|----------|--------|
| Cross-section random  |  | 0.000000 | 0.0000 |
| Idiosyncratic random  |  | 1.201576 | 1.0000 |

| Weighted Statistics |           |                    |          |
|---------------------|-----------|--------------------|----------|
| R-squared           | 0.038245  | Mean dependent var | 0.091090 |
| Adjusted R-squared  | -0.066293 | S.D. dependent var | 1.125571 |
| S.E. of regression  | 1.162281  | Sum squared resid  | 62.14127 |
| F-statistic         | 0.365850  | Durbin-Watson stat | 2.546014 |
| Prob(F-statistic)   | 0.869301  |                    |          |

| Unweighted Statistics |          |                    |          |
|-----------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared             | 0.038245 | Mean dependent var | 0.091090 |
| Sum squared resid     | 62.14127 | Durbin-Watson stat | 2.546014 |

Sumber : Output Eviews (data diolah)

Berdasarkan tabel *random effect* yang terpilih pada kelompok data sesudah implementasi PSAK 71, maka diperoleh persamaan model regresi antar variabel dependen (pertumbuhan laba) dan variabel independen (LDR, LAR, ROA, BOPO dan CAR) sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_n x_n + \dots + e$$

$$\begin{aligned} \text{pertumbuhan laba} &= 1.120184 - 0,867740 \text{ LDR} - 0,934403 \text{ LAR} \\ &\quad + 3,476471 \text{ ROA} + 0,188026 \text{ BOPO} - 0,317622 \text{ CAR} \end{aligned}$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

- Konstanta (a) bernilai 1.120184. Artinya nilai pertumbuhan laba meningkat sebesar 1.120184.
- Koefisien regresi variabel LDR (b1) bernilai negatif 0,867740. Artinya setiap pengurangan 1 rasio LDR maka akan mengurangi pertumbuhan laba sebesar 0,867740 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien regresi variabel LAR (b2) bernilai negatif 0,934403. Artinya setiap pengurangan 1 rasio LAR maka akan mengurangi pertumbuhan laba sebesar 0,934403 dengan asumsi variabel tetap.
- Koefisien regresi variabel ROA (b3) bernilai positif 3,476471. Artinya setiap penambahan 1 rasio ROA maka akan menambah pertumbuhan laba sebesar 3,476471 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien regresi variabel BOPO (b4) bernilai positif 0,188026. Artinya setiap penambahan 1 rasio BOPO maka akan menambah pertumbuhan laba sebesar 0,188026 dengan asumsi variabel tetap.
- Koefisien regresi variabel CAR (b5) bernilai negatif 0,317622. Artinya setiap pengurang 1 rasio CAR maka akan mengurangi pertumbuhan laba sebesar 0,317622 dengan asumsi variabel lain tetap.

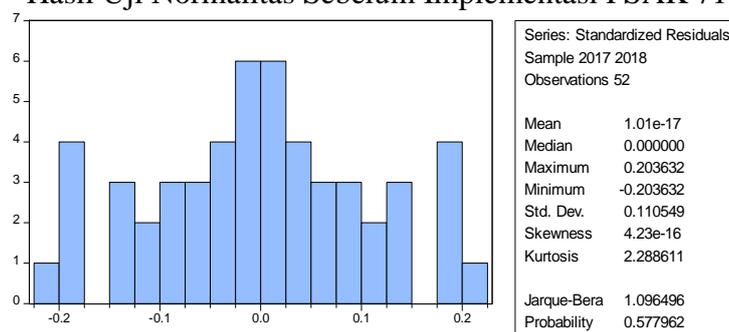
### 5.2.2 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau

residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini variabel dependen dan independen dari dua kelompok data sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71 sudah diuji dengan uji normalitas jarque bera sebagai berikut:

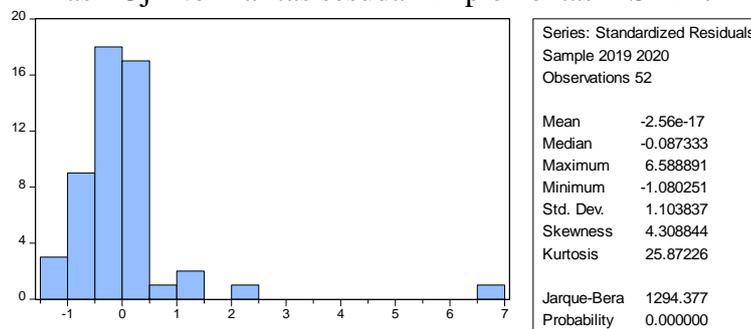
Tabel 4.14  
Hasil Uji Normalitas Sebelum Implementasi PSAK 71



Sumber : Output Eviews (data diolah)

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas pada kelompok data sebelum implementasi PSAK 71 diatas dapat diketahui nilai *probability Jarque-Bera* yaitu sebesar 0.577962 lebih besar dari > nilai signifikansi 0.05. sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan, apabila nilai *probability jarque bera* lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 maka asumsi normalitas dapat terpenuhi begitupun sebaliknya. Maka dapat disimpulkan bahwa kelompok data sebelum implementasi PSAK 71 telah berdistribusi normal.

Tabel 4.15  
 Hasil Uji Normalitas sesudah Implementasi PSAK 71

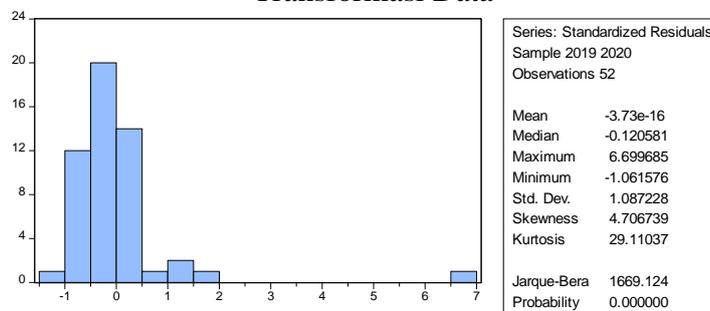


Sumber : Output Eviews (data diolah)

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas pada kelompok data sesudah implementasi PSAK 71 diatas dapat diketahui nilai probability Jarque-Bera yaitu sebesar 0.000 lebih kecil dari < nilai signifikansi 0.05. sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan, apabila nilai probability jarque bera lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 maka asumsi normalitas dapat terpenuhi begitupun sebaliknya apabila nilai probability jarque-bera lebih rendah dari nilai signifikansi 0.05 maka artinya data tidak berdistribusi normal. sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok data sesudah implementasi PSAK 71 telah berdistribusi tidak normal.

Untuk mengatasi terjadinya masalah normalitas dalam model peneliti menggunakan metode transformasi log yang digunakan untuk menaikkan nilai probability Jarque-bera. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas setelah dilakukan transformasi data.

Tabel 4.16  
Hasil Uji Normalitas Sesudah Implementasi PSAK 71 Setelah  
Transformasi Data



Sumber : Output Eviews (data diolah)

Berdasarkan tabel uji normalitas setelah di transformasi data menunjukkan nilai probability Jarque-bera yang masih sama sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05.

Pada pengujian normalitas sebelum dan sesudah dilakukan transformasi data menunjukkan hasil yang sama maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada kelompok data sesudah implementasi PSAK 71 tidak berdistribusi normal yang artinya asumsi normalitas masih belum terpenuhi.

## 2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013:105 ) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama

variabel independen sama dengan nol. Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas.

Tabel 4.17  
Hasil Uji Multikolinieritas Kelompok Data 1

|    | X1        | X2        | X3        | X4        | X5        |
|----|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| X1 | 1.000000  | 0.603169  | 0.143185  | -0.190095 | -0.458903 |
| X2 | 0.603169  | 1.000000  | 0.077314  | -0.099792 | -0.449743 |
| X3 | 0.143185  | 0.077314  | 1.000000  | -0.652231 | -0.120120 |
| X4 | -0.190095 | -0.099792 | -0.652231 | 1.000000  | 0.052643  |
| X5 | -0.458903 | -0.449743 | -0.120120 | 0.052643  | 1.000000  |

Sumber : Output Eviews (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hubungan antar variabel independen (LDR, LAR, POA, BOPO dan CAR) menunjukkan nilai kolerasi atau VIF kurang dari <10. Nilai korelasi tertinggi sebesar 0.603169 yaitu antara rasio LDR dan LAR. Sesuai dengan ketenyuan pengambilan keputusan apabila nilai tolerance >0,10 sama dengan nilai VIF<10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas begitu juga sebaliknya. Hal ini berarti nilai nilai korelasi 0.603169 <10 maka dapat diputuskan pada kelompok data sebelum adanya implementasi PSAK 71 tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 4.18  
Hasil Uji Multikolinieritas Kelompok Data 2

|    | X1        | X2        | X3        | X4        | X5        |
|----|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| X1 | 1.000000  | 0.858395  | 0.135737  | 0.422591  | -0.078042 |
| X2 | 0.858395  | 1.000000  | 0.079905  | 0.500985  | -0.219520 |
| X3 | 0.135737  | 0.079905  | 1.000000  | -0.131703 | 0.165346  |
| X4 | 0.422591  | 0.500985  | -0.131703 | 1.000000  | -0.138926 |
| X5 | -0.078042 | -0.219520 | 0.165346  | -0.138926 | 1.000000  |

Sumber : Output Eviews (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hubungan antar variabel independen (LDR, LAR, POA, BOPO dan CAR) menunjukkan nilai kolerasi atau VIF kurang dari  $<10$ . Nilai korelasi tertinggi sebesar 0.858395 yaitu antara rasio LDR dan LAR. Sesuai dengan ketenyuan pengambilan keputusan apabila nilai tolerance  $>0,10$  sama dengan nilai  $VIF < 10$  maka tidak terjadi gejala multikolinieritas begitu juga sebaliknya. Hal ini berarti nilai nilai korelasi 0.603169  $< 10$  maka dapat diputuskan pada kelompok data sesudah adanya implementasi PSAK 71 tidak terjadi gejala multikolinieritas.

### 3. Uji hesteroskedastisitas

Uji hesterodastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satau pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterosdastisitas atau variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas peneliti menggunakan cara yaitu melihat nilai probability untuk mendeteksi ada tidaknya nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan nilai residualnya SRESID dengan sumbu X dan Y telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang distudentized. Berikut hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 4.20  
 Hasil Uji Heteroskedastisitas pada kelompok data sebelum  
 implementasi PSAK 71

Dependent Variable: RESABS  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/06/21 Time: 04:43  
 Sample: 2017 2018  
 Periods included: 2  
 Cross-sections included: 26  
 Total panel (balanced) observations: 52

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 0.087487    | 2.11E-14   | 4.15E+12    | 0.0000 |
| X1       | 3.72E-14    | 2.66E-14   | 1.397105    | 0.1770 |
| X2       | -9.32E-14   | 4.37E-14   | -2.134087   | 0.0448 |
| X3       | 5.90E-13    | 2.08E-13   | 2.831872    | 0.0100 |
| X4       | 2.87E-14    | 9.46E-15   | 3.035529    | 0.0063 |
| X5       | 1.02E-13    | 2.90E-14   | 3.525077    | 0.0020 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

|                    |          |                       |           |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared          | 1.000000 | Mean dependent var    | 0.087487  |
| Adjusted R-squared | 1.000000 | S.D. dependent var    | 0.066459  |
| S.E. of regression | 3.02E-15 | Akaike info criterion | -63.74144 |
| Sum squared resid  | 1.92E-28 | Schwarz criterion     | -62.57820 |
| Log likelihood     | 1688.278 | Hannan-Quinn criter.  | -63.29548 |
| F-statistic        | 8.22E+26 | Durbin-Watson stat    | 3.851840  |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000 |                       |           |

Sumber : output Eviews (data diolah)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada kelompok data sebelum implementasi PSAK 71 menunjukkan hasil bahwa pada nilai probability chi-squared R-square menunjukkan nilai 1 yang artinya lebih dari nilai signifikansi 0,05. Sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan apabila nilai probability > tingkat signifikansi maka data tidak terdeteksi heteroskedastisitas begitu pula sebaliknya, sehingga dapat disimpulkan data tidak terdeteksi heteroskedastisitas.

Tabel 4.21  
 Hasil Uji Heteroskedastisitas pada kelompok data sebelum  
 implementasi PSAK 71

Dependent Variable: RESABS  
 Method: Panel EGLS (Cross-section *random effects*)  
 Date: 12/06/21 Time: 05:30  
 Sample: 2019 2020  
 Periods included: 2  
 Cross-sections included: 26  
 Total panel (balanced) observations: 52  
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 1.190263    | 0.997389   | 1.193378    | 0.2388 |
| X1       | -1.657224   | 1.611436   | -1.028415   | 0.3091 |
| X2       | 1.170573    | 2.579620   | 0.453777    | 0.6521 |
| X3       | -15.39336   | 14.33257   | -1.074013   | 0.2884 |
| X4       | 0.030646    | 0.397121   | 0.077171    | 0.9388 |
| X5       | -0.184385   | 1.808199   | -0.101972   | 0.9192 |

| Effects Specification |  | S.D.     | Rho    |
|-----------------------|--|----------|--------|
| Cross-section random  |  | 0.000000 | 0.0000 |
| Idiosyncratic random  |  | 1.006934 | 1.0000 |

| Weighted Statistics |           |                    |          |
|---------------------|-----------|--------------------|----------|
| R-squared           | 0.077871  | Mean dependent var | 0.526525 |
| Adjusted R-squared  | -0.022361 | S.D. dependent var | 0.948368 |
| S.E. of regression  | 0.958912  | Sum squared resid  | 42.29757 |
| F-statistic         | 0.776908  | Durbin-Watson stat | 2.089301 |
| Prob(F-statistic)   | 0.571428  |                    |          |

| Unweighted Statistics |          |                    |          |
|-----------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared             | 0.077871 | Mean dependent var | 0.526525 |
| Sum squared resid     | 42.29757 | Durbin-Watson stat | 2.089301 |

Sumber : output evIEWS (data diolah)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada kelompok data sesudah implementasi PSAK 71 menunjukkan hasil bahwa pada nilai probability chi-squared R-square menunjukkan nilai 0,077871 yang artinya lebih dari nilai signifikansi 0,05. Sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan apabila nilai probability > tingkat signifikansi maka data tidak terdeteksi heteroskedastisitas begitupun sebaliknya apabila nilai probability < tingkat signifikansi maka data terdeteksi

heteroskedastisitas. Sehingga dapat disimpulkan data tidak terdeteksi heteroskedastisitas.

#### 4.2.3. Uji Hipotesis

##### 1. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menilai model regresi yang baik. Pengukuran dalam uji ini menggunakan nilai *adjusted R-squared* dalam menilai model regresi.

Berdasarkan tabel hasil uji regresi data panel pada kelompok data sebelum implementasi PSAK 71 di atas dapat diketahui nilai *adjusted R-squared* adalah sebesar 0,751158 ( $R^2 = 0$ ). Hal ini memperlihatkan bahwa variasi variabel independen sebesar 75% sedangkan selisihnya yaitu 25% dijelaskan variabel lain diluar variabel terpilih. Artinya hubungan antara variabel dependen dengan independen tidak terjadi kolinieritas.

Pada tabel hasil uji regresi data panel pada kelompok data sesudah implementasi PSAK 71 di atas dapat diketahui nilai *adjusted R-squared* adalah sebesar -0,066293 ( $R^2 = 0$ ). Ini memperlihatkan bahwa pada kelompok data kemampuan variasi variabel independen dalam menjelaskan hubungan antar variabel sangat terbatas. Sehingga dapat

diartikan pada variabel independen dan dependen tidak terjadi kolinieritas.

## 2. Uji F Statistik Simultan

Uji ini menunjukkan ada atau tidak adanya pengaruh satu variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan seberapa besar pengaruhnya. Hal ini ditentukan melalui tingkat signifikansi 5% (0,05).

Tabel 4.24  
Hasil Uji Statistik F Simultan  
Kelompok Data Sebelum implementasi PSAK 71

| Cross-section fixed (dummy variables) |          |                       |           |
|---------------------------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared                             | 0.897536 | Mean dependent var    | 0.135660  |
| Adjusted R-squared                    | 0.751158 | S.D. dependent var    | 0.345356  |
| S.E. of regression                    | 0.172278 | Akaike info criterion | -0.393834 |
| Sum squared resid                     | 0.623270 | Schwarz criterion     | 0.769408  |
| Log likelihood                        | 41.23968 | Hannan-Quinn criter.  | 0.052125  |
| F-statistic                           | 6.131649 | Durbin-Watson stat    | 3.851852  |
| Prob(F-statistic)                     | 0.000031 |                       |           |

Sumber : Output Eviews (data diolah)

Berdasarkan hasil uji F simultan pada kelompok data sebelum adanya implementasi PSAK 71 dapat disimpulkan, nilai F statistik sebesar 6,131649 dengan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,00003 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio LDR, LAR, ROA, BOPO dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Ha 7 diterima dan H0 8 di tolak).

Tabel 4.25  
 Hasil Uji Statistik F Simultan  
 Kelompok Data Sebelum implementasi PSAK 71

| Weighted Statistics |           |                    |          |
|---------------------|-----------|--------------------|----------|
| R-squared           | 0.038245  | Mean dependent var | 0.091090 |
| Adjusted R-squared  | -0.066293 | S.D. dependent var | 1.125571 |
| S.E. of regression  | 1.162281  | Sum squared resid  | 62.14127 |
| F-statistic         | 0.365850  | Durbin-Watson stat | 2.546014 |
| Prob(F-statistic)   | 0.869301  |                    |          |

Sumber : Output Eviews (data diolah)

Berdasarkan hasil uji F simultan pada kelompok data sesudah adanya implementasi PSAK 71 dapat disimpulkan, nilai F statistik sebesar 0,365850 dengan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,869301 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio LDR, LAR, ROA, BOPO dan CAR secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ( $H_a$  7 diterima dan  $H_a$  7 di tolak).

### 3. Uji T Parsial

Uji ini menunjukkan ada atau tidak adanya pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dan seberapa besar pengaruhnya. Hal ini ditentukan melalui tingkat signifikansi 5% (0,05).

Tabel 4.26  
Hasil Uji Statistik T Parsial Kelompok Data Sebelum implementasi  
PSAK 71

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 1.139854    | 1.201269   | 0.948875    | 0.3535 |
| X1       | 3.976521    | 1.517740   | 2.620028    | 0.0160 |
| X2       | -8.036911   | 2.489122   | -3.228813   | 0.0040 |
| X3       | 73.93253    | 11.86530   | 6.230987    | 0.0000 |
| X4       | -0.129441   | 0.539077   | -0.240116   | 0.8126 |
| X5       | 0.364697    | 1.653702   | 0.220534    | 0.8276 |

Sumber : Output Eviews (diolah peneliti)

Berdasarkan tabel hasil uji T parsial pada kelompok data sebelum implementasi PSAK 71 menunjukkan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek sebagai berikut :

a. Pengaruh rasio Loan to Deposit Ratio (X1)

Hasil uji T pada rasio LDR menunjukkan nilai probability sebesar 0,0160 yang berarti nilai probability lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ( $0,0160 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan rasio LDR memiliki pengaruh positif dan signifikansi terhadap pertumbuhan laba (  $H_a 1$  diterima  $H_0 1$  ditolak).

b. Pengaruh rasio Loan to Asset Ratio (X2)

Hasil uji T pada rasio LAR menunjukkan nilai probability sebesar 0,0040 yang berarti nilai probability lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ( $0,0040 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan rasio LAR memiliki pengaruh positif dan signifikansi terhadap pertumbuhan laba (  $H_a 3$  diterima  $H_0 3$  ditolak).

c. Return On Assets (X3)

Hasil uji T pada rasio ROA menunjukkan nilai probability sebesar 0,000 yang berarti nilai probability lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan rasio ROA memiliki pengaruh positif dan signifikansi terhadap pertumbuhan laba (  $H_3$  diterima  $H_0$  3 ditolak).

d. Beban Operasional Pendapatan Operasional (X4)

Hasil uji T pada rasio BOPO menunjukkan nilai probability sebesar 0,8126 yang berarti nilai probability lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ( $0,8126 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan rasio BOPO tidak memiliki pengaruh positif dan signifikansi terhadap pertumbuhan laba (  $H_0$  4 diterima  $H_a$  4 ditolak).

e. Capital Adequacy Ratio (X5)

Hasil uji T pada rasio CAR menunjukkan nilai probability sebesar 0,8276 yang berarti nilai probability lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ( $0,8276 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan rasio CAR tidak memiliki pengaruh positif dan signifikansi terhadap pertumbuhan laba (  $H_0$  5 diterima  $H_a$  5 ditolak).

Tabel 4.27  
 Hasil Uji Statistik T Parsial Kelompok Data Sebelum implementasi  
 PSAK 71

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 1.120184    | 1.190185   | 0.941185    | 0.3515 |
| X1       | -0.867740   | 1.922928   | -0.451260   | 0.6539 |
| X2       | -0.934403   | 3.078263   | -0.303549   | 0.7628 |
| X3       | 3.476471    | 17.10307   | 0.203266    | 0.8398 |
| X4       | 0.188026    | 0.473884   | 0.396775    | 0.6934 |
| X5       | -0.317622   | 2.157726   | -0.147202   | 0.8836 |

Sumber : Output Eviews (data diolah)

Berdasarkan tabel hasil uji T parsial pada kelompok data sesudah implementasi PSAK 71 menunjukkan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek sebagai berikut :

a. Pengaruh rasio Loan to Deposit Ratio (X1)

Hasil uji T pada rasio LDR menunjukkan nilai probability sebesar 0,6539 yang berarti nilai probability lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ( $0,6539 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan rasio LDR tidak memiliki pengaruh positif dan signifikansi terhadap pertumbuhan laba (  $H_0$  1 diterima  $H_a$  1 ditolak).

b. Pengaruh rasio Loan to Asset Ratio (X2)

Hasil uji T pada rasio LAR menunjukkan nilai probability sebesar 0,7628 yang berarti nilai probability lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ( $0,7628 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan rasio LAR tidak memiliki pengaruh positif dan signifikansi terhadap pertumbuhan laba (  $H_0$  2 diterima  $H_a$  2 ditolak).

c. Return On Assets (X3)

Hasil uji T pada rasio ROA menunjukkan nilai probability sebesar 0,8398 yang berarti nilai probability lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ( $0,8398 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan rasio ROA memiliki tidak pengaruh positif dan signifikansi terhadap pertumbuhan laba (  $H_0$  3 diterima  $H_a$  3 ditolak).

d. Bebon Operasional Pendapatan Operasional (X4)

Hasil uji T pada rasio BOPO menunjukkan nilai probability sebesar 0,6934 yang berarti nilai probability lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ( $0,6934 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan rasio BOPO tidak memiliki pengaruh positif dan signifikansi terhadap pertumbuhan laba (  $H_0$  4 diterima  $H_a$  4 ditolak).

e. Capital Adequacy Ratio (X5)

Hasil uji T pada rasio CAR menunjukkan nilai probability sebesar 0,8836 yang berarti nilai probability lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ( $0,8836 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan rasio CAR tidak memiliki pengaruh positif dan signifikansi terhadap pertumbuhan laba (  $H_0$  5 diterima  $H_a$  5 ditolak).

Berdasarkan hasil uji T parsial sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4.28

## Kesimpulan Hasil Uji T Parsial

| No | Hipotesis     | Probability |         | Kesimpulan        |                   |
|----|---------------|-------------|---------|-------------------|-------------------|
|    |               | Sebelum     | Sesudah | Sebelum           | Sesudah           |
| 1  | X1 terhadap Y | 0,0160      | 0,6539  | Berpengaruh       | Tidak berpengaruh |
| 2  | X2 terhadap Y | 0,0040      | 0,7628  | Berpengaruh       | Tidak berpengaruh |
| 3  | X3 terhadap Y | 0,000       | 0,8398  | Berpengaruh       | Tidak berpengaruh |
| 4  | X4 terhadap Y | 0,8126      | 0,6934  | Tidak berpengaruh | Tidak berpengaruh |
| 5  | X5 terhadap Y | 0,8276      | 0,8836  | Tidak berpengaruh | Tidak berpengaruh |

Sumber : data diolah peneliti

#### 4. Analisis Uji Beda Parametrik dan Non Parametrik

Uji beda pada penelitian ini menggunakan uji parametrik (*Paired Sampel t-test*) dan uji non parametrik (*Wilcoxon Signed Ranks Test*). Syarat penting dalam uji parametrik *Paired Sampel t-test* yaitu data yang digunakan dalam pengujian harus berdistribusi normal. Sehingga perlu dilakukan pengujian normalitas data. Peneliti menggunakan uji normalitas *one sample kolmogorov smirnov* dengan dua kelompok data sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71. Kriteria pengujiannya yaitu normalitas terjadi apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas dari uji normalitas tersebut  $> 0,05$ . Berikut merupakan hasil uji normalitas *kolmogorov smirnov*.

**Tabel 4.28**  
**Hasil Uji *One Sample Kolmogorov Smirnof* Persamaan 1**  
**Sebelum Implementasi PSAK 71**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | PL1               | LDR1              | LAR1              | ROA1                | BOPO1               |                   |
|----------------------------------|----------------|-------------------|-------------------|-------------------|---------------------|---------------------|-------------------|
| N                                |                | 40                | 52                | 52                | 52                  | 52                  | 52                |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .262335           | .659460           | .618190           | .018137             | .659144             | .236446           |
|                                  | Std. Deviation | .2465170          | .1530159          | .0837992          | .0095184            | .1566627            | .0919134          |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .167              | .118              | .153              | .075                | .077                | .240              |
|                                  | Positive       | .167              | .118              | .076              | .075                | .049                | .240              |
|                                  | Negative       | -.149             | -.116             | -.153             | -.055               | -.077               | -.156             |
| Test Statistic                   |                | .167              | .118              | .153              | .075                | .077                | .240              |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .007 <sup>c</sup> | .068 <sup>c</sup> | .004 <sup>c</sup> | .200 <sup>c,d</sup> | .200 <sup>c,d</sup> | .000 <sup>c</sup> |

Sumber: Output SPSS

**Tabel 4.29**  
**Hasil Uji *One Sample Kolmogorov Smirnof* Persamaan 1**  
**Sesudah Implementasi PSAK 71**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | PL2               | LDR2                | LAR2                | ROA2              | BOPO2             |                   |
|----------------------------------|----------------|-------------------|---------------------|---------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| N                                |                | 27                | 52                  | 52                  | 52                | 52                | 52                |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .594400           | .684948             | .602021             | .013877           | .839460           | .246487           |
|                                  | Std. Deviation | 1.3654232         | .1756552            | .1162416            | .0102931          | .4186483          | .0830779          |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .356              | .102                | .090                | .125              | .329              | .213              |
|                                  | Positive       | .356              | .102                | .090                | .125              | .329              | .213              |
|                                  | Negative       | -.334             | -.078               | -.068               | -.104             | -.196             | -.116             |
| Test Statistic                   |                | .356              | .102                | .090                | .125              | .329              | .213              |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .000 <sup>c</sup> | .200 <sup>c,d</sup> | .200 <sup>c,d</sup> | .042 <sup>c</sup> | .000 <sup>c</sup> | .000 <sup>c</sup> |

Sumber : Output SPSS

Hasil uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa variabel yang memiliki nilai asymp sig 2-tailed dibawah 0,05

yang artinya data tidak normal. Selanjutnya peneliti melakukan uji transformasi data normalitas untuk persamaan kedua.

**Tabel 4.30**  
**Hasil Uji One Sample Kolmogorov Smirnof Persamaan 2**  
**Sebelum Implementasi PSAK 71**

|   |                   | SQRT_P<br>L1        | LDR1              | SQRT_L<br>AR1     | ROA1                | BOPO1               | SQRT_C<br>AR1     |
|---|-------------------|---------------------|-------------------|-------------------|---------------------|---------------------|-------------------|
| N   |                   | 40                  | 52                | 52                | 52                  | 52                  | 52                |
| Normal<br>Parameters <sup>a</sup><br><sup>b</sup> | Mean              | .461309             | .659460           | .784360           | .018137             | .659144             | .478579           |
|   | Std.<br>Deviation | .2253870            | .1530159          | .0550325          | .0095184            | .1566627            | .0869126          |
| Most<br>Extreme<br>Differences                    | Absolute          | .081                | .118              | .168              | .075                | .077                | .200              |
|   | Positive          | .081                | .118              | .079              | .075                | .049                | .200              |
|   | Negative          | -.048               | -.116             | -.168             | -.055               | -.077               | -.148             |
| Test Statistic                                    |                   | .081                | .118              | .168              | .075                | .077                | .077              |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                            |                   | .200 <sup>c,d</sup> | .068 <sup>c</sup> | .001 <sup>c</sup> | .200 <sup>c,d</sup> | .200 <sup>c,d</sup> | .000 <sup>c</sup> |

Sumber : Output SPSS

**Tabel 4.31**  
**Hasil Uji One Sample Kolmogorov Smirnof Persamaan 2**  
**Sebelum Implementasi PSAK 71**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                     |                   | SQRT_PL<br>2      | LDR2                | LAR2                | SQRT_R<br>OA2       | SQRT_B<br>OPO2    | SQRT_C<br>AR2     |
|-------------------------------------|-------------------|-------------------|---------------------|---------------------|---------------------|-------------------|-------------------|
| N                                   |                   | 27                | 52                  | 52                  | 52                  | 52                | 52                |
| Normal<br>Parameters <sup>a,b</sup> | Mean              | .549701           | .684948             | .602021             | .108196             | .899701           | .490438           |
|                                     | Std.<br>Deviation | .5508798          | .1756552            | .1162416            | .0470446            | .1748897          | .0779356          |
| Most Extreme<br>Differences         | Absolute          | .263              | .102                | .090                | .094                | .264              | .179              |
|                                     | Positive          | .263              | .102                | .090                | .086                | .264              | .179              |
|                                     | Negative          | -.201             | -.078               | -.068               | -.094               | -.138             | -.091             |
| Test Statistic                      |                   | .263              | .102                | .090                | .094                | .264              | .179              |
| Asymp. Sig. (2-tailed)              |                   | .000 <sup>c</sup> | .200 <sup>c,d</sup> | .200 <sup>c,d</sup> | .200 <sup>c,d</sup> | .000 <sup>c</sup> | .000 <sup>c</sup> |

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas diketahui normalitas data dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada persamaan ke 2 sesudah lakukan uji transformasi data yaitu

a. Kelompok data sebelum implementasi PSAK 71

- Nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* pada pertumbuhan laba setelah dilakukan transformasi data sebesar 0.200 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ( $0,20 > 0,05$ ) artinya data berdistribusi normal.
- Nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* pada rasio LDR sebesar 0,068 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ( $0.068 > 0,05$ ) artinya data berdistribusi normal.
- Nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* pada rasio LAR setelah dilakukan transformasi data sebesar 0.001 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) artinya data tidak berdistribusi normal.
- Nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* pada rasio ROA sebesar 0.200 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ) artinya data berdistribusi normal.
- Nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* pada rasio BOPO sebesar 0.200 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ) artinya data berdistribusi normal.
- Nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* pada rasio CAR setelah dilakukan transformasi data sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ( $0,000 > 0,05$ ) artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Kelompok data sesudah implementasi PSAK 71

- Nilai Asymp.Sig (2-tailed) pada pertumbuhan laba setelah dilakukan transformasi data sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ( $0,000 > 0,05$ ) artinya data tidak berdistribusi normal.
- Nilai Asymp.Sig (2-tailed) pada rasio LDR sebesar 0,200 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ) artinya data berdistribusi normal.
- Nilai Asymp.Sig (2-tailed) pada rasio LAR sebesar 0.200 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ( $0,200 < 0,05$ ) artinya data berdistribusi normal.
- Nilai Asymp.Sig (2-tailed) pada rasio ROA setelah dilakukan transformasi data sebesar 0.200 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ) artinya data berdistribusi normal.
- Nilai Asymp.Sig (2-tailed) pada rasio BOPO setelah dilakukan transformasi data sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ( $0,000 > 0,05$ ) artinya data tidak berdistribusi normal.
- Nilai Asymp.Sig (2-tailed) pada rasio CAR setelah dilakukan transformasi data sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ( $0,000 > 0,05$ ) artinya data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas *one sampel kolmogorov smirnov* dari kedua kelompok data sebelum dan sesudah imolementasi PSAK 71 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel-variabel yang

akan digunakan pada uji beda *Paired Sampel t-test* menggunakan variabel LDR dan ROA karena kedua variabel telah berdistribusi normal. Sedangkan pada uji perbandingan dengan Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* variabel yang digunakan yaitu variabel pertumbuhan laba, LAR, BOPO dan CAR. Berikut merupakan hasil Uji *Paired Sampel t-test* dan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

a. Uji *Paired Sampel t-test*

Hasil analisis Uji *Wilcoxon Signed Ranks test* akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.32  
Hasil Uji *Paired Sampel t-test*  
**Paired Samples Test**

|                         | Paired Differences<br>95% Confidence<br>Interval of the<br>Difference | t       | df | Sig. (2-tailed) |
|-------------------------|---|---------|----|-----------------|
|                         |   |         |    |                 |
| Pair 1 LDR1 - LDR2      | .0211273  | -1.098  | 51 | .277            |
| Pair 2 ROA1 - SQRT_ROA2 | -.0789918   | -16.337 | 51 | .000            |

Sumber : Output SPSS ( data diolah )

**Paired Samples Correlations**

|                         | N  | Correlation | Sig. |
|-------------------------|----|-------------|------|
| Pair 1 LDR1 & LDR2      | 52 | .488        | .000 |
| Pair 2 ROA1 & SQRT_ROA2 | 52 | .808        | .000 |

Sumber : Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel hasil Uji *Paired Sampel t-test* dari tiap variabel dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR)

- Berdasarkan output paired sample correlation diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,488 dengan nilai signifikan 0,000 karena nilai sig 0,00 lebih kecil dari nilai probability 0,05 maka dapat dikatakan tidak ada hubungan variabel antara rasio LDR sebelum dan LDR sesudah implementasi PSAK 71.
- Berdasarkan output paired sampel test diketahui nilai sig.(2-tailed) pada variabel LDR sebesar 0,277 lebih besar dari nilai probability 0,05 ( $0,277 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan rata-rata anatar hasil rasio LDR sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71.

## 2. Rasio Return on Assets (ROA)

- Berdasarkan output paired sample correlation diketahui nilai koefisien korelasi variabel ROA sebelum da sesudah implementasi sebesar 0,808 dengan nilai signifikan 0,000. Karena nilai sig 0,00 lebih kecil dari nilai probability 0,05 maka dapat dikatakan tidak ada hubungan variabel antara rasio ROA sebelum dan ROA sesudah implementasi PSAK 71.
- Berdasarkan output paired sampel test diketahui nilai sig.(2-tailed) pada variabel ROA sebesar 0,00 lebih kecil dari nilai probability 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan rata-rata anatar hasil rasio ROA sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71.

b. Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Hasil analisis Uji *Wilcoxon Signed Ranks* test akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.34  
Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*  
**Ranks**

|                          |                | N               | Mean Rank | Sum of Ranks |
|--------------------------|----------------|-----------------|-----------|--------------|
| SQRT_PL2 -<br>SQRT_PL1   | Negative Ranks | 12 <sup>a</sup> | 10.33     | 124.00       |
|                          | Positive Ranks | 8 <sup>b</sup>  | 10.75     | 86.00        |
|                          | Ties           | 0 <sup>c</sup>  |           |              |
|                          | Total          | 20              |           |              |
| LAR2 -<br>SQRT_LAR1      | Negative Ranks | 51 <sup>d</sup> | 27.00     | 1377.00      |
|                          | Positive Ranks | 1 <sup>e</sup>  | 1.00      | 1.00         |
|                          | Ties           | 0 <sup>f</sup>  |           |              |
|                          | Total          | 52              |           |              |
| SQRT_BOPO2 -<br>BOPO1    | Negative Ranks | 0 <sup>g</sup>  | .00       | .00          |
|                          | Positive Ranks | 52 <sup>h</sup> | 26.50     | 1378.00      |
|                          | Ties           | 0 <sup>i</sup>  |           |              |
|                          | Total          | 52              |           |              |
| SQRT_CAR2 -<br>SQRT_CAR1 | Negative Ranks | 26 <sup>j</sup> | 22.81     | 593.00       |
|                          | Positive Ranks | 26 <sup>k</sup> | 30.19     | 785.00       |
|                          | Ties           | 0 <sup>l</sup>  |           |              |
|                          | Total          | 52              |           |              |

Sumber : Output SPSS (data diolah)

**Test Statistics<sup>a</sup>**

|                        | SQRT_PL2 -         | LAR2 -              | SQRT_BOPO           | SQRT_CAR2 -        |
|------------------------|--------------------|---------------------|---------------------|--------------------|
| Z                      | -.709 <sup>b</sup> | -6.266 <sup>b</sup> | -6.275 <sup>c</sup> | -.874 <sup>c</sup> |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .478               | .000                | .000                | .382               |

Sumber : Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dari tiap variabel dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan laba

- Berdasarkan tabel dapat diketahui pada nilai negative ranks (selisih negatif) antara nilai post test (PL sesudah) dan pretest (PL sebelum)

adalah 12 yang berarti menunjukkan adanya penurunan atau pengurangan nilai. Sedangkan pada nilai positive ranks (selisih positif) menunjukkan nilai selisih sebesar 8 yang berarti menunjukkan adanya peningkatan pertumbuhan laba dari sebelum dan sesudah implementasi. Nilai ties adalah kesamaan nilai antara PL sebelum dan PL sesudah yang menunjukkan nilai 0. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada nilai yang sama dari PL sebelum dan PL sesudah.

- Pada nilai *Asymp.Sig(2-tailed)* menunjukkan nilai 0,478 lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan laba sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71.

## 2. Rasio Loan to Assets Ratio (LAR)

- Berdasarkan tabel dapat diketahui pada nilai negative ranks (selisih negatif) antara nilai post test (LAR sesudah) dan pretest (LAR sebelum) adalah 51 yang berarti menunjukkan adanya penurunan atau pengurangan nilai sebesar 51. Sedangkan pada nilai positive ranks (selisih positif) menunjukkan nilai selisih sebesar 1 yang berarti menunjukkan adanya peningkatan sebesar 1 pada LAR dari sebelum dan sesudah implementasi. Nilai ties adalah kesamaan nilai antara LAR sebelum dan LAR sesudah yang menunjukkan nilai 0. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada nilai yang sama dari LAR sebelum dan LAR sesudah.

- Pada nilai Asymp.Sig(2-tailed) menunjukkan nilai 0,00 lebih kecil dari nilai 0,05 maka dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan antara LAR sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71.
3. Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
- Berdasarkan tabel dapat diketahui pada nilai negative ranks (selisih negatif) antara nilai post test (BOPO sesudah) dan pretest (BOPO sebelum) adalah 0 yang berarti menunjukkan tidak adanya penurunan atau pengurangan nilai. Sedangkan pada nilai positive ranks (selisih positif) menunjukkan nilai selisih sebesar 52 yang berarti menunjukkan adanya peningkatan secara keseluruhan sebesar 52 pada BOPO sebelum ke sesudah implementasi. Nilai ties adalah kesamaan nilai antara BOPO sebelum dan BOPO sesudah yang menunjukkan nilai 0. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada nilai yang sama dari BOPO sebelum dan BOPO sesudah.
  - Pada nilai Asymp.Sig(2-tailed) menunjukkan nilai 0,00 lebih kecil dari nilai 0,05 maka dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan antara BOPO sebelum dan BOPO sesudah implementasi PSAK 71.
4. Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR)
- Berdasarkan tabel dapat diketahui pada nilai negative ranks (selisih negatif) antara nilai post test (CAR sesudah) ke pretest (CAR sebelum) adalah 26 yang berarti menunjukkan tidak adanya penurunan atau pengurangan nilai sebesar 26. Sedangkan pada nilai

positive ranks (selisih positif) juga menunjukkan nilai selisih sama sebesar 26 yang berarti menunjukkan adanya peningkatan sebesar 26 pada CAR sebelum ke sesudah implementasi. Nilai ties adalah kesamaan nilai antara CAR sebelum dan CAR sesudah yang menunjukkan nilai 0. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada nilai yang sama dari CAR sebelum dan CAR sesudah.

- Pada nilai *Asymp.Sig(2-tailed)* menunjukkan nilai 0,382 lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat disimpulkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara CAR sebelum dan CAR sesudah implementasi PSAK 71.

Berdasarkan hasil uji perbedaan sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 4.35  
Kesimpulan hasil uji beda sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71

| No | Hipotesis | Metode pengujian                  | <i>Asymp.Sig (2-tailed)</i> | Kesimpulan          |
|----|-----------|-----------------------------------|-----------------------------|---------------------|
| 1  | X1        | <i>Paired Sampel t-test</i>       | 0,277                       | Tidak ada perbedaan |
| 2  | X2        | <i>Wilcoxon signed ranks test</i> | 0,000                       | Ada perbedaan       |
| 3  | X3        | <i>Paired Sampel t-test</i>       | 0,000                       | Ada perbedaan       |
| 4  | X4        | <i>Wilcoxon signed ranks</i>      | 0.000                       | Ada perbedaan       |
| 5  | X5        | <i>Wilcoxon signed ranks</i>      | 0,382                       | Tidak ada perbedaan |
| 6. | Y         | <i>Wilcoxon signed ranks</i>      | 0,478                       | Tidak ada perbedaan |

Sumber : Data diolah peneliti

### 4.3 Interpretasi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71 terhadap perusahaan subsektor Perbankan Konvensional tahun 2017-2020. Berikut merupakan hasil interpretasi dalam penelitian ini :

#### 4.3.1 Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 71

##### 1. Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR)

###### a. Sebelum Implementasi PSAK 71

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,620028 dengan nilai signifikansi 0,0160 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan variabel rasio profitabilitas dengan menggunakan proksi rasio LDR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba bank ( $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak).

Perkembangan LDR setelah dilakukan perhitungan oleh peneliti pada tahun sebelum implementasi PSAK 71 pada tahun 2017-2018 menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 67% di tahun 2018. Walaupun demikian nilai tersebut masih tergolong rendah untuk batas LDR yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu paling aman bank harus memiliki ldr 92%. Semakin tinggi nilai LDR yang dimiliki suatu bank menunjukkan bank tersebut dapat menyalurkan dana pihak

ketiga ke kredit dengan baik sehingga perolehan laba bank juga akan semakin baik.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Innsani (2015) menyatakan bahwa rasio likuiditas LDR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba secara parsial dan Juliati (2016) yang menyatakan bahwa rasio LDR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. ( $H_{a1}$  diterima  $H_{01}$  ditolak).

b. Sesudah Implementasi PSAK 71

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) menunjukkan nilai t hitung sebesar -0.451260 dengan nilai signifikansi 0,06539 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan variabel rasio profitabilitas dengan menggunakan proksi rasio LDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank ( $H_{02}$  diterima  $H_{a2}$  ditolak).

Perkembangan LDR setelah dilakukan perhitungan oleh peneliti pada tahun sesudah implementasi PSAK 71 pada tahun 2019-2020 menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 64 % di tahun 2018. Nilai tersebut masih tergolong rendah untuk batas LDR yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 92%. Hal tersebut bisa diakibatkan oleh faktor-faktor seperti pertumbuhan DPK yang semakin menurun dan penyaluran kredit yang masih minimum.

Semakin tinggi nilai LDR yang dimiliki suatu bank menunjukkan bank tersebut dapat menyalurkan dana pihak ketiga ke kredit dengan baik sehingga perolehan laba bank juga akan semakin baik. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanrio (2016) menyatakan bahwa rasio likuiditas LDR tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba secara parsial. ( $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak).

## 2. Rasio Loan to Assets Ratio (LAR)

### a. Sebelum implementasi PSAK 71

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) menunjukkan nilai t hitung sebesar -3,228813 dengan nilai signifikansi 0,0040 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan variabel rasio profitabilitas dengan menggunakan proksi rasio LAR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank. ( $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak).

Perkembangan LAR setelah dilakukan perhitungan oleh peneliti pada tahun sebelum implementasi PSAK 71 pada tahun 2017-2018 menunjukkan kenaikan dari 61% menurun menjadi 64% di tahun 2018. Nilai tersebut masih tergolong rendah untuk batas LAR yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 80%. Perusahaan perbankan yang memiliki LAR yang tinggi maka

perolehan laba juga akan semakin meningkat. Dengan kata lain semakin tinggi LAR semakin kecil tingkat likuiditas perusahaan.

b. Sesudah Implementasi PSAK 71

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) menunjukkan nilai t hitung sebesar -0.4303549 dengan nilai signifikansi 0,7628 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan variabel rasio profitabilitas dengan menggunakan proksi rasio LAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank. ( $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak).

Perkembangan LAR setelah dilakukan perhitungan oleh peneliti pada tahun sesudah implementasi PSAK 71 pada tahun 2019-2020 menunjukkan penurunan dari 64% menurun menjadi 57% di tahun 2020. Nilai tersebut masih tergolong rendah untuk batas LAR yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 80%.

Perusahaan perbankan yang memiliki LAR yang tinggi maka perolehan laba juga akan semakin meningkat. Dengan kata lain semakin tinggi LAR semakin kecil tingkat likuiditas perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Febrianty dan divianto (2017) yang menyatakan bahwa rasio LAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

#### 4.3.2 Pengaruh rasio Profitabilitas sebelum dan sesudah Implementasi PSAK 71

##### 1. Return On Assets (ROA)

###### a. Sebelum Implementasi

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,230987 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan variabel rasio profitabilitas dengan menggunakan proksi rasio ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba bank. Artinya pertumbuhan total aset yang dimiliki perusahaan lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan laba bersih yang ada sehingga akan meningkatkan pertumbuhan laba. ( $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak).

Perkembangan ROA setelah dilakukan perhitungan oleh peneliti pada tahun sebelum implementasi PSAK 71 pada tahun 2019-2020 menunjukkan nilai yang tetap yaitu sebesar 2%.. Nilai tersebut sudah tergolong cukup untuk batas ukuran ROA yang di tentukan Bank Indonesia yaitu minimal 1,5%.

Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan mengelola aset yang dimiliki secara efektif dan efisien sehingga dapat mendukung pertumbuhan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fadhilah (2019) yang menyatakan bahwa rasio ROA berpengaruh positif

terhadap pertumbuhan laba dan Tanrio (2016) menyatakan bahwa rasio ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba secara parsial.

b. Sesudah Implementasi

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,203266 dengan nilai signifikansi 0,8398 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan variabel rasio profitabilitas dengan menggunakan proksi rasio ROA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank. ( $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak).

Perkembangan rasio ROA setelah dilakukan perhitungan oleh peneliti pada tahun sesudah implementasi PSAK 71 pada tahun 2019-2020 menunjukkan penurunan dari 2% menurun menjadi 1% di tahun 2020. Nilai tersebut masih tergolong rendah untuk batas LAR yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu minimal 1,5%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai ROA rendah maka pertumbuhan laba akan menurun. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan mengelola aset yang dimiliki secara efektif dan efisien sehingga dapat mendukung pertumbuhan laba. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fadhilah (2019) yang menyatakan bahwa rasio ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

## 2. Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

### a. Sebelum Implementasi

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,240116 dengan nilai signifikansi 0,8126 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan variabel rasio profitabilitas dengan menggunakan proksi rasio BOPO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank ( $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak).

Perkembangan rasio BOPO setelah dilakukan perhitungan oleh peneliti pada tahun sebelum implementasi PSAK 71 pada tahun 2017-2018 menunjukkan peningkatan dari 64% % menurun menjadi 68% di tahun 2018. Nilai tersebut masih tergolong rendah untuk batas BOPO yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu minimal 90%. Penelitian yang mendukung hasil peneliti yaitu febrianty dan Divianto (2017) menyatakan bahwa rasio likuiditas BOPO berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba secara parsial. ( $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak).

### b. Sesudah Implementasi

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,396775 dengan nilai signifikansi 0,6934 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan variabel rasio profitabilitas dengan

menggunakan proksi rasio BOPO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank. (H04 diterima Ha4 ditolak).

Perkembangan rasio BOPO setelah dilakukan perhitungan oleh peneliti sesudah implementasi PSAK 71 pada tahun 2019-2020 menunjukkan peningkatan dari 88%% menurun menjadi 80% di tahun 2020. Nilai tersebut masih tergolong rendah untuk batas BOPO yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu minimal 90%.

Semakin tinggi nilai BOPO menunjukkan bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh bank untuk mendapatkan pendapatan operasional. Biaya operasional yang besar akan memperkecil jumlah laba yang diperoleh karena adanya biaya ini akan menjadi faktor pengurang pendapatan perusahaan. Semakin kecil rasio ini maka akan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank sehingga menyebabkan pertumbuhan laba yang baik. Pertumbuhan laba yang baik merupakan bentuk dari kinerja yang baik.

Penelitian yang mendukung hasil peneliti yaitu Tanrio (2016) menyatakan bahwa rasio likuiditas BOPO tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba secara parsial. (Ha diterima H0 ditolak).

#### 4.3.3 Pengaruh rasio solvabilitas sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71

Rasio solvabilitas pada penelitian ini diprosikan menggunakan rasio *Capital Adequacy Capital (CAR)*. Berikut hasil pengujian yaitu:

##### a. Sebelum Implementasi

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) menunjukkan nilai t hitung sebesar  $-0,141702$  dengan nilai signifikansi  $0,8836$  lebih besar dari taraf signifikansi  $0,05$  maka dapat disimpulkan variabel rasio profitabilitas dengan menggunakan proksi rasio CAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank. ( $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak).

Perkembangan rasio CAR setelah dilakukan perhitungan oleh peneliti pada tahun sebelum implementasi PSAK 71 pada tahun 2017-2018 menunjukkan peningkatan dari  $31\%$  di tahun 2018 dari tahun sebelumnya  $24\%$ . Nilai tersebut sudah tergolong tinggi untuk batas CAR yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu minimal  $8\%$ . Penelitian yang mendukung hasil peneliti yaitu Innsani (2015) menyatakan bahwa rasio likuiditas CAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba secara parsial. ( $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak).

##### b. Setelah Implementasi

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) menunjukkan nilai t hitung sebesar  $-0,141702$  dengan nilai

signifikansi 0,8836 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan variabel rasio profitabilitas dengan menggunakan proksi rasio CAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank. ( $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak).

Perkembangan rasio CAR setelah dilakukan perhitungan oleh peneliti pada tahun sebelum implementasi PSAK 71 pada tahun 2019-2020 menunjukkan peningkatan 26% di tahun 2018 dari tahun sebelumnya 24%. Nilai tersebut sudah tergolong tinggi untuk batas CAR yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu minimal 8%. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aset produktif yang berisiko.

#### 4.3.4 Perbedaan Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas

##### 1. Rasio Likuiditas

###### a. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Berdasarkan output paired sampel test diketahui nilai sig.(2-tailed) pada variabel LDR sebesar 0,277 lebih besar dari nilai probability 0,05 ( $0,277 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan rata-rata antar hasil rasio LDR sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71.

b. Loan to Assets Ratio (LAR)

Pada nilai Asymp.Sig(2-tailed) menunjukkan nilai 0,00 lebih kecil dari nilai 0,05 maka dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan antara LAR sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71.

2. Rasio Profitabilitas

a. Return on Assets (ROA)

Berdasarkan output paired sampel test diketahui nilai sig.(2-tailed) pada variabel ROA sebesar 0,00 lebih kecil dari nilai probability 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan rata-rata antar hasil rasio ROA sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71.

b. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Pada nilai Asymp.Sig(2-tailed) menunjukkan nilai 0,00 lebih kecil dari nilai 0,05 maka dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan antara BOPO sebelum dan BOPO sesudah implementasi PSAK 71.

3. Rasio Solvabilitas

Pada nilai Asymp.Sig(2-tailed) menunjukkan nilai 0,382 lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat disimpulkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara CAR sebelum dan CAR sesudah implementasi PSAK 71.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji tentang pengaruh dan perbandingan kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba sebelum dan sesudah Implementasi PSAK 71 pada perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020 yang mencakup 26 sampel perusahaan yang terpilih. Metode analisis data yang digunakan dalam menguji pengaruh antar variabel menggunakan uji regresi data panel, uji t parsial dan uji f statistik simultan, sedangkan untuk menguji perbedaan menggunakan Uji *Paired Sampel t-test* dan uji *wilcoxon signed ranks test*. Semua pengujian analisis data dinyatakan telah lolos uji asumsi klasik yaitu lolos uji normalitas, tidak terdapat gejala multikolinieritas maupun heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memperoleh simpulan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial rasio likuiditas-LDR, likuiditas-LAR, profitabilitas-ROA berpengaruh terhadap terhadap Pertumbuhan Laba sebelum implementasi PSAK 71, sedangkan rasio profitabilitas-BOPO dan solvabilitas-CAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebelum implementasi PSAK 71. Secara simultan rasio LDR, LAR, ROA, BOPO dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebelum Implementasi PSAK 71.

2. Secara parsial dan simultan rasio likuiditas-LDR, likuiditas-LAR, profitabilitas-ROA profitabilitas-BOPO dan solvabilitas-CAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sesudah implementasi PSAK 71.
3. Pada uji perbandingan sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71 dari masing-masing variabel ROA, BOPO dan LAR menunjukkan adanya perbedaan rata-rata hasil. Sedangkan rasio LDR dan CAR menunjukkan tidak adanya perbedaan rata-rata hasil sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71.

## **5.2 Implikasi**

Implikasi merupakan dampak atau konsekuensi langsung temuan yang dihasilkan dari satu penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua kinerja keuangan yang menjadi variabel dari penelitian ini mempengaruhi pertumbuhan laba sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71. Berdasarkan hasil pengujian Uji T parsial dan Uji F pada kelompok data sesudah implementasi PSAK 71 menunjukkan hasil mayoritas hubungan variabel independen penelitian tidak memberikan berpengaruh terhadap variabel dependen, dibandingkan dengan hasil pengujian pada kelompok data sebelum implementasi PSAK 71 masih ada hasil yang menunjukkan hubungan antar variabel memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Hal ini kemungkinan disebabkan oleh adanya pemberlakuan aturan baru PSAK 71 yang mulai diterapkan pada tahun 2019. Pada tahun sama di Indonesia telah mengalami masa pandemi COVID-19 yang masih melonjak tinggi. Akibatnya perekonomian di Indonesia sangat terancam dan banyak perusahaan mengalami penurunan laba (kerugian). Adanya dampak yang timbul akibat ketidakpastian ekonomi global dan domestik serta secara signifikan mempengaruhi pertimbangan (judgment) entitas dalam menyusun laporan keuangan. Sehingga pemerintah mengeluarkan panduan perlakuan akuntansi POJK No. 11/POJK.03/2020 serta panduan Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) pada tanggal 2 April 2020 tentang Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Penerapan PSAK 8 tentang Peristiwa setelah Periode Pelaporan dan PSAK 71 tentang Instrumen Keuangan. perlakuan akuntansi tersebut di antaranya meminta perbankan untuk menggolongkan debitur-debitur yang mendapatkan skema restrukturisasi dalam stage-1 dan tidak diperlukan tambahan CKPN dan tetap melakukan pembentukan CKPN apabila debitur yang mendapat fasilitas tersebut berkinerja baik pada awalnya, diperkirakan turun karena terdampak covid 19. Sehingga dengan kebijakan tersebut diharapkan dapat memulihkan kondisi ekonomi nasional dapat meningkat dan mengalami pertumbuhan laba yang stabil.

Hasil pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa ketidakstabilan kondisi perekonomian pada tahun 2017-2020 dapat mempengaruhi hasil penelitian pada data sebelum dan sesudah

implementasi PSAK 71. Apabila peneliti ingin menguji perbedaan data penelitian, sebaiknya dilakukan pada kondisi perekonomian yang sama-sama dalam keadaan stabil untuk menghasilkan hasil yang lebih maksimal dan efisien.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya menambahkan variabel lain yang berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, seperti rasio Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Non Performing Loan dan Finance to Deposit Ratio.
2. Menggunakan tahun periode pengukuran yang lebih panjang untuk masing-masing kelompok data yang akan di uji perbandingan.
3. Melakukan uji perbedaan pada periode tahun tertentu harus dalam kondisi perekonomian yang sama dan stabil agar memperoleh hasil pengujian yang lebih digeneralisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber dari Buku

- Imam Ghozali. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 55: Instrumen Keuangan, Pengakuan dan Pengukuran. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71: Instrumen Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi, Cetakan keempat belas, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kasmir. 2014. Manajeme Perbankan Edisi Revisi. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. 2008. Akuntansi Intermediate. Edisi Kedua Belas. Erlangga, Jakarta.
- Mia Lasmi Wardiyah, S. M. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Pustaka Setia Bandug.
- Siswandi Se, M. 2010. Manajeme Keuangan. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Sugiyono, P. D. 2015. Stastistika Untuk Penelitian. Bandung: Alvabeta.
- Sujarweni, V. W. 2015. Spss Untuk Penelitian. Batul Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wardiah, Mia Lasmi. 2013. Dasar – Dasar Perbankan. Bandung: Pustaka Setia.

### Sumber dari Jurnal

- Bahri, M. B. 2018. Pengaruh Car, Fdr Dan Bopo Terhadap Pertum-Buhan Laba Bank Umum Syariah Tahun 2015–2017 The Effect Of Car, Fdr And Bopo On The Profit Of Sharia Commercial Banks In 2015-2017.
- Fadhilah, N. 2019. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Syariah (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2013–2017) (Doctoral Dissertation, Iain Salatiga).

- Febrianty, D. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan. Eksis, Vol 12, No 2 Oktober 2017, 109-125.
- Ginting, S. 2019. Analisis Pengaruh Car, Bopo, Npm Dan Ldr Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: Jwem Volume 9, Nomor 01, April 2019, 97-106.
- Innsani, V. A. 2015. Pengaruh Car, Npl, Bopo, Net Interest Margin, Ldr, Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Perbankan Go Public Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009-2011). Jurnal Akuntansi, 6(1), 25-35.
- Jati, I. R. S. 2018. Pengaruh Npf, Fdr, Ni, Bopo & Car Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia (Bachelor's Thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uin Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Julaiti, N. 2016. Analisis Pengaruh Dpk, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei (Do (Ginting, 2019)Ctoral Dissertation, Stie Perbanas Surabaya).
- Nurul Rafiqah, N. W. 2017. Pengaruh Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Net Profit Margin, Dan Bopo Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Prosiding Seminar Nasional Asbis 2017 Politeknik Negeri Banjarmasin, 367-375.
- Purnamasari, F. I. 2020. Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Implementsi International Financing Reporting Standard (IFRS). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uiniversitas Islam Negri Raden Intan Lampung.
- Purnamasari, I. R. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia (Bachelor's Thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uin Syarif Hidayatullah).
- Sari, N. K., & Widaninggar, N. 2020. Loan Loss Provision, Good Corporate Governance Dan Manajemen Laba Bank di Indonesia dan Malaysia. AFRE (Accounting and Financial Review), 3(1), 59-66.
- Sari Nurshadrina Kartika, Turjono Edi dan Widaninggar Nanda. 2017. Penerapan Ifrs Dalam Praktik Manajemen Laba. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga Vol. 2. No. 2 (2017) , 239-251.

- Sari, N. K., Turjono, E., & Widaninggar, N. 2017. Penerapan IFRS Dalam Praktik Manajemen Laba Pada Bank Pemerintahan Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(2).
- Sari, N. K., Turjono, E., & Widaninggar, N. 2017. Turnitin Karya Ilmiah-Penerapan IFRS dalam Praktik Manajemen Laba pada Bank Pemerintahan Indonesia.
- Situmorang, E. 2018. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Implementasi Psak Berbasis Ifrs Pada Pt Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Financial Issn : 2502-4574 Vol. 4, No. 1, Juni 2018*.
- Suroso. 2017. Penerapan Psak 71 Dan Dampaknya Terhadap Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank. *Jurnal Bina Akuntansi*, Juli 2017, Vol.4 No.2, 157 - 165.
- Tanrio, Y. 2016. Pengaruh net profit margin, total asset turnover, beban operasional pendapatan operasional, return on asset, loan deposit ratio, dan non performing loan terhadap pertumbuhan laba (studi pada perusahaan perbankan umum yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2014) (Doctoral dissertation, Universitas Multimedia Nusantara).
- Taruna, R. D., & Setiawan, S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 2(1), 69-78.
- Widaninggar, N., & Sari, N. K. 2018. Penerapan Sistem Akuntansi Dasar Dan Pelaporan Keuangan Kpri “Kencana”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 4(2), 102-109.

### **Sumber dari Internet**

<https://investasi.kontan.co.id/news/standarisasi-akuntansi-baru-psak-71-72-73>. Diakses pada 21 Juni 2021 pukul 07.39 WIB.

[www.sahamok.net/](http://www.sahamok.net/) subsektor bank BEI (81)-Industri Jasa. Diakses pada 19 Juni 2021 pukul 18.40 WIB.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Laporan Keuangan Perusahaan perbankan. Diakses pada 15 Juli 2021 pukul 22.10 WIB.

## Lampiran 1

### Pemilihan Perusahaan Sampel

| No | Nama Perusahaan Perbankan | Kriteria 1 | Kriteria 2 | Kriteria 3 | Kriteria 4 | Kesimpulan     |
|----|---------------------------|------------|------------|------------|------------|----------------|
| 1  | AGRO                      | ✓          | ✓          | ✓          | ✓          | Memenuhi       |
| 2  | AGRS                      | ✓          | ✓          | ✓          | X          | Tidak Memenuhi |
| 3  | ARTO                      | ✓          | ✓          | ✓          | X          | Tidak Memenuhi |
| 4  | BABP                      | ✓          | ✓          | ✓          | X          | Tidak memenuhi |
| 5  | BACA                      | ✓          | ✓          | ✓          | ✓          | Memenuhi       |
| 6  | BBCA                      | ✓          | ✓          | ✓          | ✓          | Memenuhi       |
| 7  | BBHI                      | ✓          | ✓          | ✓          | X          | Tidak Memenuhi |
| 8  | BBKP                      | ✓          | ✓          | ✓          | X          | Tidak Memenuhi |
| 9  | BBMD                      | ✓          | ✓          | ✓          | ✓          | Memenuhi       |
| 10 | BBNI                      | ✓          | ✓          | ✓          | ✓          | Memenuhi       |
| 11 | BBNP                      | ✓          | ✓          | ✓          | X          | Tidak Memenuhi |
| 12 | BBRI                      | ✓          | ✓          | ✓          | ✓          | Memenuhi       |
| 13 | BBTN                      | ✓          | ✓          | ✓          | ✓          | Memenuhi       |
| 14 | BBYB                      | ✓          | ✓          | ✓          | X          | Tidak Memenuhi |
| 15 | BCIC                      | ✓          | ✓          | ✓          | X          | Tidak Memenuhi |
| 16 | BDMN                      | ✓          | ✓          | ✓          | ✓          | Memenuhi       |
| 17 | BEKS                      | ✓          | ✓          | ✓          | X          | Tidak Memenuhi |
| 18 | BGTG                      | ✓          | ✓          | ✓          | ✓          | Memenuhi       |
| 19 | BINA                      | ✓          | ✓          | ✓          | ✓          | Memenuhi       |
| 20 | BJBR                      | ✓          | ✓          | ✓          | ✓          | Memenuhi       |
| 21 | BJTM                      | ✓          | ✓          | ✓          | ✓          | Memenuhi       |
| 22 | BKSW                      | ✓          | ✓          | ✓          | X          | Tidak Memenuhi |
| 23 | BMAS                      | ✓          | ✓          | ✓          | ✓          | Memenuhi       |
| 24 | BMRI                      | ✓          | ✓          | ✓          | ✓          | Memenuhi       |
| 25 | BNBA                      | ✓          | ✓          | ✓          | ✓          | Memenuhi       |
| 26 | BNGA                      | ✓          | ✓          | ✓          | ✓          | Memenuhi       |
| 27 | BNII                      | ✓          | ✓          | ✓          | ✓          | Memenuhi       |
| 28 | BNLI                      | ✓          | ✓          | ✓          | X          | Tidak Memenuhi |
| 29 | BRIS                      | ✓          | ✓          | ✓          | X          | Tidak Memenuhi |
| 30 | BSIM                      | ✓          | ✓          | ✓          | ✓          | Memenuhi       |
| 31 | BSWD                      | ✓          | ✓          | ✓          | X          | Tidak Memenuhi |
| 32 | BTPN                      | ✓          | ✓          | ✓          | ✓          | Memenuhi       |
| 33 | BTPS                      | ✓          | ✓          | ✓          | X          | Tidak Memenuhi |
| 34 | BVIC                      | ✓          | ✓          | ✓          | X          | Tidak Memenuhi |

|    |      |   |   |   |   |                |
|----|------|---|---|---|---|----------------|
| 35 | DNAR | ✓ | ✓ | ✓ | X | Tidak Memenuhi |
| 36 | INPC | ✓ | ✓ | ✓ | X | Tidak Memenuhi |
| 37 | MAYA | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | Memenuhi       |
| 38 | MCOR | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | Memenuhi       |
| 39 | MEGA | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | Memenuhi       |
| 40 | NAGA | ✓ | ✓ | ✓ | X | Tidak Memenuhi |
| 41 | NISP | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | Memenuhi       |
| 42 | NOBU | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | Memenuhi       |
| 43 | PNBN | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | Memenuhi       |
| 44 | PNBS | ✓ | ✓ | ✓ | X | Tidak Memenuhi |
| 45 | SDRA | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | Memenuhi       |

## Lampiran 2

### Perhitungan Pertumbuhan Laba Sebelum dan Sesudah PSAK 71

#### 1. Sebelum PSAK 71

| No  | Kode Perusahaan | Tahun | Lab a Tahun sekarang | Lab a Tahun Lalu | Jumlah   |
|-----|-----------------|-------|----------------------|------------------|----------|
| 1.  | AGRO            | 2017  | 140,495,535          | 103,003,152      | 0.3640   |
|     |                 | 2018  | 204,212,628          | 140,495,535      | 0.4535   |
| 2.  | BACA            | 2017  | 86,140,000           | 93,457,000       | (0.0783) |
|     |                 | 2018  | 106,500,000          | 86,140,000       | 0.2364   |
| 3.  | BBCA            | 2017  | 23,321,150,000       | 20,632,281,000   | 0.1303   |
|     |                 | 2018  | 25,851,660,000       | 23,321,150,000   | 0.1085   |
| 4.  | BBMD            | 2017  | 264,240,767          | 179,261,193      | 0.4741   |
|     |                 | 2018  | 265,862,565          | 264,240,767      | 0.0061   |
| 5.  | BBNI            | 2017  | 13,770,592,000       | 11,410,196,000   | 0.2069   |
|     |                 | 2018  | 15,091,763,000       | 13,770,592,000   | 0.0959   |
| 6.  | BBRI            | 2017  | 29,045,049,000       | 26,227,991,000   | 0.1074   |
|     |                 | 2018  | 32,418,486,000       | 29,045,049,000   | 0.1161   |
| 7.  | BBTN            | 2017  | 3,027,466,000        | 2,618,905,000    | 0.1560   |
|     |                 | 2018  | 2,807,932,000        | 3,027,466,000    | (0.0725) |
| 8.  | BDMN            | 2017  | 3,828,097,000        | 2,792,722,000    | 0.3707   |
|     |                 | 2018  | 4,107,068,000        | 3,828,097,000    | 0.0729   |
| 9.  | BGTG            | 2017  | 51,140,000           | 39,193,000       | 0.3048   |
|     |                 | 2018  | 5,600,000            | 51,140,000       | (0.8905) |
| 10. | BINA            | 2017  | 18,340,000           | 18,236,000       | 0.0057   |
|     |                 | 2018  | 11,395,000           | 18,340,000       | (0.3787) |
| 11. | BJBR            | 2017  | 1,211,405,000        | 1,153,225,000    | 0.0504   |
|     |                 | 2018  | 1,552,396,000        | 1,211,405,000    | 0.2815   |
| 12. | BJTM            | 2017  | 1,219,588,000        | 1,028,216,000    | 0.1861   |
|     |                 | 2018  | 1,314,422,000        | 1,219,588,000    | 0.0778   |
| 13. | BMAS            | 2017  | 69,497,192           | 68,157,510       | 0.0197   |
|     |                 | 2018  | 71,013,886           | 69,497,192       | 0.0218   |
| 14. | BMRI            | 2017  | 21,443,042,000       | 14,650,163,000   | 0.4637   |
|     |                 | 2018  | 25,851,937,000       | 21,443,042,000   | 0.2056   |
| 15. | BNBA            | 2017  | 89,548,096           | 79,759,737       | 0.1227   |
|     |                 | 2018  | 92,897,865           | 89,548,096       | 0.0374   |
| 16. | BNGA            | 2017  | 2,977,738,000        | 2,061,717,000    | 0.4443   |
|     |                 | 2018  | 3,482,428,000        | 2,977,738,000    | 0.1695   |
| 17. | BNII            | 2017  | 1,860,845,000        | 1,967,276,000    | (0.0541) |
|     |                 | 2018  | 2,262,245,000        | 1,860,845,000    | 0.2157   |

|     |      |      |               |               |          |
|-----|------|------|---------------|---------------|----------|
| 18. | BSIM | 2017 | 318,923,000   | 370,651,000   | (0.1396) |
|     |      | 2018 | 50,472,000    | 318,923,000   | (0.8417) |
| 19. | BTPN | 2017 | 1,421,940,000 | 1,875,846,000 | (0.2420) |
|     |      | 2018 | 2,257,884,000 | 1,421,940,000 | 0.5879   |
| 20. | MAYA | 2017 | 675,405,000   | 820,190,823   | (0.1765) |
|     |      | 2018 | 437,412,000   | 675,405,000   | (0.3524) |
| 21. | MCOR | 2017 | 49,899,000    | 22,178,000    | 1.2499   |
|     |      | 2018 | 89,860,000    | 49,899,000    | 0.8008   |
| 22. | MEGA | 2017 | 1,300,043,000 | 1,158,000,000 | 0.1227   |
|     |      | 2018 | 1,599,347,000 | 1,300,043,000 | 0.2302   |
| 23. | NISP | 2017 | 2,175,824,000 | 2,518,048,000 | (0.1359) |
|     |      | 2018 | 2,638,064,000 | 1,789,900,000 | 0.4739   |
| 24. | NOBU | 2017 | 34,985,000    | 30,312,000    | 0.1542   |
|     |      | 2018 | 44,748,000    | 34,985,000    | 0.2791   |
| 25. | PNBN | 2017 | 2,008,437,000 | 2,175,824,000 | (0.0769) |
|     |      | 2018 | 3,187,157,000 | 2,008,437,000 | 0.5869   |
| 26. | SDRA | 2017 | 309,816,000   | 285,230,000   | 0.0862   |
|     |      | 2018 | 438,725,000   | 309,816,000   | 0.4161   |

## 2. Sesudah PSAK 71

| No | Kode Perusahaan | Tahun | Laba Tahun Sekarang | Laba Tahun Lalu | Jumlah   |
|----|-----------------|-------|---------------------|-----------------|----------|
| 1. | AGRO            | 2019  | 51,061,421          | 204,212,628     | (0.7500) |
|    |                 | 2020  | 31,260,682          | 51,061,421      | (0.3878) |
| 2. | BACA            | 2019  | 15,886,000          | 106,500,000     | (0.8508) |
|    |                 | 2020  | 61,414,000          | 15,886,000      | 2.8659   |
| 3. | BBCA            | 2019  | 28,569,974,000      | 25,851,660,000  | 0.1052   |
|    |                 | 2020  | 27,147,109,000      | 28,569,974,000  | (0.0498) |
| 4. | BBMD            | 2019  | 247,573,726         | 265,862,565     | (0.0688) |
|    |                 | 2020  | 325,932,119         | 247,573,726     | 0.3165   |
| 5. | BBNI            | 2019  | 15,508,583,000      | 15,091,763,000  | 0.0276   |
|    |                 | 2020  | 3,321,442,000       | 15,508,583,000  | (0.7858) |
| 6. | BBRI            | 2019  | 34,413,825,000      | 32,418,486,000  | 0.0615   |
|    |                 | 2020  | 18,660,393,000      | 34,413,825,000  | (0.4578) |
| 7. | BBTN            | 2019  | 209,263,000         | 2,807,932,000   | (0.9255) |
|    |                 | 2020  | 1,602,358,000       | 209,263,000     | 6.6571   |
| 8. | BDMN            | 2019  | 4,240,671,000       | 4,107,068,000   | 0.0325   |
|    |                 | 2020  | 1,088,942,000       | 4,240,671,000   | (0.7432) |
| 9. | BGTG            | 2019  | 11,841,000          | 5,600,000       | 1.1145   |
|    |                 | 2020  | 3,198,000           | 11,841,000      | (0.7299) |

|     |      |      |                |                |          |
|-----|------|------|----------------|----------------|----------|
| 10. | BINA | 2019 | 7,115,000      | 11,395,000     | (0.3756) |
|     |      | 2020 | 19,376,000     | 7,115,000      | 1.7233   |
| 11. | BJBR | 2019 | 1,564,492,000  | 1,552,396,000  | 0.0078   |
|     |      | 2020 | 1,689,996,000  | 1,564,492,000  | 0.0802   |
| 12. | BJTM | 2019 | 1,376,505,000  | 1,314,422,000  | 0.0472   |
|     |      | 2020 | 1,488,963,000  | 1,376,505,000  | 0.0817   |
| 13. | BMAS | 2019 | 59,746,814     | 71,013,886     | (0.1587) |
|     |      | 2020 | 66,986,471     | 59,746,814     | 0.1212   |
| 14. | BMRI | 2019 | 28,455,592,000 | 25,851,937,000 | 0.1007   |
|     |      | 2020 | 17,645,624,000 | 28,455,592,000 | (0.3799) |
| 15. | BNBA | 2019 | 51,167,901     | 92,897,865     | (0.4492) |
|     |      | 2020 | 35,053,333     | 51,167,901     | (0.3149) |
| 16. | BNGA | 2019 | 3,642,935,000  | 3,482,428,000  | 0.0461   |
|     |      | 2020 | 2,011,254,000  | 3,642,935,000  | (0.4479) |
| 17. | BNII | 2019 | 1,924,180,000  | 2,262,245,000  | (0.1494) |
|     |      | 2020 | 1,284,392,000  | 1,924,180,000  | (0.3325) |
| 18. | BSIM | 2019 | 6,752,000      | 50,472,000     | (0.8662) |
|     |      | 2020 | 11,852,000     | 6,752,000      | 0.7553   |
| 19. | BTPN | 2019 | 2,992,418,000  | 2,257,884,000  | 0.3253   |
|     |      | 2020 | 2,005,677,000  | 2,992,418,000  | (0.3297) |
| 20. | MAYA | 2019 | 528,114,000    | 437,412,000    | 0.2074   |
|     |      | 2020 | 64,164,000     | 528,114,000    | (0.8785) |
| 21. | MCOR | 2019 | 78,967,000     | 89,860,000     | (0.1212) |
|     |      | 2020 | 49,979,000     | 78,967,000     | (0.3671) |
| 22. | MEGA | 2019 | 2,002,733,000  | 1,599,347,000  | 0.2522   |
|     |      | 2020 | 3,008,311,000  | 2,002,733,000  | 0.5021   |
| 23. | NISP | 2019 | 2,939,243,000  | 2,638,064,000  | 0.1142   |
|     |      | 2020 | 2,101,671,000  | 2,939,243,000  | (0.2850) |
| 24. | NOBU | 2019 | 45,794,000     | 44,748,000     | 0.0234   |
|     |      | 2020 | 53,607,000     | 45,794,000     | 0.1706   |
| 25. | PNBN | 2019 | 3,498,299,000  | 3,187,157,000  | 0.0976   |
|     |      | 2020 | 3,124,205,000  | 3,498,299,000  | (0.1069) |
| 26. | SDRA | 2019 | 499,791,000    | 438,725,000    | 0.1392   |
|     |      | 2020 | 536,001,000    | 499,791,000    | 0.0725   |

### Lampiran 3

#### Perhitungan Rasio LDR Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 71

##### 1. Sebelum PSAK 71

| No  | Kode Perusahaan | Tahun | Total Loan (Kredit Yang Diberikan) | Total Deposit (Dana Pihak Ketiga) | Equity          | Jumlah |
|-----|-----------------|-------|------------------------------------|-----------------------------------|-----------------|--------|
| 1.  | AGRO            | 2017  | 10,981,623,081                     | 12,419,278,868                    | 3,111,284,877   | 0.7071 |
|     |                 | 2018  | 15,670,832,413                     | 18,064,536,210                    | 4,424,285,816   | 0.6968 |
| 2.  | BACA            | 2017  | 7,115,383,000                      | 14,109,109,000                    | 1,408,386,000   | 0.4585 |
|     |                 | 2018  | 7,973,425,000                      | 15,422,541,000                    | 1,484,963,000   | 0.4716 |
| 3.  | BBCA            | 2017  | 454,264,956,000                    | 581,115,442,000                   | 131,401,694,000 | 0.6375 |
|     |                 | 2018  | 524,530,462,000                    | 629,812,017,000                   | 151,754,427,000 | 0.6711 |
| 4.  | BBMD            | 2017  | 6,648,063,484                      | 8,373,301,489                     | 3,082,638,027   | 0.5803 |
|     |                 | 2018  | 7,118,535,582                      | 8,368,784,486                     | 3,088,013,086   | 0.6213 |
| 5.  | BBNI            | 2017  | 426,789,981,000                    | 492,747,948,000                   | 100,903,304,000 | 0.7189 |
|     |                 | 2018  | 497,886,888,000                    | 552,172,202,000                   | 110,373,789,000 | 0.7515 |
| 6.  | BBRI            | 2017  | 718,982,668,000                    | 841,656,450,000                   | 168,007,778,000 | 0.7121 |
|     |                 | 2018  | 820,010,157,000                    | 944,268,737,000                   | 185,275,331,000 | 0.7260 |
| 7.  | BBTN            | 2017  | 181,002,783,000                    | 177,091,421,000                   | 21,663,434,000  | 0.9107 |
|     |                 | 2018  | 215,716,247,000                    | 211,034,488,000                   | 23,840,448,000  | 0.9184 |
| 8.  | BDMN            | 2017  | 94,045,506,000                     | 101,896,818,000                   | 39,172,152,000  | 0.6667 |
|     |                 | 2018  | 101,650,553,000                    | 107,695,796,000                   | 41,939,821,000  | 0.6793 |
| 9.  | BGTG            | 2017  | 2,884,555,000                      | 3,381,489,000                     | 1,118,360,000   | 0.6410 |
|     |                 | 2018  | 2,812,617,000                      | 3,316,467,000                     | 1,126,199,000   | 0.6331 |
| 10. | BINA            | 2017  | 1,469,552,000                      | 1,893,345,000                     | 1,751,553,000   | 0.4032 |
|     |                 | 2018  | 1,759,096,000                      | 2,539,232,000                     | 2,168,663,000   | 0.3736 |
| 11. | BJBR            | 2017  | 71,035,168,000                     | 81,222,167,000                    | 53,186,780,000  | 0.5285 |
|     |                 | 2018  | 75,349,849,000                     | 81,820,984,000                    | 59,243,425,000  | 0.5342 |
| 12. | BJTM            | 2017  | 31,754,413,000                     | 39,845,108,000                    | 29,267,301,000  | 0.4595 |
|     |                 | 2018  | 33,893,237,000                     | 50,915,931,000                    | 32,009,836,000  | 0.4087 |
| 13. | BMAS            | 2017  | 4,522,408,895                      | 4,655,524,319                     | 5,317,172,100   | 0.4535 |
|     |                 | 2018  | 4,976,591,404                      | 4,933,458,229                     | 5,674,326,996   | 0.4691 |
| 14. | BMRI            | 2017  | 712,037,865,000                    | 202,864,860,000                   | 707,791,497,000 | 0.7819 |
|     |                 | 2018  | 799,557,188,000                    | 199,823,756,000                   | 799,235,097,000 | 0.8003 |
| 15. | BNBA            | 2017  | 4,483,064,073                      | 5,516,392,176                     | 5,345,256,983   | 0.4127 |
|     |                 | 2018  | 4,721,857,645                      | 5,656,864,005                     | 5,894,735,912   | 0.4088 |
| 16. | BNGA            | 2017  | 181,405,722,000                    | 189,317,196,000                   | 36,960,996,000  | 0.8017 |
|     |                 | 2018  | 186,262,631,000                    | 190,750,218,000                   | 39,580,579,000  | 0.8087 |
| 17. | BNII            | 2017  | 111,809,451,000                    | 121,291,560,000                   | 20,775,040,000  | 0.7870 |
|     |                 | 2018  | 119,909,785,000                    | 116,812,388,000                   | 25,090,691,000  | 0.8450 |
| 18. | BSIM            | 2017  | 18,365,482,000                     | 21,256,254,000                    | 4,844,184,000   | 0.7036 |
|     |                 | 2018  | 19,214,056,000                     | 21,989,429,000                    | 4,856,420,000   | 0.7157 |
| 19. | BTPN            | 2017  | 59,298,564,000                     | 62,670,025,000                    | 17,200,797,000  | 0.7424 |

|     |      |      |                 |                 |                |        |
|-----|------|------|-----------------|-----------------|----------------|--------|
|     |      | 2018 | 60,859,618,000  | 64,851,852,000  | 19,364,407,000 | 0.7227 |
| 20. | MAYA | 2017 | 55,348,547,000  | 62,633,496,000  | 8,543,376,000  | 0.7776 |
|     |      | 2018 | 63,586,749,000  | 71,510,536,000  | 10,788,574,000 | 0.7726 |
| 21. | MCOR | 2017 | 10,019,279,000  | 12,713,399,000  | 2,443,795,000  | 0.6610 |
|     |      | 2018 | 11,425,519,000  | 13,073,213,000  | 2,516,158,000  | 0.7329 |
| 22. | MEGA | 2017 | 35,237,814,000  | 61,282,871,000  | 13,064,616,000 | 0.4740 |
|     |      | 2018 | 42,263,704,000  | 60,734,798,000  | 13,782,673,000 | 0.5672 |
| 23. | NISP | 2017 | 102,189,794,000 | 113,440,672,000 | 21,784,354,000 | 0.7557 |
|     |      | 2018 | 113,490,896,000 | 125,560,448,000 | 24,428,254,000 | 0.7567 |
| 24. | NOBU | 2017 | 4,864,202,000   | 9,478,529,000   | 1,391,946,000  | 0.4475 |
|     |      | 2018 | 6,484,427,000   | 8,691,731,000   | 1,414,377,000  | 0.6416 |
| 25. | PNBN | 2017 | 128,651,727,000 | 145,670,584,000 | 36,288,731,000 | 0.7070 |
|     |      | 2018 | 137,385,515,000 | 137,694,263,000 | 40,747,117,000 | 0.7699 |
| 26. | SDRA | 2017 | 18,649,664,000  | 16,928,615,000  | 6,106,998,000  | 0.8096 |
|     |      | 2018 | 22,294,572,000  | 15,391,187,000  | 6,550,468,000  | 1.0161 |

## 2. Sesudah PSAK 71

| No  | Kode Perusahaan | Tahun | Total Loan (Kredit Yang Diberikan) | Total Deposit (Dana Pihak Ketiga) | Equity          | Jumlah |
|-----|-----------------|-------|------------------------------------|-----------------------------------|-----------------|--------|
| 1.  | AGRO            | 2019  | 18,532,525,500                     | 21,144,601,334                    | 4,481,704,219   | 0.7232 |
|     |                 | 2020  | 18,485,568,543                     | 22,995,278,746                    | 4,287,690,211   | 0.6775 |
| 2.  | BACA            | 2019  | 9,588,415,000                      | 16,107,028,000                    | 1,537,640,000   | 0.5434 |
|     |                 | 2020  | 6,381,269,000                      | 16,368,567,000                    | 1,640,391,000   | 0.3543 |
| 3.  | BBCA            | 2019  | 572,033,999,000                    | 698,980,068,000                   | 174,143,156,000 | 0.6552 |
|     |                 | 2020  | 547,643,666,000                    | 834,283,843,000                   | 184,714,709,000 | 0.5374 |
| 4.  | BBMD            | 2019  | 7,648,330,156                      | 8,871,009,276                     | 3,480,469,122   | 0.6192 |
|     |                 | 2020  | 7,041,997,767                      | 9,895,218,981                     | 4,009,262,626   | 0.5065 |
| 5.  | BBNI            | 2019  | 556,770,947,000                    | 582,540,625,000                   | 125,003,948,000 | 0.7869 |
|     |                 | 2020  | 586,206,787,000                    | 647,571,744,000                   | 112,872,199,000 | 0.7709 |
| 6.  | BBRI            | 2019  | 839,067,353,000                    | 996,377,825,000                   | 208,784,334,000 | 0.6962 |
|     |                 | 2020  | 834,293,205,000                    | 1,087,555,173,000                 | 199,911,376,000 | 0.6480 |
| 7.  | BBTN            | 2019  | 232,212,539,000                    | 206,905,692,000                   | 23,836,195,000  | 1.0064 |
|     |                 | 2020  | 235,052,116,000                    | 259,149,814,000                   | 19,987,845,000  | 0.8421 |
| 8.  | BDMN            | 2019  | 106,865,502,000                    | 109,791,910,000                   | 45,417,027,000  | 0.6885 |
|     |                 | 2020  | 103,937,018,000                    | 123,733,204,000                   | 43,575,499,000  | 0.6212 |
| 9.  | BGTG            | 2019  | 2,931,629,000                      | 3,613,089,000                     | 1,140,000,000   | 0.6168 |
|     |                 | 2020  | 2,567,241,000                      | 4,121,760,000                     | 1,139,125,000   | 0.4880 |
| 10. | BINA            | 2019  | 2,519,213,000                      | 4,002,762,000                     | 1,221,096,000   | 0.4823 |
|     |                 | 2020  | 2,931,448,000                      | 7,104,540,000                     | 1,217,144,000   | 0.3523 |
| 11. | BJBR            | 2019  | 81,887,246,000                     | 83,564,393,000                    | 12,042,629,000  | 0.8565 |
|     |                 | 2020  | 89,450,934,000                     | 99,798,476,000                    | 12,005,800,000  | 0.8001 |

|     |      |      |                 |                 |                 |        |
|-----|------|------|-----------------|-----------------|-----------------|--------|
| 12. | BJTM | 2019 | 38,352,300,000  | 60,545,872,000  | 9,021,558,000   | 0.5513 |
|     |      | 2020 | 41,480,766,000  | 68,468,280,000  | 10,004,950,000  | 0.5286 |
| 13. | BMAS | 2019 | 5,466,906,639   | 5,807,722,699   | 1,228,931,584   | 0.7769 |
|     |      | 2020 | 6,907,691,712   | 8,205,394,897   | 1,284,262,093   | 0.7279 |
| 14. | BMRI | 2019 | 885,835,237,000 | 850,108,345,000 | 209,034,525,000 | 0.8364 |
|     |      | 2020 | 870,145,565,000 | 963,593,762,000 | 193,796,083,000 | 0.7518 |
| 15. | BNBA | 2019 | 5,120,108,184   | 5,932,337,771   | 1,523,655,564   | 0.6867 |
|     |      | 2020 | 4,510,056,925   | 5,976,432,135   | 1,509,386,123   | 0.6025 |
| 16. | BNGA | 2019 | 190,983,118,000 | 195,600,300,000 | 43,294,166,000  | 0.7994 |
|     |      | 2020 | 171,670,391,000 | 207,529,424,000 | 41,053,051,000  | 0.6906 |
| 17. | BNII | 2019 | 111,611,893,000 | 110,601,006,000 | 26,684,916,000  | 0.8130 |
|     |      | 2020 | 97,038,850,000  | 115,003,047,000 | 27,223,630,000  | 0.6823 |
| 18. | BSIM | 2019 | 21,314,497,000  | 24,652,197,000  | 6,074,463,000   | 0.6937 |
|     |      | 2020 | 18,878,373,000  | 30,763,916,000  | 6,056,844,000   | 0.5127 |
| 19. | BTPN | 2019 | 132,760,609,000 | 79,599,416,000  | 31,471,928,000  | 1.1953 |
|     |      | 2020 | 126,689,753,000 | 93,133,923,000  | 32,964,753,000  | 1.0047 |
| 20. | MAYA | 2019 | 69,067,509,000  | 77,009,109,000  | 12,341,969,000  | 0.7730 |
|     |      | 2020 | 53,905,027,000  | 72,357,421,000  | 12,914,476,000  | 0.6322 |
| 21. | MCOR | 2019 | 13,858,412,000  | 12,861,778,000  | 2,794,858,000   | 0.8851 |
|     |      | 2020 | 14,729,081,000  | 18,452,403,000  | 6,016,716,000   | 0.6019 |
| 22. | MEGA | 2019 | 52,734,828,000  | 72,790,174,000  | 15,541,438,000  | 0.5970 |
|     |      | 2020 | 48,027,075,000  | 79,186,302,999  | 112,202,953,000 | 0.2509 |
| 23. | NISP | 2019 | 114,436,825,000 | 126,121,499,000 | 27,664,803,000  | 0.7441 |
|     |      | 2020 | 109,737,912,000 | 159,036,404,000 | 29,829,316,000  | 0.5810 |
| 24. | NOBU | 2019 | 7,106,857,000   | 9,026,742,000   | 1,464,417,000   | 0.6774 |
|     |      | 2020 | 7,397,403,000   | 9,734,959,000   | 1,519,854,000   | 0.6573 |
| 25. | PNBN | 2019 | 136,724,890,000 | 131,402,909,000 | 44,441,714,000  | 0.7775 |
|     |      | 2020 | 116,110,025,000 | 143,029,190,000 | 47,460,332,000  | 0.6095 |
| 26. | SDRA | 2019 | 26,429,707,000  | 19,065,370,000  | 6,935,590,000   | 1.0165 |
|     |      | 2020 | 29,579,069,000  | 18,492,074,000  | 7,270,971,000   | 1.1481 |

## Lampiran 4

### Perhitungan rasio LAR Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 71

#### 1. Sebelum PSAK 71

| No  | Kode Perusahaan | Tahun | Total Loan      | Total Aset        | Jumlah |
|-----|-----------------|-------|-----------------|-------------------|--------|
| 1.  | AGRO            | 2017  | 10,981,623,081  | 16,322,593,372    | 0.6728 |
|     |                 | 2018  | 15,670,832,413  | 23,313,671,252    | 0.6722 |
| 2.  | BACA            | 2017  | 7,115,383,000   | 16,349,473,000    | 0.4352 |
|     |                 | 2018  | 7,973,425,000   | 18,019,614,000    | 0.4425 |
| 3.  | BBCA            | 2017  | 454,264,956,000 | 750,319,671,000   | 0.6054 |
|     |                 | 2018  | 524,530,462,000 | 824,787,944,000   | 0.6360 |
| 4.  | BBMD            | 2017  | 6,648,063,484   | 11,817,844,456    | 0.5625 |
|     |                 | 2018  | 7,118,535,582   | 12,093,079,369    | 0.5886 |
| 5.  | BBNI            | 2017  | 426,789,981,000 | 709,330,084,000   | 0.6017 |
|     |                 | 2018  | 497,886,888,000 | 808,572,011,000   | 0.6158 |
| 6.  | BBRI            | 2017  | 718,982,668,000 | 1,127,447,489,000 | 0.6377 |
|     |                 | 2018  | 820,010,157,000 | 1,296,898,292,000 | 0.6323 |
| 7.  | BBTN            | 2017  | 181,002,783,000 | 261,365,267,000   | 0.6925 |
|     |                 | 2018  | 215,716,247,000 | 306,436,194,000   | 0.7040 |
| 8.  | BDMN            | 2017  | 94,045,506,000  | 178,257,092,000   | 0.5276 |
|     |                 | 2018  | 101,650,553,000 | 186,762,189,000   | 0.5443 |
| 9.  | BGTG            | 2017  | 2,884,555,000   | 4,581,932,000     | 0.6295 |
|     |                 | 2018  | 2,812,617,000   | 4,497,122,000     | 0.6254 |
| 10. | BINA            | 2017  | 1,469,552,000   | 3,123,345,000     | 0.4705 |
|     |                 | 2018  | 1,759,096,000   | 3,854,174,000     | 0.4564 |
| 11. | BJBR            | 2017  | 71,035,168,000  | 114,980,168,000   | 0.6178 |
|     |                 | 2018  | 75,349,849,000  | 120,191,387,000   | 0.6269 |
| 12. | BJTM            | 2017  | 31,754,413,000  | 51,518,681,000    | 0.6164 |
|     |                 | 2018  | 33,893,237,000  | 62,689,118,000    | 0.5407 |
| 13. | BMAS            | 2017  | 4,522,408,895   | 6,054,845,282     | 0.7469 |
|     |                 | 2018  | 4,976,591,404   | 6,694,023,677     | 0.7434 |
| 14. | BMRI            | 2017  | 712,037,865,000 | 1,124,700,847,000 | 0.6331 |
|     |                 | 2018  | 799,557,188,000 | 1,202,252,094,000 | 0.6650 |
| 15. | BNBA            | 2017  | 4,483,064,073   | 7,014,677,356     | 0.6391 |
|     |                 | 2018  | 4,721,857,645   | 7,297,273,467     | 0.6471 |
| 16. | BNGA            | 2017  | 181,405,722,000 | 266,305,445,000   | 0.6812 |
|     |                 | 2018  | 186,262,631,000 | 266,781,498,000   | 0.6982 |
| 17. | BNII            | 2017  | 111,809,451,000 | 173,253,491,000   | 0.6454 |
|     |                 | 2018  | 119,909,785,000 | 177,532,858,000   | 0.6754 |

|     |      |      |                 |                 |        |
|-----|------|------|-----------------|-----------------|--------|
| 18. | BSIM | 2017 | 18,365,482,000  | 30,404,078,000  | 0.6040 |
|     |      | 2018 | 19,214,056,000  | 30,748,742,000  | 0.6249 |
| 19. | BTPN | 2017 | 59,298,564,000  | 95,489,850,000  | 0.6210 |
|     |      | 2018 | 60,859,618,000  | 101,919,301,000 | 0.5971 |
| 20. | MAYA | 2017 | 55,348,547,000  | 74,745,570,000  | 0.7405 |
|     |      | 2018 | 63,586,749,000  | 86,971,893,000  | 0.7311 |
| 21. | MCOR | 2017 | 10,019,279,000  | 15,788,738,000  | 0.6346 |
|     |      | 2018 | 11,425,519,000  | 15,992,475,000  | 0.7144 |
| 22. | MEGA | 2017 | 35,237,814,000  | 82,297,010,000  | 0.4282 |
|     |      | 2018 | 42,263,704,000  | 83,761,946,000  | 0.5046 |
| 23. | NISP | 2017 | 102,189,794,000 | 153,773,957,000 | 0.6645 |
|     |      | 2018 | 113,490,896,000 | 173,582,894,000 | 0.6538 |
| 24. | NOBU | 2017 | 4,864,202,000   | 11,018,481,000  | 0.4415 |
|     |      | 2018 | 6,484,427,000   | 11,793,981,000  | 0.5498 |
| 25. | PNBN | 2017 | 128,651,727,000 | 213,541,797,000 | 0.6025 |
|     |      | 2018 | 137,385,515,000 | 207,204,418,000 | 0.6630 |
| 26. | SDRA | 2017 | 18,649,664,000  | 27,086,504,000  | 0.6885 |
|     |      | 2018 | 22,294,572,000  | 29,631,693,000  | 0.7524 |

## 2. Sesudah PSAK 71

| No | Kode Perusahaan | Tahun | Total Loan      | Total Asset       | Jumlah |
|----|-----------------|-------|-----------------|-------------------|--------|
| 1. | AGRO            | 2019  | 18,532,525,500  | 27,067,922,912    | 0.6847 |
|    |                 | 2020  | 18,485,568,543  | 28,015,492,262    | 0.6598 |
| 2. | BACA            | 2019  | 9,588,415,000   | 15,959,622,000    | 0.6008 |
|    |                 | 2020  | 6,381,269,000   | 20,233,558,000    | 0.3154 |
| 3. | BBCA            | 2019  | 572,033,999,000 | 918,989,312,000   | 0.6225 |
|    |                 | 2020  | 547,643,666,000 | 1,075,570,256,000 | 0.5092 |
| 4. | BBMD            | 2019  | 7,648,330,156   | 12,900,218,775    | 0.5929 |
|    |                 | 2020  | 7,041,997,767   | 14,156,755,233    | 0.4974 |
| 5. | BBNI            | 2019  | 556,770,947,000 | 845,605,208,000   | 0.6584 |
|    |                 | 2020  | 586,206,787,000 | 891,337,425,000   | 0.6577 |
| 6. | BBRI            | 2019  | 839,067,353,000 | 1,416,758,840,000 | 0.5922 |
|    |                 | 2020  | 834,293,205,000 | 1,511,804,628,000 | 0.5519 |
| 7. | BBTN            | 2019  | 232,212,539,000 | 311,776,828,000   | 0.7448 |
|    |                 | 2020  | 235,052,116,000 | 361,208,406,000   | 0.6507 |
| 8. | BDMN            | 2019  | 106,865,502,000 | 193,533,970,000   | 0.5522 |
|    |                 | 2020  | 103,937,018,000 | 200,890,068,000   | 0.5174 |
| 9. | BGTG            | 2019  | 2,931,629,000   | 4,809,743,000     | 0.6095 |
|    |                 | 2020  | 2,567,241,000   | 5,365,456,000     | 0.4785 |

|     |      |      |                 |                   |        |
|-----|------|------|-----------------|-------------------|--------|
| 10. | BINA | 2019 | 2,519,213,000   | 5,262,429,000     | 0.4787 |
|     |      | 2020 | 2,931,448,000   | 8,437,685,000     | 0.3474 |
| 11. | BJBR | 2019 | 81,887,246,000  | 123,536,474,000   | 0.6629 |
|     |      | 2020 | 89,450,934,000  | 140,934,002,000   | 0.6347 |
| 12. | BJTM | 2019 | 38,352,300,000  | 76,756,313,000    | 0.4997 |
|     |      | 2020 | 41,480,766,000  | 83,619,452,000    | 0.4961 |
| 13. | BMAS | 2019 | 5,466,906,639   | 7,569,580,138     | 0.7222 |
|     |      | 2020 | 6,907,691,712   | 10,110,519,691    | 0.6832 |
| 14. | BMRI | 2019 | 885,835,237,000 | 1,318,246,335,000 | 0.6720 |
|     |      | 2020 | 870,145,565,000 | 1,429,334,484,000 | 0.6088 |
| 15. | BNBA | 2019 | 5,120,108,184   | 7,607,653,715     | 0.6730 |
|     |      | 2020 | 4,510,056,925   | 7,637,524,326     | 0.5905 |
| 16. | BNGA | 2019 | 190,983,118,000 | 274,467,227,000   | 0.6958 |
|     |      | 2020 | 171,670,391,000 | 280,943,605,000   | 0.6110 |
| 17. | BNII | 2019 | 111,611,893,000 | 169,082,830,000   | 0.6601 |
|     |      | 2020 | 97,038,850,000  | 173,224,412,000   | 0.5602 |
| 18. | BSIM | 2019 | 21,314,497,000  | 36,559,556,000    | 0.5830 |
|     |      | 2020 | 18,878,373,000  | 44,612,045,000    | 0.4232 |
| 19. | BTPN | 2019 | 132,760,609,000 | 181,631,385,000   | 0.7309 |
|     |      | 2020 | 126,689,753,000 | 183,165,978,000   | 0.6917 |
| 20. | MAYA | 2019 | 69,067,509,000  | 93,408,831,000    | 0.7394 |
|     |      | 2020 | 53,905,027,000  | 92,518,025,000    | 0.5826 |
| 21. | MCOR | 2019 | 13,858,412,000  | 18,893,684,000    | 0.7335 |
|     |      | 2020 | 14,729,081,000  | 25,235,573,000    | 0.5837 |
| 22. | MEGA | 2019 | 52,734,828,000  | 100,803,831,000   | 0.5231 |
|     |      | 2020 | 48,027,075,000  | 112,202,653,000   | 0.4280 |
| 23. | NISP | 2019 | 114,436,825,000 | 180,706,987,000   | 0.6333 |
|     |      | 2020 | 109,737,912,000 | 206,297,200,000   | 0.5319 |
| 24. | NOBU | 2019 | 7,106,857,000   | 13,147,503,000    | 0.5405 |
|     |      | 2020 | 7,397,403,000   | 13,737,934,000    | 0.5385 |
| 25. | PNBN | 2019 | 136,724,890,000 | 211,287,370,000   | 0.6471 |
|     |      | 2020 | 116,110,025,000 | 218,067,091,000   | 0.5325 |
| 26. | SDRA | 2019 | 26,429,707,000  | 36,940,436,000    | 0.7155 |
|     |      | 2020 | 29,579,069,000  | 28,053,039,000    | 1.0544 |

## Lampiran 5

### Perhitungan Rasio ROA Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 71

#### 1. Sebelum PSAK 71

| No  | Kode Perusahaan | Tahun | Net Income (Laba Sebelum Pajak) | Total Asset       | Jumlah |
|-----|-----------------|-------|---------------------------------|-------------------|--------|
| 1.  | AGRO            | 2017  | 193,632,796                     | 16,322,593,372    | 0.0119 |
|     |                 | 2018  | 292,509,384                     | 23,313,671,252    | 0.0125 |
| 2.  | BACA            | 2017  | 114,738,000                     | 16,349,473,000    | 0.0070 |
|     |                 | 2018  | 142,073,000                     | 18,019,614,000    | 0.0079 |
| 3.  | BBCA            | 2017  | 29,158,743,000                  | 750,319,671,000   | 0.0389 |
|     |                 | 2018  | 32,706,064,000                  | 824,787,944,000   | 0.0397 |
| 4.  | BBMD            | 2017  | 353,573,133                     | 11,817,844,456    | 0.0299 |
|     |                 | 2018  | 355,549,291                     | 12,093,079,369    | 0.0294 |
| 5.  | BBNI            | 2017  | 17,165,387,000                  | 709,330,084,000   | 0.0242 |
|     |                 | 2018  | 19,820,715,000                  | 808,572,011,000   | 0.0245 |
| 6.  | BBRI            | 2017  | 37,023,236,000                  | 1,127,447,489,000 | 0.0328 |
|     |                 | 2018  | 41,753,694,000                  | 1,296,898,292,000 | 0.0322 |
| 7.  | BBTN            | 2017  | 3,861,555,000                   | 261,365,267,000   | 0.0148 |
|     |                 | 2018  | 3,610,275,000                   | 306,436,194,000   | 0.0118 |
| 8.  | BDMN            | 2017  | 4,887,470,000                   | 178,257,092,000   | 0.0274 |
|     |                 | 2018  | 4,925,686,000                   | 186,762,189,000   | 0.0264 |
| 9.  | BGTG            | 2017  | 67,821,000                      | 4,581,932,000     | 0.0148 |
|     |                 | 2018  | 5,600,000                       | 4,497,122,000     | 0.0012 |
| 10. | BINA            | 2017  | 24,206,000                      | 3,123,345,000     | 0.0078 |
|     |                 | 2018  | 16,935,000                      | 3,854,174,000     | 0.0044 |
| 11. | BJBR            | 2017  | 1,631,965,000                   | 114,980,168,000   | 0.0142 |
|     |                 | 2018  | 1,937,044,000                   | 120,191,387,000   | 0.0161 |
| 12. | BJTM            | 2017  | 1,636,941,000                   | 51,518,681,000    | 0.0318 |
|     |                 | 2018  | 1,753,698,000                   | 62,689,118,000    | 0.0280 |
| 13. | BMAS            | 2017  | 93,160,363                      | 6,054,845,282     | 0.0154 |
|     |                 | 2018  | 95,214,310                      | 6,694,023,677     | 0.0142 |
| 14. | BMRI            | 2017  | 27,156,863,000                  | 1,124,700,847,000 | 0.0241 |
|     |                 | 2018  | 33,943,369,000                  | 1,202,252,094,000 | 0.0282 |
| 15. | BNBA            | 2017  | 122,379,673                     | 7,014,677,356     | 0.0174 |
|     |                 | 2018  | 126,522,546                     | 7,297,273,467     | 0.0173 |
| 16. | BNGA            | 2017  | 4,106,571,000                   | 266,305,445,000   | 0.0154 |
|     |                 | 2018  | 4,850,818,000                   | 266,781,498,000   | 0.0182 |
| 17. | BNII            | 2017  | 2,519,690,000                   | 173,253,491,000   | 0.0145 |

|     |      |      |               |                 |        |
|-----|------|------|---------------|-----------------|--------|
|     |      | 2018 | 3,035,577,000 | 177,532,858,000 | 0.0171 |
| 18. | BSIM | 2017 | 407,459,000   | 30,404,078,000  | 0.0134 |
|     |      | 2018 | 75,863,000    | 30,748,742,000  | 0.0025 |
| 19. | BTPN | 2017 | 1,936,845,000 | 95,489,850,000  | 0.0203 |
|     |      | 2018 | 3,049,248,000 | 101,919,301,000 | 0.0299 |
| 20. | MAYA | 2017 | 910,146,000   | 74,745,570,000  | 0.0122 |
|     |      | 2018 | 600,930,000   | 86,971,893,000  | 0.0069 |
| 21. | MCOR | 2017 | 75,317,000    | 15,788,738,000  | 0.0048 |
|     |      | 2018 | 135,618,000   | 15,992,475,000  | 0.0085 |
| 22. | MEGA | 2017 | 1,649,159,000 | 82,297,010,000  | 0.0200 |
|     |      | 2018 | 2,002,021,000 | 83,761,946,000  | 0.0239 |
| 23. | NISP | 2017 | 2,877,654,000 | 153,773,957,000 | 0.0187 |
|     |      | 2018 | 3,485,834,000 | 173,582,894,000 | 0.0201 |
| 24. | NOBU | 2017 | 44,595,000    | 11,018,481,000  | 0.0040 |
|     |      | 2018 | 43,444,000    | 11,793,981,000  | 0.0037 |
| 25. | PNBN | 2017 | 2,963,453,000 | 213,541,797,000 | 0.0139 |
|     |      | 2018 | 4,572,779,000 | 207,204,418,000 | 0.0221 |
| 26. | SDRA | 2017 | 595,492,000   | 27,086,504,000  | 0.0220 |
|     |      | 2018 | 734,723,000   | 29,631,693,000  | 0.0248 |

## 2. Sesudah PSAK 71

| No | Kode Perusahaan | Tahun | Net Income (Laba Sebelum Pajak) | Total Asset       | Jumlah |
|----|-----------------|-------|---------------------------------|-------------------|--------|
| 1. | AGRO            | 2019  | 74,197,988                      | 27,067,922,912    | 0.0027 |
|    |                 | 2020  | 64,071,757                      | 28,015,492,262    | 0.0023 |
| 2. | BACA            | 2019  | 23,951,000                      | 15,959,622,000    | 0.0015 |
|    |                 | 2020  | 78,959,000                      | 20,233,558,000    | 0.0039 |
| 3. | BBCA            | 2019  | 36,288,998,000                  | 918,989,312,000   | 0.0395 |
|    |                 | 2020  | 33,568,507,000                  | 1,075,570,256,000 | 0.0312 |
| 4. | BBMD            | 2019  | 330,773,591                     | 12,900,218,775    | 0.0256 |
|    |                 | 2020  | 419,976,181                     | 14,156,755,233    | 0.0297 |
| 5. | BBNI            | 2019  | 19,369,106,000                  | 845,605,208,000   | 0.0229 |
|    |                 | 2020  | 5,112,153,000                   | 891,337,425,000   | 0.0057 |
| 6. | BBRI            | 2019  | 43,364,053,000                  | 1,416,758,840,000 | 0.0306 |
|    |                 | 2020  | 26,724,846,000                  | 1,511,804,628,000 | 0.0177 |
| 7. | BBTN            | 2019  | 411,062,000                     | 311,776,828,000   | 0.0013 |
|    |                 | 2020  | 2,270,857,000                   | 361,208,406,000   | 0.0063 |
| 8. | BDMN            | 2019  | 5,487,790,000                   | 193,533,970,000   | 0.0284 |
|    |                 | 2020  | 2,067,076,000                   | 200,890,068,000   | 0.0103 |

|     |      |      |                |                   |        |
|-----|------|------|----------------|-------------------|--------|
| 9.  | BGTG | 2019 | 14,526,000     | 4,809,743,000     | 0.0030 |
|     |      | 2020 | 5,002,000      | 5,365,456,000     | 0.0009 |
| 10. | BINA | 2019 | 9,940,000      | 5,262,429,000     | 0.0019 |
|     |      | 2020 | 28,621,000     | 8,437,685,000     | 0.0034 |
| 11. | BJBR | 2019 | 1,977,962,000  | 123,536,474,000   | 0.0160 |
|     |      | 2020 | 2,168,028,000  | 140,934,002,000   | 0.0154 |
| 12. | BJTM | 2019 | 1,864,133,000  | 76,756,313,000    | 0.0243 |
|     |      | 2020 | 1,507,369,000  | 83,619,452,000    | 0.0180 |
| 13. | BMAS | 2019 | 80,440,261     | 7,569,580,138     | 0.0106 |
|     |      | 2020 | 89,554,695     | 10,110,519,691    | 0.0089 |
| 14. | BMRI | 2019 | 36,441,440,000 | 1,318,246,335,000 | 0.0276 |
|     |      | 2020 | 23,298,041,000 | 1,429,334,484,000 | 0.0163 |
| 15. | BNBA | 2019 | 70,829,124     | 7,607,653,715     | 0.0093 |
|     |      | 2020 | 53,471,358     | 7,637,524,326     | 0.0070 |
| 16. | BNGA | 2019 | 4,953,897,000  | 274,467,227,000   | 0.0180 |
|     |      | 2020 | 2,947,420,000  | 280,943,605,000   | 0.0105 |
| 17. | BNII | 2019 | 2,599,094,000  | 169,082,830,000   | 0.0154 |
|     |      | 2020 | 1,818,645,000  | 173,224,412,000   | 0.0105 |
| 18. | BSIM | 2019 | 81,893,000     | 36,559,556,000    | 0.0022 |
|     |      | 2020 | 116,600,000    | 44,612,045,000    | 0.0026 |
| 19. | BTPN | 2019 | 4,018,922,000  | 181,631,385,000   | 0.0221 |
|     |      | 2020 | 2,633,076,000  | 183,165,978,000   | 0.0144 |
| 20. | MAYA | 2019 | 714,688,000    | 93,408,831,000    | 0.0077 |
|     |      | 2020 | 104,448,000    | 92,518,025,000    | 0.0011 |
| 21. | MCOR | 2019 | 112,336,000    | 18,893,684,000    | 0.0059 |
|     |      | 2020 | 63,703,000     | 25,235,573,000    | 0.0025 |
| 22. | MEGA | 2019 | 2,508,411,000  | 100,803,831,000   | 0.0249 |
|     |      | 2020 | 3,715,053,000  | 112,202,653,000   | 0.0331 |
| 23. | NISP | 2019 | 3,891,439,000  | 180,706,987,000   | 0.0215 |
|     |      | 2020 | 2,784,855,000  | 206,297,200,000   | 0.0135 |

|    |      |      |               |                 |        |
|----|------|------|---------------|-----------------|--------|
| 24 | NOBU | 2019 | 64,005,000    | 13,147,503,000  | 0.0049 |
| .  |      | 2020 | 71,279,000    | 13,737,934,000  | 0.0052 |
| 25 | PNBN | 2019 | 4,595,617,000 | 211,287,370,000 | 0.0218 |
| .  |      | 2020 | 4,071,792,000 | 218,067,091,000 | 0.0187 |
| 26 | SDRA | 2019 | 672,866,000   | 36,940,436,000  | 0.0182 |
| .  |      | 2020 | 692,054,000   | 28,053,039,000  | 0.0247 |

## Lampiran 6

### Perhitungan Rasio BOPO Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 71

#### 1. Sebelum PSAK 71

| No  | Kode Perusahaan | Tahun | Beban Operasional | Pendapatan Operasional | Jumlah |
|-----|-----------------|-------|-------------------|------------------------|--------|
| 1.  | AGRO            | 2017  | 379,551,467       | 561,217,383            | 0.6763 |
|     |                 | 2018  | 435,459,539       | 727,153,683            | 0.5989 |
| 2.  | BACA            | 2017  | 317,396,000       | 440,728,000            | 0.7202 |
|     |                 | 2018  | 424,010,000       | 581,548,000            | 0.7291 |
| 3.  | BBCA            | 2017  | 27,822,940,000    | 56,981,683,000         | 0.4883 |
|     |                 | 2018  | 30,328,156,000    | 63,034,220,000         | 0.4811 |
| 4.  | BBMD            | 2017  | 428,776,742       | 788,687,895            | 0.5437 |
|     |                 | 2018  | 469,587,485       | 822,589,150            | 0.5709 |
| 5.  | BBNI            | 2017  | 29,171,372,000    | 153,283,471,000        | 0.1903 |
|     |                 | 2018  | 27,522,727,000    | 33,716,371,059         | 0.8163 |
| 6.  | BBRI            | 2017  | 55,866,715,000    | 92,674,795,000         | 0.6028 |
|     |                 | 2018  | 60,311,959,000    | 102,036,924,000        | 0.5911 |
| 7.  | BBTN            | 2017  | 7,054,968,000     | 10,946,871,000         | 0.6445 |
|     |                 | 2018  | 8,566,971,000     | 12,160,771,000         | 0.7045 |
| 8.  | BDMN            | 2017  | 5,110,441,000     | 17,667,763,000         | 0.2893 |
|     |                 | 2018  | 5,158,037,000     | 17,937,341,000         | 0.2876 |
| 9.  | BG TG           | 2017  | 136,135,000       | 243,493,000            | 0.5591 |
|     |                 | 2018  | 197,564,000       | 248,612,000            | 0.7947 |
| 10. | BINA            | 2017  | 109,996,000       | 134,202,000            | 0.8196 |
|     |                 | 2018  | 134,197,000       | 151,132,000            | 0.8879 |
| 11. | BJBR            | 2017  | 5,470,453,000     | 7,171,092,000          | 0.7628 |
|     |                 | 2018  | 5,375,098,000     | 7,433,495,000          | 0.7231 |
| 12. | BJTM            | 2017  | 2,213,291,000     | 3,856,098,000          | 0.5740 |
|     |                 | 2018  | 2,395,507,000     | 4,101,428,000          | 0.5841 |
| 13. | BMAS            | 2017  | 175,536,199       | 267,287,657            | 0.6567 |
|     |                 | 2018  | 196,095,958       | 266,066,986            | 0.7370 |
| 14. | BMRI            | 2017  | 50,940,934,000    | 77,283,843,000         | 0.6591 |
|     |                 | 2018  | 52,041,093,000    | 85,001,830,000         | 0.6122 |
| 15. | BNBA            | 2017  | 250,523,054,429   | 371,238,108,576        | 0.6748 |
|     |                 | 2018  | 214,831,373,811   | 365,793,423,548        | 0.5873 |
| 16. | BNGA            | 2017  | 11,649,256,000    | 14,981,806,000         | 0.7776 |
|     |                 | 2018  | 11,033,660,000    | 14,926,381,000         | 0.7392 |
| 17. | BNII            | 2017  | 5,197,929,000     | 10,431,489,000         | 0.4983 |
|     |                 | 2018  | 5,066,942,000     | 10,366,594,000         | 0.4888 |

|     |      |      |               |                |        |
|-----|------|------|---------------|----------------|--------|
| 18. | BSIM | 2017 | 2,057,618,000 | 2,465,077,000  | 0.8347 |
|     |      | 2018 | 2,754,486,000 | 2,830,349,000  | 0.9732 |
| 19. | BTPN | 2017 | 7,122,971,000 | 9,991,147,000  | 0.7129 |
|     |      | 2018 | 8,012,721,000 | 10,201,312,000 | 0.7855 |
| 20. | MAYA | 2017 | 1,746,498,000 | 2,649,126,000  | 0.6593 |
|     |      | 2018 | 2,435,272,000 | 3,035,508,000  | 0.8023 |
| 21. | MCOR | 2017 | 540,838,000   | 614,491,000    | 0.8801 |
|     |      | 2018 | 536,280,000   | 664,847,000    | 0.8066 |
| 22. | MEGA | 2017 | 4,083,667,000 | 5,687,752,000  | 0.7180 |
|     |      | 2018 | 3,578,805,000 | 5,531,738,000  | 0.6470 |
| 23. | NISP | 2017 | 4,674,290,000 | 7,551,773,000  | 0.6190 |
|     |      | 2018 | 4,302,336,000 | 7,788,729,000  | 0.5524 |
| 24. | NOBU | 2017 | 341,782,000   | 387,435,000    | 0.8822 |
|     |      | 2018 | 476,024,000   | 519,739,000    | 0.9159 |
| 25. | PNBN | 2017 | 7,298,574,000 | 10,197,345,000 | 0.7157 |
|     |      | 2018 | 6,996,596,000 | 11,371,689,000 | 0.6153 |
| 26. | SDRA | 2017 | 735,937,000   | 1,324,115,000  | 0.5558 |
|     |      | 2018 | 817,755,000   | 1,547,491,000  | 0.5284 |

## 2. Sesudah PSAK 71

| No | Kode Perusahaan | Tahun | Beban Operasional | Pendapatan Operasional | Jumlah |
|----|-----------------|-------|-------------------|------------------------|--------|
| 1. | AGRO            | 2019  | 695,583,983       | 767,076,568            | 0.9068 |
|    |                 | 2020  | 638,332,058       | 947,148,606            | 0.6740 |
| 2. | BACA            | 2019  | 537,275,000       | 570,029,000            | 0.9425 |
|    |                 | 2020  | 258,489,000       | 340,241,000            | 0.7597 |
| 3. | BBCA            | 2019  | 35,333,551,000    | 84,982,896,000         | 0.4158 |
|    |                 | 2020  | 41,596,791,000    | 65,424,165,028         | 0.6358 |
| 4. | BBMD            | 2019  | 473,384,504       | 805,118,888            | 0.5880 |
|    |                 | 2020  | 534,878,138       | 950,821,232            | 0.5625 |
| 5. | BBNI            | 2019  | 32,525,077,000    | 52,011,700,000         | 0.6253 |
|    |                 | 2020  | 46,804,191,000    | 52,035,635,000         | 0.8995 |
| 6. | BBRI            | 2019  | 67,725,230,000    | 111,157,163,000        | 0.6093 |
|    |                 | 2020  | 82,781,243,000    | 109,555,407,000        | 0.7556 |
| 7. | BBTN            | 2019  | 10,549,880,000    | 11,071,653,000         | 0.9529 |
|    |                 | 2020  | 9,098,165,000     | 11,428,450,000         | 0.7961 |
| 8. | BDMN            | 2019  | 15,092,868,000    | 18,366,282,000         | 0.8218 |
|    |                 | 2020  | 15,644,897,000    | 17,916,037,000         | 0.8732 |
| 9. | BGTG            | 2019  | 205,588,000       | 222,524,000            | 0.9239 |
|    |                 | 2020  | 203,569,000       | 211,257,000            | 0.9636 |

|     |      |      |                |                |        |
|-----|------|------|----------------|----------------|--------|
| 10. | BINA | 2019 | 160,171,000    | 170,111,000    | 0.9416 |
|     |      | 2020 | 213,290,000    | 241,911,000    | 0.8817 |
| 11. | BJBR | 2019 | 5,037,716,000  | 7,097,209,000  | 0.7098 |
|     |      | 2020 | 5,743,287,000  | 7,955,413,000  | 0.7219 |
| 12. | BJTM | 2019 | 2,677,002,000  | 4,473,581,000  | 0.5984 |
|     |      | 2020 | 2,958,864,000  | 4,475,141,000  | 0.6612 |
| 13. | BMAS | 2019 | 195,369,022    | 278,636,028    | 0.7012 |
|     |      | 2020 | 209,895,189    | 296,602,480    | 0.7077 |
| 14. | BMRI | 2019 | 52,523,977,000 | 87,738,089,000 | 0.5986 |
|     |      | 2020 | 63,542,321,303 | 85,707,726,000 | 0.7414 |
| 15. | BNBA | 2019 | 259,954,836    | 330,788,597    | 0.7859 |
|     |      | 2020 | 252,544,254    | 287,021,001    | 0.8799 |
| 16. | BNGA | 2019 | 11,890,983,000 | 13,651,020,000 | 0.8711 |
|     |      | 2020 | 13,504,670,000 | 14,412,104,000 | 0.9370 |
| 17. | BNII | 2019 | 8,171,367,000  | 10,748,233,000 | 0.7603 |
|     |      | 2020 | 7,793,430,000  | 9,644,339,000  | 0.8081 |
| 18. | BSIM | 2019 | 4,154,890,000  | 4,236,783,000  | 0.9807 |
|     |      | 2020 | 3,759,333,000  | 3,875,933,000  | 0.9699 |
| 19. | BTPN | 2019 | 8,575,754,000  | 12,608,273,000 | 0.6802 |
|     |      | 2020 | 9,682,751,000  | 12,313,265,000 | 0.7864 |
| 20. | MAYA | 2019 | 2,276,048,000  | 2,990,118,000  | 0.7612 |
|     |      | 2020 | 1,542,453,000  | 1,648,809,000  | 0.9355 |
| 21. | MCOR | 2019 | 515,595,000    | 630,083,000    | 0.8183 |
|     |      | 2020 | 569,629,000    | 626,685,000    | 0.9090 |
| 22. | MEGA | 2019 | 3,424,033,000  | 5,900,127,000  | 0.5803 |
|     |      | 2020 | 3,097,528,000  | 6,110,785,000  | 0.5069 |
| 23. | NISP | 2019 | 4,463,767,000  | 8,351,508,000  | 0.5345 |
|     |      | 2020 | 6,295,404,000  | 9,075,873,000  | 0.6936 |
| 24. | NOBU | 2019 | 468,109,000    | 530,700,000    | 0.8821 |
|     |      | 2020 | 455,932,000    | 527,686,000    | 0.8640 |
| 25. | PNBN | 2019 | 6,151,184,000  | 10,880,620,000 | 0.5653 |
|     |      | 2020 | 8,158,337,000  | 12,084,206,000 | 0.6751 |
| 26. | SDRA | 2019 | 772,982,000    | 331,824,000    | 2.3295 |
|     |      | 2020 | 812,041,000    | 256,382,000    | 3.1673 |

## Lampiran 7

### Perhitungan Rasio CAR Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 71

#### 1. Sebelum PSAK 71

| No  | Kode Perusahaan | Tahun | Equity          | ATMR            | Jumlah |
|-----|-----------------|-------|-----------------|-----------------|--------|
| 1.  | AGRO            | 2017  | 3,111,284,877   | 10,735,800,044  | 0.2898 |
|     |                 | 2018  | 4,424,285,816   | 15,582,815,435  | 0.2839 |
| 2.  | BACA            | 2017  | 1,968,297,000   | 7,840,782,000   | 0.2510 |
|     |                 | 2018  | 1,919,882,000   | 9,159,933,000   | 0.2096 |
| 3.  | BBCA            | 2017  | 127,964,059,000 | 554,823,436,000 | 0.2306 |
|     |                 | 2018  | 148,193,541,000 | 633,633,831,000 | 0.2339 |
| 4.  | BBMD            | 2017  | 3,033,316       | 8,577,334       | 0.3536 |
|     |                 | 2018  | 3,080,709       | 8,907,645       | 0.3458 |
| 5.  | BBNI            | 2017  | 95,306,890,000  | 453,083,625,000 | 0.2104 |
|     |                 | 2018  | 104,254,095,000 | 494,956,320,000 | 0.2106 |
| 6.  | BBRI            | 2017  | 161,751,939,000 | 704,515,985,000 | 0.2296 |
|     |                 | 2018  | 173,618,421,000 | 818,608,240,000 | 0.2121 |
| 7.  | BBTN            | 2017  | 22,094,944,000  | 117,092,266,000 | 0.1887 |
|     |                 | 2018  | 23,328,446,000  | 128,137,749,000 | 0.1821 |
| 8.  | BDMN            | 2017  | 29,356,326,000  | 126,334,355,000 | 0.2324 |
|     |                 | 2018  | 29,719,755,000  | 130,386,964,000 | 0.2279 |
| 9.  | BGTG            | 2017  | 1,114,675,000   | 3,703,022,000   | 0.3010 |
|     |                 | 2018  | 1,107,590,000   | 3,477,227,000   | 0.3185 |
| 10. | BINA            | 2017  | 1,163,528,000   | 1,751,553,000   | 0.6643 |
|     |                 | 2018  | 1,193,350,000   | 2,168,663,000   | 0.5503 |
| 11. | BJBR            | 2017  | 9,983,958,000   | 53,186,780,000  | 0.1877 |
|     |                 | 2018  | 11,039,180,000  | 59,243,425,000  | 0.1863 |
| 12. | BJTM            | 2017  | 7,213,983,000   | 29,267,301,000  | 0.2465 |
|     |                 | 2018  | 7,748,250,000   | 32,009,836,000  | 0.2421 |
| 13. | BMAS            | 2017  | 1,147,835,405   | 5,317,172,100   | 0.2159 |
|     |                 | 2018  | 1,207,293,276   | 5,674,326,996   | 0.2128 |
| 14. | BMRI            | 2017  | 153,178,315,000 | 707,791,497,000 | 0.2164 |
|     |                 | 2018  | 167,557,982,000 | 799,235,097,000 | 0.2096 |
| 15. | BNBA            | 2017  | 1,372,180,984   | 5,345,256,983   | 0.2567 |
|     |                 | 2018  | 1,492,595,747   | 5,894,735,912   | 0.2532 |
| 16. | BNGA            | 2017  | 36,734,649,000  | 201,564,877,000 | 0.1822 |
|     |                 | 2018  | 39,324,611,000  | 204,768,258,000 | 0.1920 |
| 17. | BNII            | 2017  | 22,615,297,000  | 110,301,074,000 | 0.2050 |
|     |                 | 2018  | 26,065,274,000  | 116,798,725,000 | 0.2232 |

|     |      |      |                |                 |        |
|-----|------|------|----------------|-----------------|--------|
| 18. | BSIM | 2017 | 4,549,755,000  | 24,843,943,000  | 0.1831 |
|     |      | 2018 | 4,675,623,000  | 26,572,276,000  | 0.1760 |
| 19. | BTPN | 2017 | 14,098,268,000 | 56,603,236,000  | 0.2491 |
|     |      | 2018 | 14,244,583,000 | 58,240,752,000  | 0.2446 |
| 20. | MAYA | 2017 | 8,767,963,000  | 62,154,592,000  | 0.1411 |
|     |      | 2018 | 11,410,840,000 | 72,115,041,000  | 0.1582 |
| 21. | MCOR | 2017 | 2,144,650,000  | 13,618,414,000  | 0.1575 |
|     |      | 2018 | 2,263,756,000  | 14,431,686,000  | 0.1569 |
| 22. | MEGA | 2017 | 12,072,553,000 | 50,078,818,000  | 0.2411 |
|     |      | 2018 | 12,619,668,000 | 55,385,687,000  | 0.2279 |
| 23. | NISP | 2017 | 22,439,974,000 | 128,164,119,000 | 0.1751 |
|     |      | 2018 | 25,042,934,000 | 142,059,934,000 | 0.1763 |
| 24. | NOBU | 2017 | 1,382,288,000  | 5,152,260,000   | 0.2683 |
|     |      | 2018 | 1,376,719,000  | 5,915,999,000   | 0.2327 |
| 25. | PNBN | 2017 | 36,536,016,000 | 166,147,165,000 | 0.2199 |
|     |      | 2018 | 41,488,579,000 | 177,856,566,000 | 0.2333 |
| 26. | SDRA | 2017 | 4,216,125,000  | 16,956,489,000  | 0.2486 |
|     |      | 2018 | 4,549,180,000  | 19,743,210,000  | 0.2304 |

## 2. Sesudah PSAK 71

| No | Kode Perusahaan | Tahun | Equity          | ATMR            | Jumlah |
|----|-----------------|-------|-----------------|-----------------|--------|
| 1. | AGRO            | 2019  | 4,580,127,430   | 18,863,096,265  | 0.2428 |
|    |                 | 2020  | 4,305,030,498   | 17,693,804,333  | 0.2433 |
| 2. | BACA            | 2019  | 1,561,147,000   | 12,324,170,000  | 0.1267 |
|    |                 | 2020  | 1,602,755,000   | 8,848,391,000   | 0.1811 |
| 3. | BBCA            | 2019  | 167,281,590,000 | 702,925,299,000 | 0.2380 |
|    |                 | 2020  | 174,351,119,000 | 674,968,017,000 | 0.2583 |
| 4. | BBMD            | 2019  | 3,575,268,000   | 9,261,988,000   | 0.3860 |
|    |                 | 2020  | 4,186,264,000   | 8,851,764,000   | 0.4729 |
| 5. | BBNI            | 2019  | 118,095,752,000 | 522,251,934,000 | 0.2261 |
|    |                 | 2020  | 103,145,466,000 | 532,176,616,000 | 0.1938 |
| 6. | BBRI            | 2019  | 195,986,650,000 | 869,020,388,000 | 0.2255 |
|    |                 | 2020  | 183,337,537,000 | 889,596,695,000 | 0.2061 |
| 7. | BBTN            | 2019  | 23,350,625,000  | 134,042,499,000 | 0.1742 |
|    |                 | 2020  | 24,995,226,000  | 127,637,742,000 | 0.1958 |
| 8. | BDMN            | 2019  | 33,445,305,000  | 135,997,251,000 | 0.2459 |
|    |                 | 2020  | 32,236,393,000  | 125,974,355,000 | 0.2559 |
| 9. | BGTG            | 2019  | 1,131,125,000   | 3,444,517,000   | 0.3284 |
|    |                 | 2020  | 1,069,953,000   | 2,997,161,000   | 0.3570 |

|     |      |      |                 |                 |        |
|-----|------|------|-----------------|-----------------|--------|
| 10. | BINA | 2019 | 1,175,257,000   | 3,141,569,000   | 0.3741 |
|     |      | 2020 | 1,221,295,000   | 3,046,829,000   | 0.4008 |
| 11. | BJBR | 2019 | 11,391,189,000  | 64,308,062,000  | 0.1771 |
|     |      | 2020 | 12,796,321,000  | 73,923,122,000  | 0.1731 |
| 12. | BJTM | 2019 | 8,202,293,000   | 37,675,695,000  | 0.2177 |
|     |      | 2020 | 8,825,829,000   | 40,776,010,000  | 0.2164 |
| 13. | BMAS | 2019 | 1,233,964,298   | 6,112,714,153   | 0.2019 |
|     |      | 2020 | 1,304,694,816   | 7,893,465,443   | 0.1653 |
| 14. | BMRI | 2019 | 188,828,259,000 | 882,905,621,000 | 0.2139 |
|     |      | 2020 | 164,657,365,000 | 827,461,178,000 | 0.1990 |
| 15. | BNBA | 2019 | 1,527,093,938   | 6,485,320,612   | 0.2355 |
|     |      | 2020 | 1,539,559,020   | 5,966,972,932   | 0.2580 |
| 16. | BNGA | 2019 | 42,809,769,000  | 204,658,467,000 | 0.2092 |
|     |      | 2020 | 38,950,113,000  | 183,389,425,000 | 0.2124 |
| 17. | BNII | 2019 | 23,594,673,000  | 92,095,165,000  | 0.2562 |
|     |      | 2020 | 23,769,480,000  | 79,861,347,000  | 0.2976 |
| 18. | BSIM | 2019 | 5,702,574,000   | 32,918,774,000  | 0.1732 |
|     |      | 2020 | 5,864,688,000   | 34,303,404,000  | 0.1710 |
| 19. | BTPN | 2019 | 5,226,123,000   | 11,725,986,000  | 0.4457 |
|     |      | 2020 | 5,618,766,000   | 11,365,610,000  | 0.4944 |
| 20. | MAYA | 2019 | 12,690,303,000  | 78,396,553,000  | 0.1619 |
|     |      | 2020 | 13,983,851,000  | 90,482,997,000  | 0.1545 |
| 21. | MCOR | 2019 | 2,854,974,000   | 16,412,377,000  | 0.1740 |
|     |      | 2020 | 5,973,602,000   | 16,929,677,000  | 0.3528 |
| 22. | MEGA | 2019 | 14,684,721,000  | 62,022,061,000  | 0.2368 |
|     |      | 2020 | 18,037,950,000  | 58,115,367,000  | 0.3104 |
| 23. | NISP | 2019 | 28,194,846,000  | 147,586,674,000 | 0.1910 |
|     |      | 2020 | 30,235,729,000  | 137,572,646,000 | 0.2198 |
| 24. | NOBU | 2019 | 1,393,506,000   | 6,462,020,000   | 0.2156 |
|     |      | 2020 | 1,489,154,000   | 6,763,441,000   | 0.2202 |
| 25. | PNBN | 2019 | 44,104,733,000  | 188,423,308,000 | 0.2341 |
|     |      | 2020 | 48,410,745,000  | 163,644,601,000 | 0.2958 |
| 26. | SDRA | 2019 | 4,939,254,000   | 24,670,377,000  | 0.2002 |
|     |      | 2020 | 5,517,300,000   | 27,601,205,000  | 0.1999 |

## Lampiran 8

### Uji Regresi Data Panel Sebelum Implementasi PSAK 71

#### 1. Model *Common Effect*

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 11/22/21 Time: 19:53  
 Sample: 2017 2018  
 Periods included: 2  
 Cross-sections included: 26  
 Total panel (balanced) observations: 52

| Variable           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.    |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C                  | 0.134095    | 0.648606              | 0.206743    | 0.8371   |
| X1                 | 0.127901    | 0.420927              | 0.303856    | 0.7626   |
| X2                 | -0.121750   | 0.754084              | -0.161454   | 0.8724   |
| X3                 | 7.546872    | 6.821031              | 1.106412    | 0.2743   |
| X4                 | -0.061294   | 0.417164              | -0.146929   | 0.8838   |
| X5                 | -0.439799   | 0.621637              | -0.707485   | 0.4828   |
| R-squared          | 0.079376    | Mean dependent var    |             | 0.135660 |
| Adjusted R-squared | -0.020692   | S.D. dependent var    |             | 0.345356 |
| S.E. of regression | 0.348911    | Akaike info criterion |             | 0.840166 |
| Sum squared resid  | 5.599980    | Schwarz criterion     |             | 1.065309 |
| Log likelihood     | -15.84430   | Hannan-Quinn criter.  |             | 0.926480 |
| F-statistic        | 0.793217    | Durbin-Watson stat    |             | 1.401644 |
| Prob(F-statistic)  | 0.560116    |                       |             |          |

#### 2. Model *Fixed Effect*

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 11/22/21 Time: 20:03  
 Sample: 2017 2018  
 Periods included: 2  
 Cross-sections included: 26  
 Total panel (balanced) observations: 52

| Variable                              | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.     |
|---------------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| C                                     | 1.139854    | 1.201269              | 0.948875    | 0.3535    |
| X1                                    | 3.976521    | 1.517740              | 2.620028    | 0.0160    |
| X2                                    | -8.036911   | 2.489122              | -3.228813   | 0.0040    |
| X3                                    | 73.93253    | 11.86530              | 6.230987    | 0.0000    |
| X4                                    | -0.129441   | 0.539077              | -0.240116   | 0.8126    |
| X5                                    | 0.364697    | 1.653702              | 0.220534    | 0.8276    |
| Effects Specification                 |             |                       |             |           |
| Cross-section fixed (dummy variables) |             |                       |             |           |
| R-squared                             | 0.897536    | Mean dependent var    |             | 0.135660  |
| Adjusted R-squared                    | 0.751158    | S.D. dependent var    |             | 0.345356  |
| S.E. of regression                    | 0.172278    | Akaike info criterion |             | -0.393834 |
| Sum squared resid                     | 0.623270    | Schwarz criterion     |             | 0.769408  |
| Log likelihood                        | 41.23968    | Hannan-Quinn criter.  |             | 0.052125  |
| F-statistic                           | 6.131649    | Durbin-Watson stat    |             | 3.851852  |
| Prob(F-statistic)                     | 0.000031    |                       |             |           |

### 3. Model Random Effect

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 11/22/21 Time: 20:49  
 Sample: 2017 2018  
 Periods included: 2  
 Cross-sections included: 26  
 Total panel (balanced) observations: 52  
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | -0.008561   | 0.630188   | -0.013585   | 0.9892 |
| X1       | 0.268944    | 0.473085   | 0.568489    | 0.5725 |
| X2       | -0.457209   | 0.826359   | -0.553282   | 0.5827 |
| X3       | 21.25728    | 6.492392   | 3.274183    | 0.0020 |
| X4       | -0.151790   | 0.325568   | -0.466232   | 0.6432 |
| X5       | -0.152153   | 0.660070   | -0.230511   | 0.8187 |

| Effects Specification |  | S.D.     | Rho    |
|-----------------------|--|----------|--------|
| Cross-section random  |  | 0.268226 | 0.7080 |
| Idiosyncratic random  |  | 0.172278 | 0.2920 |

| Weighted Statistics |          |                    |          |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared           | 0.194194 | Mean dependent var | 0.056097 |
| Adjusted R-squared  | 0.106607 | S.D. dependent var | 0.242170 |
| S.E. of regression  | 0.228898 | Sum squared resid  | 2.410142 |
| F-statistic         | 2.217142 | Durbin-Watson stat | 2.457014 |
| Prob(F-statistic)   | 0.068557 |                    |          |

| Unweighted Statistics |           |                    |          |
|-----------------------|-----------|--------------------|----------|
| R-squared             | -0.091837 | Mean dependent var | 0.135660 |
| Sum squared resid     | 6.641433  | Durbin-Watson stat | 0.891638 |

### 4. UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section fixed effects

| Effects Test             | Statistic  | d.f.    | Prob.  |
|--------------------------|------------|---------|--------|
| Cross-section F          | 6.707259   | (25,21) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 114.167970 | 25      | 0.0000 |

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 11/22/21 Time: 20:37  
 Sample: 2017 2018  
 Periods included: 2  
 Cross-sections included: 26  
 Total panel (balanced) observations: 52

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 0.134095    | 0.648606   | 0.206743    | 0.8371 |
| X1       | 0.127901    | 0.420927   | 0.303856    | 0.7626 |
| X2       | -0.121750   | 0.754084   | -0.161454   | 0.8724 |
| X3       | 7.546872    | 6.821031   | 1.106412    | 0.2743 |
| X4       | -0.061294   | 0.417164   | -0.146929   | 0.8838 |
| X5       | -0.439799   | 0.621637   | -0.707485   | 0.4828 |

|                    |           |                       |          |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.079376  | Mean dependent var    | 0.135660 |
| Adjusted R-squared | -0.020692 | S.D. dependent var    | 0.345356 |
| S.E. of regression | 0.348911  | Akaike info criterion | 0.840166 |
| Sum squared resid  | 5.599980  | Schwarz criterion     | 1.065309 |
| Log likelihood     | -15.84430 | Hannan-Quinn criter.  | 0.926480 |
| F-statistic        | 0.793217  | Durbin-Watson stat    | 1.401644 |
| Prob(F-statistic)  | 0.560116  |                       |          |

## 5. UJI Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: EQ01

Test cross-section random effects

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 40.205488         | 5            | 0.0000 |

Cross-section random effects test comparisons:

| Variable | Fixed     | Random    | Var(Diff.) | Prob.  |
|----------|-----------|-----------|------------|--------|
| X1       | 3.976521  | 0.268944  | 2.079725   | 0.0101 |
| X2       | -8.036911 | -0.457209 | 5.512862   | 0.0012 |
| X3       | 73.932531 | 21.257283 | 98.634204  | 0.0000 |
| X4       | -0.129441 | -0.151790 | 0.184609   | 0.9585 |
| X5       | 0.364697  | -0.152153 | 2.299037   | 0.7332 |

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 11/22/21 Time: 20:53

Sample: 2017 2018

Periods included: 2

Cross-sections included: 26

Total panel (balanced) observations: 52

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 1.139854    | 1.201269   | 0.948875    | 0.3535 |
| X1       | 3.976521    | 1.517740   | 2.620028    | 0.0160 |
| X2       | -8.036911   | 2.489122   | -3.228813   | 0.0040 |
| X3       | 73.93253    | 11.86530   | 6.230987    | 0.0000 |
| X4       | -0.129441   | 0.539077   | -0.240116   | 0.8126 |
| X5       | 0.364697    | 1.653702   | 0.220534    | 0.8276 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

|                    |          |                       |           |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared          | 0.897536 | Mean dependent var    | 0.135660  |
| Adjusted R-squared | 0.751158 | S.D. dependent var    | 0.345356  |
| S.E. of regression | 0.172278 | Akaike info criterion | -0.393834 |
| Sum squared resid  | 0.623270 | Schwarz criterion     | 0.769408  |
| Log likelihood     | 41.23968 | Hannan-Quinn criter.  | 0.052125  |
| F-statistic        | 6.131649 | Durbin-Watson stat    | 3.851852  |
| Prob(F-statistic)  | 0.000031 |                       |           |

## Lampiran 9

### Uji Regresi Data Panel Sesudah Implementasi PSAK 71

#### 1. Uji Common *Effect Model*

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 11/22/21 Time: 21:17  
 Sample: 2019 2020  
 Periods included: 2  
 Cross-sections included: 26  
 Total panel (balanced) observations: 52

| Variable           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.    |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C                  | 1.120184    | 1.151263              | 0.973004    | 0.3356   |
| X1                 | -0.867740   | 1.860043              | -0.466516   | 0.6430   |
| X2                 | -0.934403   | 2.977596              | -0.313811   | 0.7551   |
| X3                 | 3.476471    | 16.54375              | 0.210138    | 0.8345   |
| X4                 | 0.188026    | 0.458387              | 0.410189    | 0.6836   |
| X5                 | -0.317622   | 2.087163              | -0.152179   | 0.8797   |
| R-squared          | 0.038245    | Mean dependent var    |             | 0.091090 |
| Adjusted R-squared | -0.066293   | S.D. dependent var    |             | 1.125571 |
| S.E. of regression | 1.162281    | Akaike info criterion |             | 3.246813 |
| Sum squared resid  | 62.14127    | Schwarz criterion     |             | 3.471956 |
| Log likelihood     | -78.41714   | Hannan-Quinn criter.  |             | 3.333128 |
| F-statistic        | 0.365850    | Durbin-Watson stat    |             | 2.546014 |
| Prob(F-statistic)  | 0.869301    |                       |             |          |

#### 2. Uji *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 11/22/21 Time: 21:19  
 Sample: 2019 2020  
 Periods included: 2  
 Cross-sections included: 26  
 Total panel (balanced) observations: 52

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 4.936539    | 4.943000   | 0.998693    | 0.3293 |
| X1       | -1.404578   | 6.151872   | -0.228317   | 0.8216 |
| X2       | -6.628220   | 6.618282   | -1.001502   | 0.3280 |
| X3       | 123.0378    | 57.49627   | 2.139927    | 0.0443 |
| X4       | 0.093193    | 2.372522   | 0.039280    | 0.9690 |
| X5       | -6.810417   | 11.06147   | -0.615688   | 0.5447 |

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

|                    |           |                       |          |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.530749  | Mean dependent var    | 0.091090 |
| Adjusted R-squared | -0.139611 | S.D. dependent var    | 1.125571 |
| S.E. of regression | 1.201576  | Akaike info criterion | 3.490731 |
| Sum squared resid  | 30.31946  | Schwarz criterion     | 4.653972 |
| Log likelihood     | -59.75900 | Hannan-Quinn criter.  | 3.936690 |
| F-statistic        | 0.791738  | Durbin-Watson stat    | 3.851852 |
| Prob(F-statistic)  | 0.726330  |                       |          |

### 3. Uji Random Effect Model

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 11/22/21 Time: 21:20  
 Sample: 2019 2020  
 Periods included: 2  
 Cross-sections included: 26  
 Total panel (balanced) observations: 52  
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 1.120184    | 1.190185   | 0.941185    | 0.3515 |
| X1       | -0.867740   | 1.922928   | -0.451260   | 0.6539 |
| X2       | -0.934403   | 3.078263   | -0.303549   | 0.7628 |
| X3       | 3.476471    | 17.10307   | 0.203266    | 0.8398 |
| X4       | 0.188026    | 0.473884   | 0.396775    | 0.6934 |
| X5       | -0.317622   | 2.157726   | -0.147202   | 0.8836 |

| Effects Specification |  | S.D.     | Rho    |
|-----------------------|--|----------|--------|
| Cross-section random  |  | 0.000000 | 0.0000 |
| Idiosyncratic random  |  | 1.201576 | 1.0000 |

| Weighted Statistics |           |                    |          |
|---------------------|-----------|--------------------|----------|
| R-squared           | 0.038245  | Mean dependent var | 0.091090 |
| Adjusted R-squared  | -0.066293 | S.D. dependent var | 1.125571 |
| S.E. of regression  | 1.162281  | Sum squared resid  | 62.14127 |
| F-statistic         | 0.365850  | Durbin-Watson stat | 2.546014 |
| Prob(F-statistic)   | 0.869301  |                    |          |

| Unweighted Statistics |          |                    |          |
|-----------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared             | 0.038245 | Mean dependent var | 0.091090 |
| Sum squared resid     | 62.14127 | Durbin-Watson stat | 2.546014 |

### 4. UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section fixed effects

| Effects Test             | Statistic | d.f.    | Prob.  |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F          | 0.881623  | (25,21) | 0.6219 |
| Cross-section Chi-square | 37.316272 | 25      | 0.0539 |

Cross-section fixed effects test equation:  
 Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 11/22/21 Time: 21:22  
 Sample: 2019 2020  
 Periods included: 2  
 Cross-sections included: 26  
 Total panel (balanced) observations: 52

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 1.120184    | 1.151263   | 0.973004    | 0.3356 |
| X1       | -0.867740   | 1.860043   | -0.466516   | 0.6430 |
| X2       | -0.934403   | 2.977596   | -0.313811   | 0.7551 |
| X3       | 3.476471    | 16.54375   | 0.210138    | 0.8345 |
| X4       | 0.188026    | 0.458387   | 0.410189    | 0.6836 |
| X5       | -0.317622   | 2.087163   | -0.152179   | 0.8797 |

|                    |           |                       |          |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.038245  | Mean dependent var    | 0.091090 |
| Adjusted R-squared | -0.066293 | S.D. dependent var    | 1.125571 |
| S.E. of regression | 1.162281  | Akaike info criterion | 3.246813 |
| Sum squared resid  | 62.14127  | Schwarz criterion     | 3.471956 |
| Log likelihood     | -78.41714 | Hannan-Quinn criter.  | 3.333128 |
| F-statistic        | 0.365850  | Durbin-Watson stat    | 2.546014 |
| Prob(F-statistic)  | 0.869301  |                       |          |

## 5. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 9.040748          | 5            | 0.1074 |

\*\* WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

| Variable | Fixed      | Random    | Var(Diff.)  | Prob.  |
|----------|------------|-----------|-------------|--------|
| X1       | -1.404578  | -0.867740 | 34.147876   | 0.9268 |
| X2       | -6.628220  | -0.934403 | 34.325955   | 0.3311 |
| X3       | 123.037843 | 3.476471  | 3013.306201 | 0.0294 |
| X4       | 0.093193   | 0.188026  | 5.404294    | 0.9675 |
| X5       | -6.810417  | -0.317622 | 117.700239  | 0.5495 |

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 11/22/21 Time: 23:30

Sample: 2019 2020

Periods included: 2

Cross-sections included: 26

Total panel (balanced) observations: 52

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 4.936539    | 4.943000   | 0.998693    | 0.3293 |
| X1       | -1.404578   | 6.151872   | -0.228317   | 0.8216 |
| X2       | -6.628220   | 6.618282   | -1.001502   | 0.3280 |
| X3       | 123.0378    | 57.49627   | 2.139927    | 0.0443 |
| X4       | 0.093193    | 2.372522   | 0.039280    | 0.9690 |
| X5       | -6.810417   | 11.06147   | -0.615688   | 0.5447 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

|                    |           |                       |          |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.530749  | Mean dependent var    | 0.091090 |
| Adjusted R-squared | -0.139611 | S.D. dependent var    | 1.125571 |
| S.E. of regression | 1.201576  | Akaike info criterion | 3.490731 |
| Sum squared resid  | 30.31946  | Schwarz criterion     | 4.653972 |
| Log likelihood     | -59.75900 | Hannan-Quinn criter.  | 3.936690 |
| F-statistic        | 0.791738  | Durbin-Watson stat    | 3.851852 |
| Prob(F-statistic)  | 0.726330  |                       |          |

## 6. Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

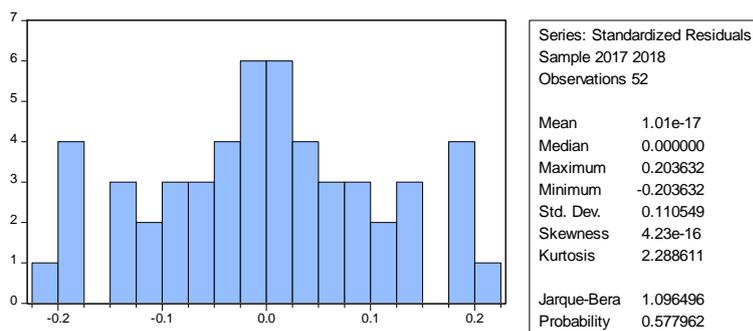
|                      | Test Hypothesis       |                       |                       |
|----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
|                      | Cross-section         | Time                  | Both                  |
| Breusch-Pagan        | 2.695262<br>(0.1006)  | 0.699816<br>(0.4028)  | 3.395079<br>(0.0654)  |
| Honda                | -1.641725<br>(0.9497) | -0.836550<br>(0.7986) | -1.752405<br>(0.9601) |
| King-Wu              | -1.641725<br>(0.9497) | -0.836550<br>(0.7986) | -1.142274<br>(0.8733) |
| Standardized Honda   | -1.167485<br>(0.8785) | -0.438591<br>(0.6695) | -6.629068<br>(1.0000) |
| Standardized King-Wu | -1.167485<br>(0.8785) | -0.438591<br>(0.6695) | -3.964569<br>(1.0000) |
| Gourieroux, et al.   | --                    | --                    | 0.000000<br>(1.0000)  |

## Lampiran 10

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Sebelum Implementasi PSAK 71

##### a. Uji Normalitas Data



##### b. Uji Multikolinieritas

|    | X1        | X2        | X3        | X4        | X5        |
|----|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| X1 | 1.000000  | 0.603169  | 0.143185  | -0.190095 | -0.458903 |
| X2 | 0.603169  | 1.000000  | 0.077314  | -0.099792 | -0.449743 |
| X3 | 0.143185  | 0.077314  | 1.000000  | -0.652231 | -0.120120 |
| X4 | -0.190095 | -0.099792 | -0.652231 | 1.000000  | 0.052643  |
| X5 | -0.458903 | -0.449743 | -0.120120 | 0.052643  | 1.000000  |

##### c. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 12/06/21 Time: 04:43

Sample: 2017 2018

Periods included: 2

Cross-sections included: 26

Total panel (balanced) observations: 52

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 0.087487    | 2.11E-14   | 4.15E+12    | 0.0000 |
| X1       | 3.72E-14    | 2.66E-14   | 1.397105    | 0.1770 |
| X2       | -9.32E-14   | 4.37E-14   | -2.134087   | 0.0448 |
| X3       | 5.90E-13    | 2.08E-13   | 2.831872    | 0.0100 |
| X4       | 2.87E-14    | 9.46E-15   | 3.035529    | 0.0063 |
| X5       | 1.02E-13    | 2.90E-14   | 3.525077    | 0.0020 |

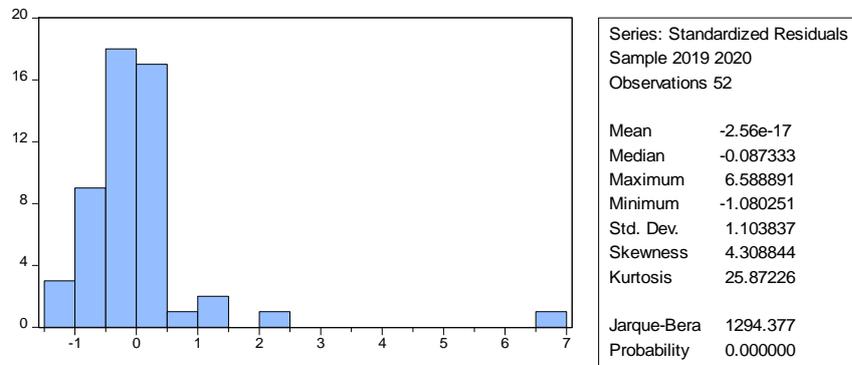
##### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

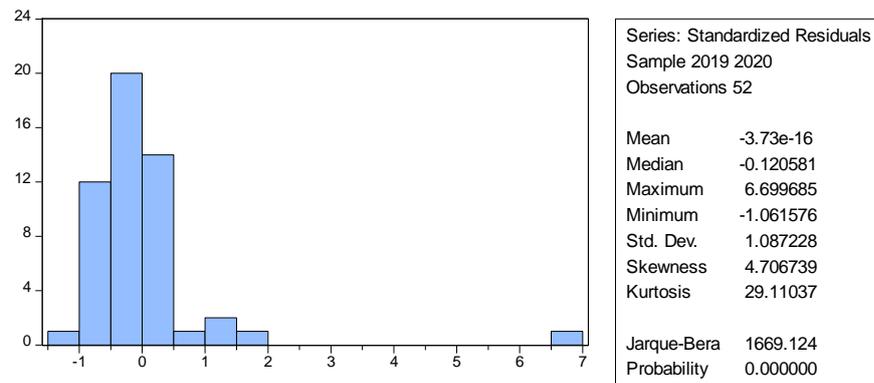
|                    |          |                       |           |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared          | 1.000000 | Mean dependent var    | 0.087487  |
| Adjusted R-squared | 1.000000 | S.D. dependent var    | 0.066459  |
| S.E. of regression | 3.02E-15 | Akaike info criterion | -63.74144 |
| Sum squared resid  | 1.92E-28 | Schwarz criterion     | -62.57820 |
| Log likelihood     | 1688.278 | Hannan-Quinn criter.  | -63.29548 |
| F-statistic        | 8.22E+26 | Durbin-Watson stat    | 3.851840  |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000 |                       |           |

## 2. Sesudah Implementasi PSAK 71

### a. Normalitas Data



### b. Uji Normalitas Sesudah Transformasi Data



### c. Uji multikolinieritas

|    | X1        | X2        | X3        | X4        | X5        |
|----|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| X1 | 1.000000  | 0.858395  | 0.135737  | 0.422591  | -0.078042 |
| X2 | 0.858395  | 1.000000  | 0.079905  | 0.500985  | -0.219520 |
| X3 | 0.135737  | 0.079905  | 1.000000  | -0.131703 | 0.165346  |
| X4 | 0.422591  | 0.500985  | -0.131703 | 1.000000  | -0.138926 |
| X5 | -0.078042 | -0.219520 | 0.165346  | -0.138926 | 1.000000  |

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS  
 Method: Panel EGLS (Cross-section *random effects*)  
 Date: 12/06/21 Time: 05:30  
 Sample: 2019 2020  
 Periods included: 2  
 Cross-sections included: 26  
 Total panel (balanced) observations: 52  
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 1.190263    | 0.997389   | 1.193378    | 0.2388 |
| X1       | -1.657224   | 1.611436   | -1.028415   | 0.3091 |
| X2       | 1.170573    | 2.579620   | 0.453777    | 0.6521 |
| X3       | -15.39336   | 14.33257   | -1.074013   | 0.2884 |
| X4       | 0.030646    | 0.397121   | 0.077171    | 0.9388 |
| X5       | -0.184385   | 1.808199   | -0.101972   | 0.9192 |

| Effects Specification |  | S.D.     | Rho    |
|-----------------------|--|----------|--------|
| Cross-section random  |  | 0.000000 | 0.0000 |
| Idiosyncratic random  |  | 1.006934 | 1.0000 |

| Weighted Statistics |           |                    |          |
|---------------------|-----------|--------------------|----------|
| R-squared           | 0.077871  | Mean dependent var | 0.526525 |
| Adjusted R-squared  | -0.022361 | S.D. dependent var | 0.948368 |
| S.E. of regression  | 0.958912  | Sum squared resid  | 42.29757 |
| F-statistic         | 0.776908  | Durbin-Watson stat | 2.089301 |
| Prob(F-statistic)   | 0.571428  |                    |          |

| Unweighted Statistics |          |                    |          |
|-----------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared             | 0.077871 | Mean dependent var | 0.526525 |
| Sum squared resid     | 42.29757 | Durbin-Watson stat | 2.089301 |

## Lampiran 11

### Uji Perbedaan Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 71

#### 1. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Sebelum Implementasi PSAK 71

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                |                | PL1               | LDR1              | LAR1              | ROA1                | BOPO1               | CAR1              |
|--------------------------------|----------------|-------------------|-------------------|-------------------|---------------------|---------------------|-------------------|
| N                              |                | 40                | 52                | 52                | 52                  | 52                  | 52                |
| Normal Parameters <sup>a</sup> | Mean           | .262335           | .659460           | .618190           | .018137             | .659144             | .236446           |
|                                | Std. Deviation | .2465170          | .1530159          | .0837992          | .0095184            | .1566627            | .0919134          |
| Most Extreme Differences       | Absolute       | .167              | .118              | .153              | .075                | .077                | .240              |
|                                | Positive       | .167              | .118              | .076              | .075                | .049                | .240              |
|                                | Negative       | -.149             | -.116             | -.153             | -.055               | -.077               | -.156             |
| Test Statistic                 |                | .167              | .118              | .153              | .075                | .077                | .240              |
| Asymp. Sig. (2-tailed)         |                | .007 <sup>c</sup> | .068 <sup>c</sup> | .004 <sup>c</sup> | .200 <sup>c,d</sup> | .200 <sup>c,d</sup> | .000 <sup>c</sup> |

#### 2. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Sesudah Implementasi PSAK 71

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                |                | PL2               | LDR2                | LAR2                | ROA2              | BOPO2             | CAR2              |
|--------------------------------|----------------|-------------------|---------------------|---------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| N                              |                | 27                | 52                  | 52                  | 52                | 52                | 52                |
| Normal Parameters <sup>a</sup> | Mean           | .594400           | .684948             | .602021             | .013877           | .839460           | .246487           |
|                                | Std. Deviation | 1.3654232         | .1756552            | .1162416            | .0102931          | .4186483          | .0830779          |
| Most Extreme Differences       | Absolute       | .356              | .102                | .090                | .125              | .329              | .213              |
|                                | Positive       | .356              | .102                | .090                | .125              | .329              | .213              |
|                                | Negative       | -.334             | -.078               | -.068               | -.104             | -.196             | -.116             |
| Test Statistic                 |                | .356              | .102                | .090                | .125              | .329              | .213              |
| Asymp. Sig. (2-tailed)         |                | .000 <sup>c</sup> | .200 <sup>c,d</sup> | .200 <sup>c,d</sup> | .042 <sup>c</sup> | .000 <sup>c</sup> | .000 <sup>c</sup> |

#### 3. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Sebelum Implementasi PSAK 71 Sesudah di Transformasi Data

|                                |                | SQRT_P<br>L1        | LDR1              | SQRT_L<br>AR1     | ROA1                | BOPO1               | SQRT_C<br>AR1     |
|--------------------------------|----------------|---------------------|-------------------|-------------------|---------------------|---------------------|-------------------|
| N                              |                | 40                  | 52                | 52                | 52                  | 52                  | 52                |
| Normal Parameters <sup>a</sup> | Mean           | .461309             | .659460           | .784360           | .018137             | .659144             | .478579           |
|                                | Std. Deviation | .2253870            | .1530159          | .0550325          | .0095184            | .1566627            | .0869126          |
| Most Extreme Differences       | Absolute       | .081                | .118              | .168              | .075                | .077                | .200              |
|                                | Positive       | .081                | .118              | .079              | .075                | .049                | .200              |
|                                | Negative       | -.048               | -.116             | -.168             | -.055               | -.077               | -.148             |
| Test Statistic                 |                | .081                | .118              | .168              | .075                | .077                | .077              |
| Asymp. Sig. (2-tailed)         |                | .200 <sup>c,d</sup> | .068 <sup>c</sup> | .001 <sup>c</sup> | .200 <sup>c,d</sup> | .200 <sup>c,d</sup> | .000 <sup>c</sup> |

#### 4. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Sesudah Implementasi PSAK 71 Sesudah di Tranformasi Data

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | SQRT_PL<br>2      | LDR2                | LAR2                | SQRT_R<br>OA2       | SQRT_B<br>OPO2    | SQRT_C<br>AR2     |
|----------------------------------|----------------|-------------------|---------------------|---------------------|---------------------|-------------------|-------------------|
| N                                |                | 27                | 52                  | 52                  | 52                  | 52                | 52                |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .549701           | .684948             | .602021             | .108196             | .899701           | .490438           |
|                                  | Std. Deviation | .5508798          | .1756552            | .1162416            | .0470446            | .1748897          | .0779356          |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .263              | .102                | .090                | .094                | .264              | .179              |
|                                  | Positive       | .263              | .102                | .090                | .086                | .264              | .179              |
|                                  | Negative       | -.201             | -.078               | -.068               | -.094               | -.138             | -.091             |
| Test Statistic                   |                | .263              | .102                | .090                | .094                | .264              | .179              |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .000 <sup>c</sup> | .200 <sup>c,d</sup> | .200 <sup>c,d</sup> | .200 <sup>c,d</sup> | .000 <sup>c</sup> | .000 <sup>c</sup> |

#### 5. Uji Paired Sampel T-test

##### 6. Paired Samples Statistics

|        |           | Mean    | N  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------|-----------|---------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 | LDR1      | .659460 | 52 | .1530159       | .0212195        |
|        | LDR2      | .684948 | 52 | .1756552       | .0243590        |
| Pair 2 | ROA1      | .018137 | 52 | .0095184       | .0013200        |
|        | SQRT_ROA2 | .108196 | 52 | .0470446       | .0065239        |

##### Paired Samples Correlations

|        |                  | N  | Correlation | Sig. |
|--------|------------------|----|-------------|------|
| Pair 1 | LDR1 & LDR2      | 52 | .488        | .000 |
| Pair 2 | ROA1 & SQRT_ROA2 | 52 | .808        | .000 |

##### Paired Samples Test

|        |                  | Paired Differences |                |                 | 95% Confidence Interval of the Difference |
|--------|------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|
|        |                  | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | Lower                                     |
| Pair 1 | LDR1 - LDR2      | -.0254885          | .1674405       | .0232198        | -.0721042                                 |
| Pair 2 | ROA1 - SQRT_ROA2 | -.0900591          | .0397528       | .0055127        | -.1011263                                 |

##### Paired Samples Test

|        |                  | Paired Differences<br>95% Confidence<br>Interval of the<br>Difference<br>Upper | t       | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|------------------|--|---------|----|-----------------|
| Pair 1 | LDR1 - LDR2      | .0211273   | -1.098  | 51 | .277            |
| Pair 2 | ROA1 - SQRT_ROA2 | -.0789918  | -16.337 | 51 | .000            |

## 7. Uji Wilcoxon Signed Ranks

### Descriptive Statistics

|            | N  | Mean    | Std. Deviation | Minimum | Maximum |
|------------|----|---------|----------------|---------|---------|
| SQRT_PL1   | 40 | .461309 | .2253870       | .0755   | 1.1180  |
| SQRT_LAR1  | 52 | .885087 | .0316102       | .8089   | .9313   |
| BOPO1      | 52 | .659144 | .1566627       | .1903   | .9732   |
| SQRT_CAR1  | 52 | .478579 | .0869126       | .1732   | .8150   |
| SQRT_PL2   | 27 | .549701 | .5508798       | .0883   | 2.5801  |
| LAR2       | 52 | .602021 | .1162416       | .3154   | 1.0544  |
| SQRT_BOPO2 | 52 | .899701 | .1748897       | .6448   | 1.7797  |
| SQRT_CAR2  | 52 | .490438 | .0779356       | .3559   | .7031   |

### Ranks

|                       |                | N               | Mean Rank | Sum of Ranks |
|-----------------------|----------------|-----------------|-----------|--------------|
| SQRT_PL2 - SQRT_PL1   | Negative Ranks | 12 <sup>a</sup> | 10.33     | 124.00       |
|                       | Positive Ranks | 8 <sup>b</sup>  | 10.75     | 86.00        |
|                       | Ties           | 0 <sup>c</sup>  |           |              |
|                       | Total          | 20              |           |              |
| LAR2 - SQRT_LAR1      | Negative Ranks | 51 <sup>d</sup> | 27.00     | 1377.00      |
|                       | Positive Ranks | 1 <sup>e</sup>  | 1.00      | 1.00         |
|                       | Ties           | 0 <sup>f</sup>  |           |              |
|                       | Total          | 52              |           |              |
| SQRT_BOPO2 - BOPO1    | Negative Ranks | 0 <sup>g</sup>  | .00       | .00          |
|                       | Positive Ranks | 52 <sup>h</sup> | 26.50     | 1378.00      |
|                       | Ties           | 0 <sup>i</sup>  |           |              |
|                       | Total          | 52              |           |              |
| SQRT_CAR2 - SQRT_CAR1 | Negative Ranks | 26 <sup>j</sup> | 22.81     | 593.00       |
|                       | Positive Ranks | 26 <sup>k</sup> | 30.19     | 785.00       |
|                       | Ties           | 0 <sup>l</sup>  |           |              |
|                       | Total          | 52              |           |              |

- a. SQRT\_PL2 < SQRT\_PL1  
 b. SQRT\_PL2 > SQRT\_PL1  
 c. SQRT\_PL2 = SQRT\_PL1  
 d. LAR2 < SQRT\_LAR1  
 e. LAR2 > SQRT\_LAR1  
 f. LAR2 = SQRT\_LAR1  
 g. SQRT\_BOPO2 < BOPO1  
 h. SQRT\_BOPO2 > BOPO1  
 i. SQRT\_BOPO2 = BOPO1  
 j. SQRT\_CAR2 < SQRT\_CAR1  
 k. SQRT\_CAR2 > SQRT\_CAR1  
 l. SQRT\_CAR2 = SQRT\_CAR1

**Test Statistics<sup>a</sup>**

|                        | SQRT_PL2 -<br>SQRT_PL1 | LAR2 -<br>SQRT_LAR1 | SQRT_BOPO2 -<br>BOPO1 | SQRT_CAR2 -<br>SQRT_CAR1 |
|------------------------|------------------------|---------------------|-----------------------|--------------------------|
| Z                      | -.709 <sup>b</sup>     | -6.266 <sup>b</sup> | -6.275 <sup>c</sup>   | -.874 <sup>c</sup>       |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .478                   | .000                | .000                  | .382                     |

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

c. Based on negative ranks.

# LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NAMA : ANGGITANING RAITAYU  
 N I M : 1710205  
 JURUSAN : AKUNTANSI  
 JUDUL : PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP  
 PERTUMBUHAN LABA SEBELUM DAN SESUDAH  
 IMPLEMENTASI PSAK 71 PADA PERUSAHAAN PERBANKAN  
 YANG TERPADAR DI BEI

| No | PENGUJI                   | REVISI   | KETERANGAN  |
|----|---------------------------|--|---|
| 1  | Yuniorita Indah Handayani | <ul style="list-style-type: none"> <li>Perjelas tabel 1.1.</li> <li>Pembatasan masalah jurnal Bank yg dianalisis hanya Bank konvensional; gila. th. Berap?</li> <li>Pd interpretasi jelaskan mengapa bisa terjadi perbedaan antara tdk.</li> <li>Kumpulkan senais urut dg tnya.</li> </ul> | <p>Anggi. 13/22</p> <p>Anggi 19/22</p>                      |
| 2. | Nanda Widawingar          | <ul style="list-style-type: none"> <li>Perdalam Penjelasan ttg keterkaitan hasil Dugaan PSAK 71</li> <li>Koreksi Pembatasan Masalah</li> <li>Perdalam penjelasan dalam Interpretasi</li> </ul>   | <p>Anggi</p> <p>13/2022</p> <p>ACC 19/1/22</p> <p>Anggi</p> |
| 3  | Sauwelle                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Perdalam masalah</li> <li>Perdalam masalah</li> <li>Perdalam masalah</li> <li>Perdalam masalah</li> <li>Subjektif?</li> </ul>   | <p>Anggi</p> <p>18/1/22</p>                                 |

JEMBER, 13 Januari 2022.

KA.PRODI MANAJEMEN/AKUNTANSI/EK.PEMBANGUNAN/D3

Catatan:

Skrinsi di hendel setelah di ACC Ka Prodi